

PT Kapuas Prima Coal Tbk
dan Entitas Anaknya/ *and its Subsidiary*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023/
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk dan Entitas Anaknya untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023/

Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk and its Subsidiary for the Years Ended December 31, 2024 and 2023

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2024 and 2023

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>	9

Branch Office:EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIAT +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096**Laporan Auditor Independen****No. 00148/3.0478/AU.1/02/1029-5/1/III/2025****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Kapuas Prima Coal Tbk****Opini Tidak Menyatakan Pendapat**

Kami ditugasi untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anaknya (Grup), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Kami tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian Grup terlampir. Karena signifikansi dari hal-hal yang disajikan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat pada laporan kami, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 31 Desember 2024, liabilitas jangka pendek Grup melebihi aset lancar masing-masing sebesar Rp 1.578.594.326.001. Sebagaimana diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 14 dan 17 atas laporan keuangan konsolidasian, atas efek utang yang diterbitkan Perusahaan sebesar Rp 13.333.333.332 dan utang bank jangka panjang yang diterima Perusahaan sebesar Rp 1.500.900.978.518, akan jatuh tempo pada tahun 2025. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam efek utang yang diterbitkan dan utang bank jangka panjang. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah beban bunga atas efek utang yang diterbitkan dan utang bank adalah sebesar Rp 110.472.200.990, dimana Perusahaan telah gagal membayar beban bunga utang bank jangka panjang sebesar Rp 96.340.128.622 pada tanggal 31 Desember 2024.

Independent Auditors' Report**No. 00148/3.0478/AU.1/02/1029-5/1/III/2025****The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Kapuas Prima Coal Tbk****Disclaimer of Opinion**

We were engaged to audit the consolidated financial statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk (the Company) and its Subsidiary (the Group), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes of equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

We do not express any opinion on the accompanying consolidated financial statements of the Group. Because of the significance of the matters described in the Basis for Disclaimer of Opinion paragraph on our report, we have not been able to obtain sufficient and appropriate audit evidence to provide a basis for an opinion on these consolidated financial statements.

Basis for Disclaimer of Opinion

As disclosed in Note 37 to the consolidated financial statements, as at December 31, 2024, the Group's current liabilities exceeded its current assets by Rp 1,578,594,326,001. As further disclosed in Notes 14 and 17 to the consolidated financial statements, the debt securities issued by the Company amounting to Rp 13,333,333,332 and the long-term bank loans obtained by the Company amounting to Rp 1,500,900,978,518 will mature in 2025. As at December 31, 2024, the Company did not meet the covenants set forth in the issued debt securities and long-term bank loans. For the year ended December 31, 2024, the total interest expense on bank loans and issued debt securities amounted to Rp 110,472,200,990, of which the Company failed to pay the long-term bank loan interest expense of Rp 96,340,128,622 as at December 31, 2024.

Selain itu, Perusahaan belum mendapatkan Surat Persetujuan Ekspor Produk Pertambangan dan *smelter* Entitas Anaknya belum beroperasi, oleh karena itu, Grup tidak memiliki pendapatan sejak Januari 2025.

Faktor-faktor tersebut mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 9 dan 10 atas laporan keuangan konsolidasian, nilai tercatat aset tetap, dan aset pertambangan Grup tanggal 31 Desember 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 277.834.846.891 dan Rp 1.183.815.068.697. Aset-aset tersebut terutama diatribusikan kepada operasi pertambangan Grup. Manajemen telah menentukan bahwa tidak terdapat indikator penambahan penurunan nilai aset tetap, dan aset pertambangan pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali untuk penyisihan masing-masing sebesar Rp 21.951.165.034 dan Rp 4.222.100.000. Karena kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan kesesuaian penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tersebut, maka kami juga tidak dapat menentukan dampak ketidakpastian yang material atas kelangsungan usaha Grup terhadap jumlah terpulihkan dari aset-aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2024.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi kelangsungan usaha adalah tepat setelah mempertimbangkan faktor-faktor seperti yang diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya bergantung pada asumsi-asumsi tertentu, yang didasarkan pada peristiwa masa depan dan kondisi pasar, yang hasilnya tidak dapat dipastikan.

Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul jika Grup tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya. Apabila Grup tidak dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya di masa yang akan datang, Grup mungkin tidak dapat memenuhi liabilitasnya dalam kegiatan usaha normal, dan penyesuaian mungkin harus dilakukan untuk mencerminkan situasi dimana aset mungkin harus direalisasikan selain dari kegiatan usaha normal, dan dengan jumlah yang mungkin berbeda secara signifikan dari jumlah yang tercatat saat ini dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

In addition, the Company has not obtained a Mining Products Export Approval Letter and its Subsidiary's smelter has not started operating yet, therefore, the Group has no revenues since January 2025.

These factors indicate the existence of material uncertainties that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as going concern.

As disclosed in Notes 9 and 10 to the consolidated financial statements, the carrying amounts of the Group's property, plant and equipment, and mining properties as at December 31, 2024 amounted to Rp 277,834,846,891 and Rp 1,183,815,068,697, respectively. These assets are mainly attributable to the Group's mining assets. Management has determined that there is no indicator of further impairment for property, plant, and equipment, and mining assets as at December 31, 2024, except for the allowance amounting to Rp 21,951,165,034 and Rp 4,222,100,000, respectively. As we are unable to obtain sufficient and appropriate audit evidence to conclude as to the appropriateness of the use of the going concern assumption in the preparation of the consolidated financial statements, we are also unable to determine the impact of the material uncertainties over the going concern of the Group on the recoverable amounts of these assets as at December 31, 2024.

In the preparation of the consolidated financial statements, the Company's management believe that the use of going concern assumption is appropriate after taking into consideration the factors as disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements. The ability of the Group to remain as going concern are therefore dependent on certain assumptions, which are premised on future events and market conditions, the outcome of which are inherently uncertain.

The consolidated financial statements did not include any adjustments that may result in the event that the Group are unable to continue as going concern. In the event that the Group are unable to continue in operational existence for the foreseeable future, the Group may be unable to discharge their liabilities in the ordinary course of business, and adjustments may have to be made to reflect the situation that assets may need to be realized other than in the ordinary course of business, and at amounts which could differ significantly from the amounts at which they are currently recorded in the consolidated statement of financial position.

Selanjutnya, Grup mungkin harus menyediakan liabilitas lebih lanjut yang mungkin timbul, dan mereklasifikasi aset tidak lancar menjadi aset lancar dan liabilitas tidak lancar menjadi liabilitas lancar. Tidak ada penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup untuk menyimpulkan tentang kesesuaian penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut, kami tidak dapat menentukan apakah diperlukan penyesuaian sehubungan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Furthermore, the Group may have to provide for further liabilities that may arise, and to reclassify non-current assets as current assets and non-current liabilities as current liabilities, respectively. No such adjustments have been made to the accompanying consolidated financial statements.

We were unable to obtain sufficient appropriate audit evidence to conclude as to the appropriateness of the use of the going concern assumption in the preparation of these consolidated financial statements.

As a result of such matters, we were unable to determine whether any adjustments might have been found necessary in respect of these consolidated financial statements.

Responsibilities of Management and Those Charged With Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian Grup berdasarkan pelaksanaan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia untuk menerbitkan laporan auditor. Namun, karena hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat pada laporan kami, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

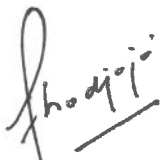
Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our responsibility is to express an opinion on the Group's consolidated financial statements based on audit in accordance with Standards an Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants to issue an auditors' report. However, because of the matters described in the Basis for Disclaimer of Opinion paragraph on our report, we were not able to obtain sufficient and appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion on these consolidated financial statements.

We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Juninho Widjaja
Izin Akuntan Publik AP.1029/
Certified Public Accountant License AP. 1029

26 Maret 2025/ March 26, 2025





PT. KAPUAS PRIMA COAL Tbk.

Mining & Trading Co.

Head Office :

Ruko Elang Laut Boulevard Blok A No. 32 – 33
Jln. Pantai Indah Selatan 1 RT. 002 RW. 003
Kamal Muara Penjaringan Jakarta Utara 14460
Phone : (021) 29676236 - Fax : (021) 29676234

Branch Office :

Jl. CPO Kalap,
Desa Bumiharjo
Kumai Hulu - Pangkalan Bun
Kota Waringin Barat

Site Office :

Job Site Lamandau
Desa Bintang Mengalih
Kec. Belantikan
Kab. Lamandau, Kalimantan

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential Asess/in accordance with Personal
Identity Card
Nomor Telepon/Phone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential Asess/in accordance with Personal
Identity Card
Nomor Telepon/Phone number
Jabatan/Title

- : Harjanto Widjaja
: Ruko Elang Laut Boulevard Blok A 32 & 33
: Jl. Pantai Indah Selatan I RT/RW 002/003
: TM Semanan Indah Blok E. 1/69

: (021) 29676236
: Direktur Utama/President Director

: Hendra Susanto William
: Ruko Elang Laut Boulevard Blok A 32 & 33
: Jl. Pantai Indah Selatan I RT/RW 002/003
: Pluit Samudra V No. 37 RT/RW 007/006
: Jakarta Utara

: (021) 29676236
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.
1. We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk (the Company) and its Subsidiary's as at December 31, 2024 and 2023, and for the years then ended.
2. Laporan Keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
2. The Company and its Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements; and
b. The Company and its Subsidiary's consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.
4. We are responsible for the Company and its Subsidiary's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2025/March 26, 2025

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Directors



Harjanto Widjaja

Hendra Susanto William

Direktur Utama/President Director

Direktur/Director

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5.209.673.464	4,32	46.448.693.747	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	-	5,32		Trade receivables
Pihak berelasi		6a	794.507.669	Related party
Piutang lain-lain		32		Other receivables
Pihak ketiga	7.561.286		145.922.452	Third parties
Pihak berelasi	-	6b	250.147.855	Related party
Persediaan	162.560.213.509	7	185.737.924.490	Inventories
Pajak dibayar di muka	4.527.308.900	16a	47.317.865.396	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan				Prepaid expenses and
uang muka	9.177.059.403	8	23.819.156.940	advances
Piutang pihak berelasi -				Due from related party -
jangka pendek	-	6c,17,32	271.738.203.180	short-term
Jumlah Aset Lancar	181.481.816.562		576.252.421.729	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi -				Due from related party -
jangka panjang	366.628.336.544	6c,17,32	346.860.000.000	long-term
Uang muka pembelian				Advances for purchase of
aset tetap	48.978.925.295	6d	48.978.925.295	property, plant and equipment
Aset tetap - bersih	277.834.846.891	25,27	312.876.920.341	Property, plant and equipment - net
Aset pertambangan - bersih	1.183.815.068.697	7,10,25	1.190.113.219.209	Mining properties - net
		18,25,27		
Aset hak-guna - bersih	29.353.827.710	28	37.231.857.139	Right-of-use assets - net
Taksiran tagihan pajak	12.441.051.228	16d,16f	36.023.313.817	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan - bersih	28.028.200.857	16e	28.211.227.488	Deferred tax assets - net
Goodwill	12.013.624.227	1d	12.013.624.227	Goodwill
Kas dan setara kas yang		11,		Restricted cash and
dibatasi penggunaannya	8.939.841.279	14,32,35	13.592.620.457	cash equivalents
Investasi saham	500.000.000	6g	500.000.000	Investment in shares
Uang muka investasi	269.045.757.494	6c,6g	-	Advance for investment
Aset lainnya - jaminan	562.500.000	32	562.500.000	Other asset - refundable deposit
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.238.141.980.222		2.026.964.207.973	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	2.419.623.796.784		2.603.216.629.702	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2024	Catatan/ Notes	2023	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	-	6h,17,32	42.381.065.000	Short-term bank loan
Utang usaha		12,32		Trade payables
Pihak ketiga	73.049.326.751		71.819.051.267	Third parties
Pihak berelasi	2.949.671.217	6e	2.962.171.217	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	3.478.000	32	30.437.940	Third parties
Uang muka pelanggan	69.852.307.974	15	147.692.184.388	Customer advances
Utang pajak	88.992.347	16b	3.629.701.805	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	150.000.000		450.000.000	Unearned revenue
Beban akrual	98.666.860.959	13,17,32	17.441.611.121	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	479.326.917	20	2.244.302.829	Short-term employee benefit liabilities
Efek utang yang diterbitkan - jangka pendek - bersih	13.333.333.332	11,14, 32,35	23.000.000.000	Debt securities issued - short-term - net
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		28,32		Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	1.500.900.978.518	6h,17	125.450.489.259	Bank loan
Liabilitas sewa	601.866.548	18,25,27	1.239.862.442	Lease liabilities
Utang pembiayaan	-	19	1.259.531.383	Financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.760.076.142.563		439.600.408.651	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		28,32		Long-term liabilities net of current maturities:
Utang bank	-	6h,17	1.375.450.489.259	Bank loan
Liabilitas sewa	-	18,25,27	601.866.548	Lease liabilities
Provisi untuk beban reklamasi	27.428.379.332	10,28	27.388.774.975	Provision for mine reclamation
Utang pihak berelasi	3.418.800.000	6f,32	3.418.800.000	Due to related party
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	13.996.597.968	20,27	12.289.271.732	Long-term employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	44.843.777.300		1.419.149.202.514	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.804.919.919.863		1.858.749.611.165	TOTAL LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2024	Catatan/ Notes	2023	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized capital -
80.000.000.000 saham				80,000,000,000 shares
dengan nilai nominal				with par value of
Rp 20 per saham				Rp 20 per share
Modal ditempatkan dan				Issued and fully
disetor penuh -				paid capital -
25.250.000.000 saham	505.000.000.000	21	505.000.000.000	25,250,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	32.199.999.339	1b,22	32.199.999.339	Additional paid-in capital - net
Saldo laba	84.724.081.528		205.637.747.919	Retained earnings
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	621.924.080.867		742.837.747.258	EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY
Kepentingan nonpengendali	(7.220.203.946)	23	1.629.271.279	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	614.703.876.921		744.467.018.537	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.419.623.796.784		2.603.216.629.702	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENJUALAN	235.793.407.692	24	471.343.571.076	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	186.422.496.843	9,10 18,25,35	388.723.555.819	COST OF SALES
LABA BRUTO	49.370.910.849		82.620.015.257	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	24.136.887.755	26	38.294.448.740	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	39.039.641.624	6g,9, 18,20,27	47.805.307.310	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	63.176.529.379		86.099.756.050	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	(13.805.618.530)		(3.479.740.793)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		14,17		OTHER INCOME (EXPENSE)
Beban bunga	(110.832.595.552)	18,19,28	(76.626.212.599)	Interest expenses
Administrasi bank	(6.880.443.991)		(7.093.147.892)	Bank administration
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(2.681.361.505)		63.280.992.193	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga pinjaman	1.753.824.187		4.923.863	Interest income from receivables
Pendapatan bunga dari bank	638.931.641		179.813.616	Interest income from banks
Keuntungan atas penjualan aset tetap	511.003.398	9	81.174.742	Gain on sale of property, plant and equipment
Pendapatan sewa	300.000.000	6g,18	300.000.000	Rent income
Lain-lain - bersih	1.224.168.221		133.967.557	Others - net
Beban lain-lain - bersih	(115.966.473.601)		(19.738.488.520)	Other expenses - net
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(129.772.092.131)		(23.218.229.313)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Manfaat (beban) pajak penghasilan		16c		Income tax benefit (expense)
Kini	-	16d	-	Current
Tangguhan	(140.791.659)	16e	(3.434.986.591)	Deferred
Beban pajak penghasilan - bersih	(140.791.659)		(3.434.986.591)	Income tax expense - net
RUGI TAHUN BERJALAN	(129.912.883.790)		(26.653.215.904)	LOSS FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in the subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	191.977.146	20	(2.565.914.604)	Remeasurement of long-term employee benefits liabilities
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	(42.234.972)	16e	564.501.213	Related income tax benefit (expense)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih	149.742.174		(2.001.413.391)	Other comprehensive income (loss) - net
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	<u>(129.763.141.616)</u>		<u>(28.654.629.295)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Loss for the Year Attributable to:
Pemilik Perusahaan	(121.074.244.944)		(20.697.453.921)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(8.838.638.846)	23	(5.955.761.983)	Non-controlling interest
RUGI TAHUN BERJALAN	<u>(129.912.883.790)</u>		<u>(26.653.215.904)</u>	LOSS FOR THE YEAR
Jumlah Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Loss Attributable to:
Pemilik Perusahaan	(120.913.666.391)		(22.696.072.083)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(8.849.475.225)		(5.958.557.212)	Non-controlling interest
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	<u>(129.763.141.616)</u>		<u>(28.654.629.295)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
RUGI PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	<u>(4,80)</u>	29	<u>(0,82)</u>	BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT KAPUAS PRIMA COAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan/ <i>Equity Attributable to Owners of the Company</i>						
	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor- bersih/ <i>Additional Paid-in Capital - net</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>	Total/ <i>Total</i>	Kepentingan Non-pengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023		505.000.000.000	32.199.999.339	228.333.820.002	765.533.819.341	7.587.828.491	773.121.647.832	Balance as at January 1, 2023
Rugi komprehensif								Comprehensive loss
Rugi tahun berjalan		-	-	(20.697.453.921)	(20.697.453.921)	(5.955.761.983)	(26.653.215.904)	Loss for the year
Penghasilan (rugi)								Other comprehensive
komprehensif lain:								income (loss):
Pengukuran kembali								Remeasurement of
liabilitas imbalan kerja								long-term employee
jangka panjang	20	-	-	(2.562.330.978)	(2.562.330.978)	(3.583.626)	(2.565.914.604)	benefits liabilities
Beban pajak penghasilan								Related income tax
terkait	16e	-	-	563.712.816	563.712.816	788.397	564.501.213	expense
Jumlah penghasilan								Total comprehensive
komprehensif		-	-	(22.696.072.083)	(22.696.072.083)	(5.958.557.212)	(28.654.629.295)	Income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		505.000.000.000	32.199.999.339	205.637.747.919	742.837.747.258	1.629.271.279	744.467.018.537	Balance as at December 31, 2023
Rugi komprehensif								Comprehensive loss
Rugi tahun berjalan		-	-	(121.074.244.944)	(121.074.244.944)	(8.838.638.846)	(129.912.883.790)	Loss for the year
Penghasilan (rugi)								Other comprehensive
komprehensif lain:								income (loss):
Pengukuran kembali								Remeasurement of
liabilitas imbalan kerja								long-term employee
jangka panjang	20	-	-	205.869.940	205.869.940	(13.892.794)	191.977.146	benefits liabilities
Beban pajak penghasilan								Related income
terkait	16e	-	-	(45.291.387)	(45.291.387)	3.056.415	(42.234.972)	tax expense
Jumlah penghasilan								Total comprehensive
komprehensif		-	-	(120.913.666.391)	(120.913.666.391)	(8.849.475.225)	(129.763.141.616)	income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		505.000.000.000	32.199.999.339	84.724.081.528	621.924.080.867	(7.220.203.946)	614.703.876.921	Balance as at December 31, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	158.440.712.946		614.207.684.549	Cash receipts from customers
Penerimaan dari (pembayaran untuk) pajak penghasilan	62.833.740.804		(28.658.916.663)	Payment for (receipt from) income taxes
Pendapatan bunga	1.753.824.187		4.923.863	Receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok	(107.622.700.770)		(362.312.343.069)	Payments to suppliers
Pembayaran beban bunga	(28.965.160.910)		(66.248.220.598)	Payment of interest expenses
Pembayaran kepada karyawan	(38.110.179.056)		(34.964.108.590)	Payments to employees
Penerimaan dari (pembayaran untuk) beban usaha dan kegiatan operasional lain - neto	(24.758.157.667)		(9.039.961.960)	Receipts from (payment for) operating expenses and other operating activities - net
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	23.572.079.534		112.989.057.532	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan piutang pihak berelasi	(17.075.890.858)	6c	(25.797.738.186)	Increase in due from related parties
Perolehan aset tetap	(204.386.857)	9	(5.173.518.097)	Acquisition of property, plant, and equipment
Penempatan setara kas yang dibatasi penggunaannya	4.652.779.178	11	(249.539.126)	Placement in restricted cash equivalents
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.363.524.213	9	444.559.398	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penambahan aset pertambangan	-	10	(128.929.775.000)	Additions to mining properties
Investasi saham	-	6g	(500.000.000)	Investment on shares
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(10.263.974.324)		(160.206.011.011)	Net Cash Used in Investing Activities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran untuk utang bank jangka pendek	(42.381.065.000)	17	(185.849.256.443)	Payment of short-term bank loan
Pembayaran atas pokok efek utang yang diterbitkan	(9.666.666.668)	14	-	Payment of principal portion of debt securities issued
Pembayaran untuk utang pembiayaan	(1.259.531.383)	19	(7.024.508.421)	Payments of financing payables
Pembayaran untuk liabilitas sewa	(1.239.862.442)	18	(5.542.126.840)	Payments of principal portion of lease liabilities
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	-	17	1.500.900.978.519	Proceeds from long-term bank loan
Pembayaran atas utang bank jangka panjang	-	17	(1.262.284.341.794)	Payment of long-term bank loan
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(54.547.125.493)		40.200.745.021	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH PADA KAS DAN BANK	(41.239.020.283)		(7.016.208.458)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	46.448.693.747		53.464.902.205	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	5.209.673.464	4	46.448.693.747	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR

Pengungkapan tambahan laporan arus kas disajikan pada Catatan 36.

Supplementary information for cash flows is presented in Note 36.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kapuas Prima Coal Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 3 oleh Ir. Fredy Goysal, S.H., M.Kn., pada tanggal 12 Juli 2005. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-23059HT.01.01.Tahun.2005 tanggal 19 Agustus 2005 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11645, Tambahan No. 87 pada tanggal 1 November 2005.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 71 oleh Satria Amiputra A., S.H., M.Kn., pada tanggal 21 Oktober 2021 mengenai perubahan Pasal 11, 12 dan 13 terkait implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-0205483.AH.01.11.TAHUN 2021 pada tanggal 23 November 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pertambangan dan perdagangan. Saat ini Perusahaan melakukan kegiatan usaha di bidang pertambangan bijih besi (Fe), galena - timbal (Pb) dan seng (Zn). Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri No. 03.PE-08.17.0005 tanggal 4 April 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan ekspor pertambangan untuk Konsentrat Timbal (Pb) dan Zinc (Zn), dan telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian Perusahaan belum mendapatkan persetujuan perpanjangan persetujuan ekspor pertambangan tersebut.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 pada tanggal 12 Januari 2009, Perusahaan telah mendapat Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi yang dapat diperpanjang 2 (dua) kali masing-masing 10 (sepuluh) tahun. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki izin usaha pertambangan (IUP) sebagai berikut:

IUP/ IUP	Daerah/ Area	Luas Area (Hektar)/ Total Area (Hectares)
IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operation	Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah	2.100
IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operation	Belantikan Raya, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah	3.469

1. General

a. Establishment and General Information

PT Kapuas Prima Coal Tbk (the "Company"), was established based on Notarial Deed No. 3 of Ir. Fredy Goysal, S.H., M.Kn., dated July 12, 2005. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-23059HT.01.01.Year 2005 dated August 19, 2005 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 11645, Supplement No. 87 dated November 1, 2005.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 71 of Satria Amiputra A., S.H., M.Kn., dated October 21, 2021 concerning changes in Articles 11, 12 and 13 regarding implementation of Financial Services Authority Regulations. These changes have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU0205483.AH.01.11.TAHUN 2021 dated November 23, 2021.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is mining and trading. Currently, the Company conducts business activities in the fields of iron ore (Fe), galena - lead (Pb) and zinc (Zn). Based on Letter of Directorate General of Foreign Trade No. 03.PE-08.17.0005 dated April 4, 2017, the Company has obtained mining export approval for Lead Concentrate (Pb) and Zinc (Zn), and ended at December 31, 2024. As of the date of the consolidated financial statements, the Company had not obtained approval for the extension of the mining export approval.

In accordance with Law No. 4 of 2009 dated January 12, 2009, the Company has obtained an Approval of the Conversion of Exploration Mining Business Licenses into Operation Production Mining Business License which can be extended 2 (two) times, each for 10 (ten) years. As at December 31, 2024 and 2023, the Company has the following mining business licenses (IUP):

No. Surat Keputusan/ Decision Letter Number	Masa Berlaku/ Validity Period
Keputusan Bupati Lamandau Nomor Ek.540/02/II/2010/ Decision of Bupati Lamandau Number Ek.540/02/II/2010	27 Januari 2010 sampai dengan 6 September 2037/ January 27, 2010 until September 6, 2037
Keputusan Bupati Lamandau Nomor Ek.540/06/VIII/2012/ Decision of Bupati Lamandau Number Ek.540/06/VIII/ 2012	31 Juli 2012 sampai dengan 30 Juli 2032/ July 31, 2012 until July 30, 2032

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 2008. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri di Asia.

The Company started its commercial operations in January 2008. The Company's products are marketed in both domestic and international markets within Asia.

Perusahaan berkedudukan di Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di Ruko Elang Laut Boulevard Blok A 32 & 33, Jl. Pantai Indah Selatan I RT/RW 002/003, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Kota Administrasi Jakarta Utara.

The Company is domiciled in Indonesia, with its head office located at Ruko Elang Laut Boulevard Blok A 32 & 33, Jl. Pantai Indah Selatan I RT/RW 002/003, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Administrative City of North Jakarta.

Entitas induk langsung dari Perusahaan adalah PT Sarana Inti Selaras, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Perusahaan adalah Tan Ali Susanto dan Jo Muryani.

The Company's immediate parent company is PT Sarana Inti Selaras, established and domiciled in Indonesia, while the Company's ultimate shareholders are Tan Ali Susanto and Jo Muryani.

b. Penawaran Saham Umum Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

b. Public Offering of the Company's shares and Other Corporate Actions

i. Penawaran Umum Perdana

i. Initial Public Offering

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-428/D.04/2017 pada tanggal 10 Oktober 2017 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 550.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 140 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2017.

The Company has received an Effective Declaration from the Chief Executive Officer of the Capital Market Supervisor on behalf of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) with letter No. S-428/D.04/2017 October 10, 2017 to make a public offering of shares of 550,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 140 per share. All of the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on October 16, 2017.

Dana yang diperoleh Perusahaan dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham sebesar Rp 77.000.000.000 dan obligasi wajib konversi sebesar Rp 70.000.000.000 dan, dikurangi dengan beban-beban emisi sebesar Rp 9.800.000.661, dipergunakan untuk belanja modal, antara lain eksplorasi dan pembangunan infrastruktur dan memperkuat modal kerja Perusahaan.

Funds obtained by the Company from the results of the Initial Public Offering amounting to Rp 77,000,000,000 and mandatory convertible bonds amounting to Rp 70,000,000,000 and, net of issuance costs of Rp 9,800,000,661, were used for capital expenditure, including exploration and development of infrastructure and strengthening the Company's working capital.

ii. Stock Split

ii. Stock Split

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 28 Februari 2019, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 169 oleh Satria Amiputra A, S.E., Ak., S.H., M.M., M.Ak., M.Ec.Dev., M.H., M.Kn., pada tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan menyetujui atas Rencana Pemecahan nilai nominal saham Perseroan (*Stock Split*) dengan perbandingan 1 (satu) : 5 (lima) sehingga nilai nominal berubah dari Rp 100 menjadi Rp 20. Pada tanggal 6 Februari 2019, Perusahaan telah mengajukan permohonan rencana pelaksanaan *stock split* dalam perjanjian BCA. Pada tanggal 19 Maret 2019, Perusahaan telah menerima surat *waiver* dari BCA No. 1822/W10/2019 untuk melakukan *corporate action* berupa *stock split* atas saham Perusahaan.

Based on the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 28, 2019, which was notarized through Notarial Deed No. 169 of Satria Amiputra A, S.E., Ak., S.H., M.M., M.Ak., M.Ec.Dev., M.H., M.Kn., dated February 28, 2019, the Company agreed on stock split plan with ratio of 1:5 (one-for-five) with change in par value from Rp 100 to Rp 20. On February 6, 2019, the Company has submitted an application for planning of stock split in compliance with the BCA agreement. On March 19, 2019, the Company received a waiver letter from BCA No. 1822/W10/2019 to conduct a corporate action in the form of a stock split of the Company's shares.

Pada tanggal 12 Maret 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan dari OJK berdasarkan surat No. S-01260/BELPP3/03-2019 untuk melakukan Pemecahan Nilai Nominal Saham (*Stock Split*).

Terhitung sejak tanggal 8 April 2019, saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia setelah pelaksanaan *stock split* menjadi sebagai berikut:

Nilai Nominal/ <i>Nominal Value</i>	
Sebelum <i>Stock Split</i> / <i>Before Stock Split</i>	Setelah <i>Stock Split</i> / <i>After Stock Split</i>
Rp 100	Rp 20

On March 12, 2019, the Company obtained a statement from OJK based on letter No. S-01260/BELPP3/03-2019 to conduct the Stock Split.

As at April 8, 2019, the Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange after the stock split are as follows:

Total Saham/ <i>Total of Shares</i>	
Sebelum <i>Stock Split</i> / <i>Before Stock Split</i>	Setelah <i>Stock Split</i> / <i>After Stock Split</i>
5.050.000.000	25.250.000.000

iii. Efek Utang Yang Diterbitkan

Pada tanggal 17 Desember 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-188/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 73.000.000.000. Pada tanggal 26 Desember 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi sebesar Rp 3.113.553.810.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 21 Maret 2019. Obligasi ini terbagi menjadi lima seri, yang terdiri dari:

- (i) Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 4.600.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019;
- (ii) Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 26.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,35% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Januari 2020;
- (iii) Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2020;
- (iv) Seri D dengan nilai nominal sebesar Rp 18.400.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 16,30% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021; dan
- (v) Seri E dengan nilai nominal sebesar Rp 23.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 16,80% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2023.

Pada tanggal 10 Januari 2024, PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap, menyampaikan pemberitahuan kelalaian Perusahaan dalam memenuhi kewajiban pelunasan pokok Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Seri E. Pada tanggal 15 Januari 2024, hasil Rapat Umum Pemegang Obligasi Perusahaan telah memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk melakukan restrukturisasi atas Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Seri E (Catatan 14 dan 37).

iii. Debt Securities Issued

On December 17, 2018, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-188/D.04/2018 to conduct a Public Offering of Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 with fixed interest rate and a principal amount of Rp 73,000,000,000. As at December 26, 2018, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange with issuance costs of Rp 3,113,553,810.

Interest on such bond was paid on a quarterly basis starting from March 21, 2019. The bonds are divided into five series, consisting of:

- (i) Series A with a nominal value of Rp 4,600,000,000 bearing fixed interest rate of 13.25% per year and matures on December 31, 2019;
- (ii) Series B with a nominal value of Rp 26,000,000,000 bearing fixed interest rate of 13.35% per year and matures on January 21, 2020;
- (iii) Series C with a nominal value of Rp 1,000,000,000 bearing fixed interest rate of 14.25% per year and matures on December 21, 2020;
- (iv) Series D with a nominal value of Rp 18,400,000,000 bearing fixed interest rate of 16.30% per year and matures on December 21, 2021; and
- (v) Series E with a nominal value of Rp 23,000,000,000 bearing fixed interest rate of 16.80% per year and matures on December 21, 2023.

On January 10 2024, PT Bank Mega Tbk, as Trustee of Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 with fixed interest rate, submitted a notice of the Company's failure to meet the principal repayment obligations of Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Series E. On January 15, 2024, the results of the Company's General Meeting of Bondholders have given approval to the Company to restructure Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Series E (Notes 14 and 37).

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 61 oleh Satria Amiputra Amimakmur S.H., M.Kn., pada tanggal 29 Juni 2021 susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Sim Antony	:
Komisaris Independen	:	Bambang Ghiri Arianto	:
Komisaris	:	Kioe Nata	:

Direksi

Direktur Utama	:	Harjanto Widjaja	:
Direktur Independen	:	Padli Noor	:
Direktur	:	Hendra Susanto Wiliam	:
Direktur	:	Evelyne Kioe	:

Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0111111.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 23 Juni 2021.

Berdasarkan surat Keputusan Direksi No. SK.001/KPC-TBK/II/2017 pada tanggal 28 Februari 2017, Perusahaan menetapkan Lucky Tajo sebagai sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 12 Maret 2025, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Bambang Ghiri Arianto	:
Anggota	:	Sandra Susilo	:
Anggota	:	Maria H. Hutapea	:

Susunan Komite Audit Perusahaan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Bambang Ghiri Arianto	:
Anggota	:	Leny Herawati Tanu Utomo	:
Anggota	:	Sandra Susilo	:

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara kolektif disebut "Grup") masing-masing memiliki total gabungan 405 dan 468 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

c. Board of Commissioners, Directors, and Employee

Based on Notarial Deed No. 61 of Satria Amiputra Amimakmur, S.H., M.Kn., dated June 9, 2021, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Independent Director
Director
Director

These amendments have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0111111.AH.01.11.TAHUN 2021 dated June 23, 2021.

Based on Directors' Decision Letter No. SK.001/KPC-TBK/II/2017 dated February 28, 2017, the Company appointed Lucky Tajo as the Company's secretary.

Based on Board of Commissioner Letter dated March 12, 2025, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

The composition of the Company's Audit Committee before is as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

As at December 31, 2024 and 2023, the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the "Group") have a combined total of 405 and 468 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, entitas anak yang dikonsolidasikan, termasuk persentase kepemilikan Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of ownership	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
					2024	2023
PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)	Indonesia	Pertambangan dan Perdagangan/ Mining and Trading	70,00%	2018	219.888.515.282	243.787.229.815

PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)

KP Citra didirikan berdasarkan Akta Notaris No.3 oleh Irnova Yahya, SH., pada tanggal 17 Juli 2013. Akta pendirian entitas anak telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-44222.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 23 Agustus 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar KP Citra, ruang lingkup kegiatannya adalah pertambangan mineral logam yang meliputi litiurn, berilium, magnesium, potasium, kalsium, emas, tembaga, perak, timbal, seng, timah, nikel, mangan, platina, dll. Kegiatan saat ini adalah mengolah hasil tambang menjadi barang siap dijual berupa *ingot*.

Sebelum tanggal pengendalian diperoleh, Perusahaan memiliki 30% kepemilikan di KP Citra sebesar Rp 32.700.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Notaris No. 112 oleh Satria Amiputra Amimakmur S.H., M.Kn., pada tanggal 27 November 2019, Perusahaan mengakuisisi 87.200 saham KP Citra dari PT Indonesia Royal Resources, pihak ketiga, menghasilkan 40% saham tambahan dan memperoleh pengendalian atas KP Citra. Jumlah imbalan yang dialihkan adalah Rp 43.600.000.000.

Goodwill merupakan selisih antara nilai investasi dan nilai wajar yang diperoleh dari aset teridentifikasi bersih selama akuisisi KP Citra oleh Perusahaan sebesar Rp 12.013.624.227.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, *smelter* KP Citra masih belum beroperasi (Catatan 37).

e. Wilayah Izin Usaha Pertambangan

Grup melalui Perusahaan memiliki wilayah izin usaha pertambangan seluas 2.100 hektar dengan perkiraan cadangan untuk area seluas 390,88 hektar, sebagai berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

As at December 31, 2024 and 2023, the subsidiary which was consolidated, including the respective percentage of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of ownership	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
					2024	2023
PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)	Indonesia	Pertambangan dan Perdagangan/ Mining and Trading	70,00%	2018	219.888.515.282	243.787.229.815

PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)

KP Citra was established based on Notarial Deed No. 3 of Irnova Yahya, SH., dated July 17, 2013. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-44222.AH.01.01. Tahun 2013 dated August 23, 2013.

According to Article 3 of KP Citra's Articles of Association, the scope of its activities is metal mining which includes lithium, beryllium, magnesium, potassium, calcium, gold, copper, silver, lead, zinc, tin, nickel, manganese, platinum, etc. Its current activity is processing mining products into goods ready for sale in the form of *ingots*.

Prior to the date control was obtained, the Company has 30% ownership in KP Citra amounting to Rp 32,700,000,000.

Based on Notarial Deed No. 112 of Satria Amiputra Amimakmur S.H., M.Kn., dated November 27, 2019, the Company acquired additional 87,200 shares of KP Citra from PT Indonesia Royal Resources, third party, resulting to a further 40% of the share capital and obtained control of KP Citra. The total consideration was Rp 43,600,000,000.

Goodwill represents the difference between the value of investment and the acquired fair value of net identifiable assets during the acquisition of KP Citra by the Company amounting to Rp 12,013,624,227.

As of the date of the consolidated financial statements, the KP Citra smelter had not yet commenced operations (Note 37).

e. Mining Business License Area

The Group, through the Company, has mining business license area of 2,100 hectares with estimated reserves for an area of 390.88 hectares as follows:

Cadangan Timbal dan Seng

Lead and Zinc Reserves

31 Desember 2024/December 31, 2024

Jenis Cadangan/ Type of Reserves	Total Cadangan Timbal dan Seng Terbukti dan Terduga pada Tanggal 31 Desember 2023/ Total Proven and Probable Lead and Zinc Reserves on December 31, 2023	Penyesuaian Cadangan Terbukti dan Terduga/ Adjustment in Proven and Probable Reserves	Total Produksi untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024*/ Total Production for the Year Ended December 31, 2024*	Total Cadangan Timbal dan Seng Terbukti dan Terduga pada Tanggal 31 Desember 2024/ Total Proven and Probable Lead and Zinc Reserves on December 31, 2024
	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons
Terbukti/Proven	0,04	-	0,04	-
Terduga/Probable	6,11	-	0,09	6,02
Total/Total	6,15	-	0,13	6,02

Catatan:
Berdasarkan laporan JORC: Pernyataan Cadangan
November 2020 dari PT Geomine, pihak independen,
dan setelah memperhitungkan produksi mineral
sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

Note:
Based on the JORC report: November 2020 Reserve
Statement from PT Geomine, an independent party,
and after considering mineral production up to
December 31, 2024.

31 Desember 2023/December 31, 2023

Jenis Cadangan/ Type of Reserves	Total Cadangan Timbal dan Seng Terbukti dan Terduga pada Tanggal 31 Desember 2022/ Total Proven and Probable Lead and Zinc Reserves on December 31, 2022	Penyesuaian Cadangan Terbukti dan Terduga/ Adjustment in Proven and Probable Reserves	Total Produksi untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023*/ Total Production for the Year Ended December 31, 2023*	Total Cadangan Timbal dan Seng Terbukti dan Terduga pada Tanggal 31 Desember 2023/ Total Proven and Probable Lead and Zinc Reserves on December 31, 2023
	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons	Jutaan ton/ Million tons
Terbukti/Proven	0,04	-	0,00	0,04
Terduga/Probable	6,35	-	0,24	6,11
Total/Total	6,39	-	0,24	6,15

Catatan:
Berdasarkan laporan JORC: Pernyataan Cadangan
November 2020 dari PT Geomine, pihak independen,
dan setelah memperhitungkan produksi mineral
sampai dengan tanggal 31 Desember 2023.

Note:
Based on the JORC report: November 2020 Reserve
Statement from PT Geomine, an independent party,
and after considering mineral production up to
December 31, 2023.

Cadangan Biji Besi

Iron Ore Reserves

Lokasi/ Location	Cadangan bijih besi/ Reserve of iron ore		
	Terbukti/ Proven	Terduga/ Probable	Total/ Total
	Jutaan Ton/ Million Tons	Jutaan Ton/ Million Tons	Jutaan Ton/ Million Tons
Blok milik Perusahaan seluas 2.100 hektar/ The Company's block covers an area of 2,100 hectares	-	23	23

Catatan:
Berdasarkan data internal Perusahaan (tidak diaudit).
Perusahaan memiliki cadangan sumber daya bijih
besi (Fe) sebesar 23 juta ton. Data kadar Fe seperti
yang dilaporkan oleh Perusahaan mempunyai kadar
rata-rata 60%, dengan interval antara 57,88% -
64,85%.

Note:
Based on the Company's internal data (unaudited).
The Company has 23 million tons of iron ore (Fe)
reserves. Fe grade data as reported by the Company
has an average grade of 60%, with an interval of
57.88% - 64.85%.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian PT Kapuas Prima Coal Tbk dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 26 Maret 2025 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

f. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Kapuas Prima Coal Tbk and its Subsidiary for the year ended December 31, 2024 were completed and authorized for issuance on March 26, 2025 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode akrual akuntansi.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif pada tanggal 1 Januari 2024.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Group.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anaknya. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Goodwill

Goodwill merupakan manfaat ekonomi masa depan yang timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Kebijakan Grup tentang penilaian penurunan nilai *goodwill* dijelaskan pada Catatan 20.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Goodwill

Goodwill represents the future economic benefits arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

The Group's policy on impairment assessment of goodwill is described in Note 20.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*United States Dollar (USD)*
Yuan China/*Chinese Yuan (RMB)*

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau Perusahaan Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perusahaan, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss. As at December 31, 2024 and 2023, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2024	2023
	16.162	15.416
	2.214	2.170

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;

- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau Perusahaan dari entitas); atau
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas Grup atau kepada Perusahaan dari Grup.
- (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset diklasifikasikan lancar jika:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau;
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
- (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
- (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statements of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading;
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

g. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

h. Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya, dicatat sebagai "kas dan Setara Kas Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Kas dan setara kas yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo setelah satu tahun sejak akhir periode pelaporan disajikan pada bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

i. Aset keuangan pada biaya perolehan

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan aset lainnya - jaminan, yang dimiliki oleh Grup.

g. Cash on Hand and in Banks

Cash consists of cash on hand and in banks which are not used as collateral and are not restricted.

h. Restricted Cash and Cash Equivalents

Restricted cash and cash equivalents and time deposits with maturities of more than 3 (three) months from the date of placement, used as collateral and restricted in use, are recorded as "Restricted Cash and Cash Equivalents" in the consolidated statement of financial position. Cash and cash equivalents which will be used to pay obligations maturing after one year from the end of the reporting period are presented under the non-current asset section of the consolidated statements of financial position.

i. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Financial assets at amortized cost

A financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at December 31, 2024 and 2023, the Group's cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, due from related parties, restricted cash and cash equivalents and other asset - refundable deposit are included in this category.

ii. Aset keuangan pada FVOCI

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi ini ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada FVOCI selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kategori ini meliputi investasi saham yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

i. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

ii. Financial assets at FVOCI

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Equity securities financial assets which are initially measured at FVOCI are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

As at December 31, 2024 and 2023, the Group's investment in shares are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.

i. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, efek utang yang diterbitkan, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa, utang pembiayaan dan utang pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

ii. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at December 31, 2024 and 2023, the Group's short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, debt securities issued, long-term bank loan, lease liabilities, financing payables and due to related party are included in this category.

ii. Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajiban serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Karena piutang usaha dan aset kontrak Grup tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukkan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Instrumen ekuitas yang diukur pada FVOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Because the Group's trade receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Equity instruments designated at FVOCI are not subject to impairment assessment.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

(c) Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

(c) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

On derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

j. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

j. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability; or
2. if in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal of the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1: Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
- Level 3: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements at fair value on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

l. Biaya Dibayar di Muka, Uang Muka dan Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Beban Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar di muka dan uang muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena diharapkan akan direalisasi lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan.

Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Uang muka pembelian aset tetap disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena diharapkan direalisasi dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

m. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, kecuali untuk aset tetap dari KP Citra menggunakan metode saldo menurun. Perbedaan atas metode penyusutan ini tidak menghasilkan penyesuaian yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. Metode penyusutan aset tetap Grup adalah sebagai berikut:

Bangunan dan dermaga/*Buildings and docks*
Power plant/*Power plant*
Alat berat/*Heavy equipment*

Mesin-mesin flotasi dan peralatan/*Flotation machineries and equipment*
Sarana dan prasarana/*Facilities and infrastructure*

Kendaraan/*Vehicles*

Inventaris kantor/*Office equipment*

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

l. Prepaid Expenses, Advances and Advances for Purchase of Property, Plant and Equipment

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method. Long-term prepaid expenses and advances are presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position as these are expected to be realized more than 12 months after the reporting period.

Advances for Purchase of Property, Plant and Equipment

Advances for purchase of property, plant and equipment is presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

m. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, except for the property, plant and equipment of KP Citra which uses double declining balance method. Difference in depreciation method did not result in significant adjustment on the consolidated financial statements. The Group's depreciation method of the property, plant and equipment are as follows:

Metode penyusutan/
Depreciation method

Garis lurus/*Straight line*
Garis lurus/*Straight line*
Garis lurus/*Straight line*
Garis lurus dan saldo menurun/
Straight line and double declining
Saldo menurun/*Double declining*
Garis lurus dan saldo menurun/
Straight line and double declining
Garis lurus dan saldo menurun/
Straight line and double declining

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

n. Aset Pertambangan

Pengeluaran sebelum Perolehan Izin

Pengeluaran sebelum perolehan izin untuk penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "aset eksplorasi dan evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan (*area of interest*) apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (*area of interest*) terkait masih berlangsung.

Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor.

Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan (*area of interest*) tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya.

Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK 236 "Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan".

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired is recognized as part of the cost of land.

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

n. Mining Properties

Pre-license Costs

Pre-license costs for mine are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "exploration and evaluation assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest, or (ii) where activities in the area of interest have not reached the stage that allow a reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.

These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors.

Exploration and evaluation assets are subsequently measured using cost model and classified as tangible assets, unless they are qualified to be recognized as intangibles.

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related area of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount.

In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK 236, "Impairment of Non-financial Assets".

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam pengembangan" pada akun "Aset pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Pengeluaran untuk Tambang dalam Pengembangan

Pengeluaran untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* setelah transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke "Tambang dalam pengembangan" sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, "Tambang dalam pengembangan" ditransfer ke "Tambang pada Tahap Produktif" pada akun "Aset Pertambangan", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi akumulasi deplesi dan akumulasi penurunan nilai.

Deplesi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode unit produksi sejak daerah pengembangan (*area of interest*) tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya IUP.

o. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under construction" under "Mining properties" account after the mines are determined to be economically viable to be developed.

Expenditures for Mine under Construction

Expenditures for mines under construction and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of production stage in the respective area, are capitalized to "Mines under construction" as long as they meet the capitalization criteria.

Producing Mines

Upon completion of mine construction and the production stage is commenced, "Mines under construction" are transferred into "Producing mines" under "Mining properties" account, which are stated at cost, less accumulated depletion and accumulated impairment losses.

Depletion of producing mines is based on unit-of-production method from the date of commercial production of the respective area of interest, over the shorter of the life of the mine and the remaining terms of IUP.

o. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun (per tanggal 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

p. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa dimana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

p. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 236. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Mesin-mesin flotasi dan peralatan/*Flotation machineries and equipment*
Alat berat/*Heavy equipment*
Kendaraan/*Vehicles*
Bangunan/*Building*

Lease payments included in the measurement of the lease liabilities comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statements of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 236. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Tahun/Years
3 - 20
3 - 8
3 - 8
2

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

Sebagai Pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi.

Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Jual dan Sewa Balik

Pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Grup menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK 115 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan.

Jika pengalihan aset oleh Grup sebagai penjual-penyewa memenuhi persyaratan dalam PSAK 115 untuk dicatat sebagai penjualan, maka Grup mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak-guna yang dipertahankan oleh Grup. Dengan demikian, Grup mengakui hanya jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statements of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

As Lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

Sale and Leaseback

The accounting for sale and leaseback transaction depends on whether the transfer of the asset qualifies as sale. The Group applies the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK 115 to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale.

If the transfer of an asset by the Group as the seller-lessee satisfies the requirements of PSAK 115 to be accounted for as a sale, then the Group measures the right-of-use assets arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use retained by the Group. Accordingly, the Group shall recognize only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.

Jika nilai wajar imbalan untuk penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran untuk sewa tidak sama dengan harga pasar, Grup melakukan penyesuaian berikut untuk mengukur hasil penjualan pada nilai wajar:

- jika di bawah harga pasar, maka dicatat sebagai pembayaran diterima di muka; dan
- jika di atas harga pasar, maka dicatat sebagai tambahan pembiayaan yang diberikan oleh pembeli-pesewa kepada Grup.

Grup mengukur kemungkinan penyesuaian yang disyaratkan di atas berdasarkan mana yang lebih dapat ditentukan dari:

- selisih antara nilai wajar imbalan penjualan dan nilai wajar aset; dan
- selisih antara nilai kini pembayaran kontraktual sewa dan nilai kini pembayaran sewa pada harga pasar.

q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- any below-market terms shall be accounted for as a prepayment of lease payments; and
- any above-market terms shall be accounted for as additional financing provided by the buyer-lessee to the Group.

The Group measures any potential adjustment required above on the basis of the more readily determinable of:

- the difference between the fair value of the consideration for the sale and the fair value of the asset; and
- the difference between the present value of the contractual payments for the lease and the present value of payments for the lease at market rates.

q. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 of 2023.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

r. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

s. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi terkait kewajiban tersebut.

Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Pengeluaran Biaya Lingkungan untuk Reklamasi

Operasional dari Grup saat ini dan di masa depan terpengaruh dari waktu ke waktu oleh perubahan regulasi tentang lingkungan. Kebijakan Grup ialah untuk memenuhi dan melebihi persyaratan yang ditentukan regulasi yang dikeluarkan pemerintah dengan menggunakan aplikasi yang terbukti secara teknis dan ekonomis dapat dilakukan.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Environmental Expenditures for Reclamation

The current and future operations of the Group are affected from time to time by changes in regulations regarding the environment. The Group's policy is to meet and if possible exceed the requirements set by government regulations by using technically and economically proven applications.

Biaya reklamasi dan penutupan tambang akan ditanggung oleh Grup baik pada saat beroperasi, ataupun pada saat akhir masa operasi dari fasilitas Grup dan aset pertambangan. Grup menilai provisi untuk reklamasi pada setiap akhir tanggal pelaporan. Sifat kegiatan restorasi ini meliputi: pembongkaran dan pemindahan struktur; merehabilitasi tambang dan bendungan pertambangan; membongkar fasilitas operasi; menutup lokasi pabrik dan limbah; dan memulihkan, mereklamasi, dan revegetasi area yang terkena dampak.

Kewajiban umumnya timbul ketika aset yang terpasang atau tanah/lingkungan yang terganggu di lokasi operasi penambangan. Ketika liabilitas awalnya diakui, nilai kini atas estimasi biaya dikapitalisasi dengan meningkatkan jumlah tercatat dari aset pertambangan terkait sepanjang hal itu terjadi sebagai akibat dari pengembangan/konstruksi tambang. Setiap kewajiban reklamasi yang timbul melalui produksi persediaan diakui sebagai bagian dari persediaan yang terkait. Gangguan tambahan yang timbul karena pengembangan/konstruksi lebih lanjut di tambang diakui sebagai penambahan atau beban terhadap aset terkait dan kewajiban reklamasi ketika terjadi.

Biaya yang berkaitan dengan pemulihan kerusakan situs (setelah dimulainya produksi komersial) yang dibuat secara berkelanjutan selama proses produksi disajikan pada nilai sekarang neto dan diakui dalam laba rugi ketika ekstraksi berlangsung.

Biaya-biaya yang terkait dengan program reklamasi dan lingkungan yang berjalan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian saat terjadi atau dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan manfaat ekonomis di masa depan. Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang terjadi saat tahap operasi produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi. Cadangan jaminan reklamasi telah disusun sesuai dengan persyaratan Pemerintah Indonesia.

Perubahan estimasi waktu reklamasi atau perubahan estimasi biaya masa depan ditangani secara prospektif dengan mengakui penyesuaian liabilitas reklamasi dan penyesuaian terkait dengan aset yang terkait, jika estimasi awalnya diakui sebagai bagian dari aset diukur sesuai dengan PSAK 216 "Aset Tetap".

Setiap pengurangan dalam kewajiban reklamasi dan, oleh karena itu, setiap pengurangan dari aset yang terkait, tidak boleh melebihi jumlah tercatat dari aset tersebut. Jika terjadi, kelebihan apa pun atas nilai tercatat akan dicatat ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika perubahan dalam estimasi menghasilkan peningkatan dalam kewajiban reklamasi dan karenanya merupakan tambahan terhadap nilai tercatat aset, Grup mempertimbangkan apakah ini merupakan indikasi penurunan nilai aset secara keseluruhan, dan jika demikian, akan di uji atas penurunan nilai.

Reclamation and mine closure costs will be incurred by the Group either while operating, or at the end of the operating life of, the Group's facilities and mining properties. The Group assesses its provision for mine reclamation at each reporting date. The nature of these restoration activities includes: dismantling and removing structures; rehabilitating mines and tailings dams; dismantling operating facilities; closing plant and waste sites; and restoring, reclaiming and revegetating affected areas.

The obligation generally arises when the asset is installed or the ground/environment is disturbed at the mining operation's location. When the liability is initially recognized, the present value of the estimated costs is capitalized by increasing the carrying amount of the related mining assets to the extent that it was incurred as a result of the development/construction of the mine. Any reclamation obligations that arise through the production of inventory are recognized as part of the related inventory item. Additional disturbances that arise due to further development/construction at the mine are recognized as additions or charges to the corresponding assets and reclamation liability when they occur.

Costs related to the restoration of site damage (subsequent to the start of commercial production) that is created on an ongoing basis during production are provided for at their net present values and recognized in profit or loss as extraction progresses.

Costs associated with the current reclamation and environmental program are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when they occur or are capitalized and depreciated based on future economic benefits. Restoration, rehabilitation and environmental costs that occur during the production operation phase are charged as part of the production costs. Reclamation guarantee reserves have been prepared in accordance with the requirements of the Government of Indonesia.

Changes in the estimated timing of reclamation or changes to the estimated future costs are dealt with prospectively by recognizing an adjustment to the reclamation liability and a corresponding adjustment to the asset to which it relates, if the initial estimate was originally recognized as part of an asset measured in accordance with PSAK 216, "Property, Plant and Equipment".

Any reduction in the reclamation liability and, therefore, any deduction from the asset to which it relates, may not exceed the carrying amount of that asset. If it does, any excess over the carrying value is taken immediately to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. If the change in estimate results in an increase in the reclamation liability and, therefore, an addition to the carrying value of the asset, the Group considers whether this is an indication of impairment of the asset as a whole, and if so, tests for impairment.

Jika untuk tambang yang sudah matang, estimasi untuk aset pertambangan yang direvisi dikurangi dengan ketentuan reklamasi melebihi nilai yang dapat dipulihkan, bagian kenaikan tersebut akan langsung dibebankan.

Seiring dengan waktu, kewajiban yang didiskontokan meningkat untuk perubahan nilai sekarang berdasarkan tingkat diskonto yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dan risiko khusus untuk kewajiban tersebut. Pelepasan diskon secara berkala diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai bagian dari beban bunga.

Untuk masalah lingkungan yang mungkin tidak memerlukan penghentian suatu aset, dengan Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab dan ditentukan bahwa ada liabilitas dan jumlahnya dapat ditentukan, maka Grup mencatat akrual untuk liabilitas estimasi. Dalam menentukan apakah terdapat liabilitas sehubungan dengan masalah lingkungan, maka Grup menerapkan kriteria pengakuan liabilitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Untuk tambang yang ditutup, perubahan estimasi biaya akan segera diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

t. Efek Utang Yang Diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan merupakan utang obligasi. Efek utang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi.

Beban emisi efek utang yang diterbitkan sehubungan dengan penerbitan efek utang yang diterbitkan diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi efek utang yang diterbitkan untuk menentukan hasil emisi neto efek utang yang diterbitkan tersebut.

Efek utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

If, for mature mines, the estimate for the revised mining assets net of reclamation provisions exceeds the recoverable value, that portion of the increase is charged directly to expense.

Over time, the discounted liability is increased for the change in present value based on the discount rates that reflect current market assessments and the risks specific to the liability. The periodic unwinding of the discount is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of interest expense.

For environmental problems that may not require the termination of an asset, where the Group is a responsible party and determined that there are liabilities and the amount can be determined, the Group records accruals for estimated liabilities. In determining whether there are liabilities related to environmental problems, the Group applies the criteria for recognizing liabilities based on applicable accounting standards.

For closed sites, changes to estimated costs are recognized immediately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

t. Debt Securities Issued

Debt securities issued represents bonds payable. Debt securities issued are presented at nominal value net of unamortized discounts.

Debt securities issuance costs are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of debt securities issuance to determine the net proceeds of the debt securities issued.

Debt securities are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the debt securities using the effective interest method.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Saldo Kontrak

Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Liabilitas kontrak (juga disebut sebagai "Uang muka pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan Bunga dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

v. Rugi per Saham Dasar

Jumlah rugi bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Contract Balances

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities (also referred as "Customer advances" in the consolidated statement of financial position) are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest Income and Interest Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

v. Basic Loss per Share

Basic loss per share are calculated by dividing income for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

x. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa aset dan liabilitas Grup dicatat dengan basis bahwa Grup akan dapat merealisasikan asetnya dan menyelesaikan liabilitasnya dalam kegiatan usaha normal terlepas dari kondisi yang mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra group balances and intra group transactions are eliminated in the consolidation process.

x. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

3. Management Use of Estimates Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group's assets and liabilities are recorded on the basis that the Group will be able to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business in spite of the conditions that indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about its ability to continue as a going concern.

Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 37.

Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared as a going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 37.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Tanggal Mulai Produksi

Grup menilai tahap dari setiap tambang yang sedang dibangun untuk menentukan kapan sebuah tambang pindah ke fase produksi, ini adalah ketika tambang tersebut secara substansial selesai dan siap untuk penggunaan yang dimaksudkan. Kriteria yang digunakan untuk menilai tanggal mulai ditentukan berdasarkan sifat unik dari setiap proyek konstruksi tambang, seperti kompleksitas proyek dan lokasinya. Grup mempertimbangkan berbagai kriteria relevan untuk menilai kapan fase produksi dianggap telah dimulai. Pada titik ini, semua jumlah terkait direklasifikasi dari "Tambang dalam pengembangan" ke "Tambang pada tahap produksi" di bawah akun "Aset Pertambangan". Beberapa kriteria dalam mengidentifikasi tanggal mulai produksi meliputi, tetapi tidak terbatas pada:

Production Start Date

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production phase, this being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of the project and its location. The Group considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to have commenced. At this point, all related amounts are reclassified from "Mines under construction" to "Producing mines" under "Mining Properties" account. Some of the criteria used to identify the production start date include, but are not limited to:

- Tingkat pengeluaran modal yang terjadi dibandingkan perkiraan biaya konstruksi awal.
- Penyelesaian periode pengujian yang wajar atas properti penambangan.
- Kemampuan untuk menghasilkan bijih besi, galena - timbal, dan seng dalam bentuk yang dapat dijual.
- Kemampuan untuk mempertahankan produksi bijih besi, galena - timbal, dan seng yang berkelanjutan.

- Level of capital expenditure incurred compared with the original construction cost estimate.
- Completion of a reasonable period of testing of the mining properties.
- Ability to produce iron ore, galena - lead, and zinc in saleable form.
- Ability to sustain ongoing production of iron ore, galena - lead, and zinc.

Ketika proyek konstruksi tambang pindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya konstruksi tambang tertentu berhenti dan biaya dianggap sebagai bagian dari biaya persediaan atau dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan atau perbaikan aset pertambangan, pengembangan tambang bawah tanah atau pengembangan cadangan ditambang. Pada titik inilah penipisan dimulai.

When a mine construction project moves into the production phase, the capitalization of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of inventory or expensed, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development. It is also at this point that depletion commences.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi
Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut.

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian di atas akan ditelaah kembali.

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Pesewa

Grup telah mengadakan perjanjian sewa bangunan. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan dermaga ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda. Nilai Wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal
and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options.

Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Operating Lease Commitments - Group as lessor

The Group has entered into building leases. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these docks and accounts for the contracts as operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 32.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi wawancara ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default*, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi wawancara ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan. Nilai tercatat piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amounts of trade receivables are disclosed in Note 5.

Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Right-of-Use Assets

The costs of property, plant and equipment and right-of-use assets are depreciated on a straight-line and double declining basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and right-of-use assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9 dan 18.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and right-of-use assets would affect the recorded depreciation expense, and decrease in the carrying values of these assets. The carrying values of property, plant and equipment and right-of-use assets are disclosed in Notes 9 and 18.

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Mineral

Cadangan mineral diestimasi berdasarkan nilai mineral yang secara ekonomis dan legal dapat dihasilkan dari pertambangan Grup. Grup melakukan estimasi atas cadangan dan sumber daya mineral berdasarkan informasi tentang data geologis, kedalaman dan bentuk mineral, dan pertimbangan geologis yang kompleks yang dikumpulkan oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi yang layak. Perubahan pada estimasi cadangan dan sumber daya akan mempengaruhi nilai tercatat dari aset pertambangan, beban deplesi dalam laporan laba rugi, provisi untuk reklamasi, dan aset pajak tangguhan terkait. Karena asumsi ekonomi yang digunakan dapat berubah dan karena informasi geologis tambahan dihasilkan selama operasi tambang, perkiraan cadangan mineral dan sumber daya dapat berubah.

Mineral Reserve and Resource Estimates

Mineral reserves are estimated based on mineral values that can be economically and legally generated from the Group's mine. The Group estimates mineral reserves and resources based on information about geological data, depth and form of minerals, and complex geological considerations collected by people who have appropriate qualifications. Changes to the estimated reserves and resources will affect the carrying value of mining properties, depletion charges in profit or loss, provision for mine reclamation, and the related deferred tax assets. As the economic assumptions used may change and as additional geological information is produced during the operation of the mine, estimates of mineral reserves and resources may change.

Deplesi Aset Pertambangan

Taksiran cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomi digunakan dalam menentukan deplesi aset pertambangan. Hal ini menghasilkan beban deplesi yang sebanding dengan penipisan sisa produksi tambang yang diantisipasi. Umur dari setiap item, yang dinilai setidaknya setiap tahun, berkaitan dengan batasan usia fisiknya dan penilaian saat ini atas cadangan yang dapat diperoleh kembali secara ekonomis dari aset tambang dimana aset tersebut berada.

Depletion of Mining Properties

Estimated economically recoverable reserves are used in determining the depletion of mine-specific assets. This results in a depletion charge proportional to the depletion of the anticipated remaining life-of-mine production. The life of each item, which is assessed at least annually, has regard to both its physical life limitations and present assessments of economically recoverable reserves of the mine property at which the asset is located.

Perhitungan ini membutuhkan penggunaan estimasi dan asumsi, termasuk jumlah cadangan yang dapat dipulihkan dan estimasi pengeluaran modal masa depan. Perhitungan tingkat deplesi dapat dipengaruhi sejauh produksi aktual di masa depan berbeda dari produksi perkiraan saat ini berdasarkan cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomi, atau jika perkiraan pengeluaran modal di masa depan berubah. Perubahan pada cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomi dapat timbul karena perubahan faktor atau asumsi yang digunakan dalam mengestimasi cadangan, termasuk:

These calculations require the use of estimates and assumptions, including the amount of recoverable reserves and estimates of future capital expenditure. The calculation of the rate of depletion could be impacted to the extent that actual production in the future is different from current forecast production based on economically recoverable reserves, or if future capital expenditure estimates change. Changes to economically recoverable reserves could arise due to changes in the factors or assumptions used in estimating reserves, including:

- Efek perbedaan pada cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomi antara harga komoditas aktual dan asumsi harga komoditas
- Masalah operasional yang tidak terduga

- The effect on economically recoverable reserves of differences between actual commodity prices and commodity price assumptions
- Unforeseen operational issues

Nilai tercatat aset pertambangan diungkapkan pada Catatan 10.

The carrying amounts of mining properties are disclosed in Note 10.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (selain Goodwill)

Impairment of Non-Financial Assets (except Goodwill)

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundakan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kecuali untuk bangunan dan dermaga, mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, kendaraan dan inventaris kantor yang diungkapkan pada Catatan 9.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu *goodwill* turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana *goodwill* dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Penyisihan untuk Reklamasi

Biaya reklamasi secara keseluruhan tidak pasti, dan perkiraan biaya dapat bervariasi dalam menanggapi banyak faktor, termasuk perkiraan tingkat dan biaya kegiatan reklamasi, perubahan teknologi, perubahan peraturan, kenaikan biaya dibandingkan dengan tingkat inflasi, dan perubahan dalam tingkat diskonto. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan pengeluaran aktual di masa depan yang berbeda dari provisi yang saat ini disediakan.

Akibatnya, mungkin ada penyesuaian signifikan terhadap ketentuan yang ditetapkan yang akan mempengaruhi hasil keuangan masa depan. Penyisihan pada tanggal pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya rehabilitasi di masa depan yang diperlukan. Nilai tercatat provisi untuk reklamasi diungkapkan dalam Catatan 10.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as at December 31, 2024 and 2023, except for buildings and docks, flotation machineries and equipment, heavy equipment, vehicles and office equipment as disclosed in Note 9.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of the Group's operations.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of goodwill as at December 31, 2024 and 2023.

Provision for Mine Reclamation

The ultimate reclamation costs are uncertain, and cost estimates can vary in response to many factors, including estimates of the extent and costs of reclamation activities, technological changes, regulatory changes, cost increases as compared to the inflation rates, and changes in discount rates. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the provisions currently provided.

As a result, there could be significant adjustments to the provisions established which would affect future financial result. The provision as at reporting date represents management's best estimate of the present value of the future rehabilitation costs required. The carrying amounts of provision for mine reclamation are disclosed in Note 10.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 20 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16e.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 20 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities. The carrying amount of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 20.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made. Further details are disclosed in Note 16.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 16e.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. Kas dan Bank

Akun ini terdiri atas:

	2024	2023
Kas		
<u>Rupiah</u>	1.387.884.700	2.936.644.000
Kas di Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mega Tbk	583.427.087	510.549.805
PT Bank OCBC NISP Tbk	170.308.427	2.061.861.087
PT Bank Central Asia Tbk	133.321.656	187.918.602
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	123.844.039	242.996.960
Bank of China Limited	97.206.179	119.695.398
PT Bank UOB Indonesia	52.117.157	1.592.059
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	2.400.556	2.814.556
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Central Asia Tbk (USD 155.099,12 pada tanggal 31 Desember 2024)	2.506.711.977	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 4.314,24 pada tanggal 31 Desember 2024 dan USD 2.611.502,58 pada tanggal 31 Desember 2023)	69.726.746	40.258.923.773
PT Bank OCBC NISP Tbk (USD 1.960,09 pada tanggal 31 Desember 2024 dan USD 4.023,77 pada tanggal 31 Desember 2023)	31.678.974	62.030.439
PT Bank UOB Indonesia (USD 1.251,21 pada tanggal 31 Desember 2024 dan USD 1.782,94 pada tanggal 31 Desember 2023)	20.222.054	27.485.803
<u>Yuan China</u>		
Bank of China Limited (CNY 10.004,92 pada tanggal 31 Desember 2024 dan CNY 9.992,91 pada tanggal 31 Desember 2023)	22.152.594	21.681.317
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (CNY 3.910,65 pada tanggal 31 Desember 2024 dan CNY 6.682,68 pada tanggal 31 Desember 2023)	8.658.844	14.499.948
PT Bank OCBC NISP Tbk (CNY 5,64 pada tanggal 31 Desember 2024)	12.474	-
Jumlah kas di bank	3.821.788.764	43.512.049.747
Jumlah kas dan bank	5.209.673.464	46.448.693.747

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada kas di bank milik Grup yang ditempatkan pada pihak berelasi.

4. Cash on Hand and in Banks

This account consists of:

	2024	2023
Cash on Hand		
<u>Rupiah</u>		
Cash in Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mega Tbk		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Bank of China Limited		
PT Bank UOB Indonesia		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah		
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank Central Asia Tbk (USD 155,009.12 as at December 31, 2024)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 4,314.24 as at December 31, 2024 and USD 2,611,502.58 as at December 31, 2023)		
PT Bank OCBC NISP Tbk (USD 1,960.09 as at December 31, 2024 and USD 4,023.77 as at December 31, 2023)		
PT Bank UOB Indonesia (USD 1,251.21 as at December 31, 2024 and USD 1,782.94 as at December 31, 2023)		
<u>Chinese Yuan</u>		
Bank of China Limited (CNY 10,004.92 as at December 31, 2024 and CNY 9,992.91 as at December 31, 2023)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (CNY 3,910.65 as at December 31, 2024 and CNY 6,682.68 as at December 31, 2023)		
PT Bank OCBC NISP Tbk (CNY 5.64 as at December 31, 2024)		
Subtotal cash in banks		
Total cash on hand and in banks		

As at December 31, 2024 and 2023, there is no cash in banks of the Group placed on related parties.

5. Piutang Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2023, seluruh piutang usaha merupakan piutang kepada pihak berelasi sebesar Rp 794.507.669 (Catatan 6a).

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2024
Belum jatuh tempo	-
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	-
31 - 90 hari	-
Jumlah	-

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan ECL piutang usaha.

6. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi, berdasarkan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
PT Generasi Muda Bersatu	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha dan piutang lain-lain/ <i>Trade receivable and other receivable</i>
PT Kobar Lamandau Mineral	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang pihak berelasi, investasi saham dan pendapatan sewa/ <i>Due from related party, investment in shares and rent income</i>
PT Maxima Arta	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Utang usaha dan sewa/ <i>Trade payable and lease</i>
PT Energi Powerindo Jaya	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Uang muka pembelian aset tetap/ <i>Advance for purchase of property, plant and equipment</i>
PT Indra Eramulti Logam Industri	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Utang usaha/ <i>Trade payable</i>
PT Indonesia Royal Resources	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Utang pihak berelasi/ <i>Due to related party</i>
PT Sarana Inti Selaras	Perusahaan langsung/ <i>Immediate parent company</i>	Jaminan perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
Sim Antony	Pemegang saham dan anggota manajemen kunci Perusahaan/ <i>The Company's shareholders and member of key management</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
Kioe Nata	Pemegang saham dan anggota manajemen kunci Perusahaan/ <i>The Company's shareholders and member of key management</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
Evelyne Kioe	Anggota manajemen kunci Perusahaan/ <i>Member of key management</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>

5. Trade Receivables

As at December 31, 2023, all trade receivables are receivables from related party amounting to Rp 794,507,669 (Note 6a).

The details of aging schedule of trade receivables based on the date of invoice are as follows:

2023	
424.784.530	Not yet due
205.794.827	Past due:
163.928.312	1 - 30 days
	31 - 90 days
794.507.669	Total

Based on the review of the trade receivables at the end of the year, the Group management believes that no allowance for ECL is necessary.

6. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions. The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Pihak-Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
Budimulio Utomo	Pemegang saham/ <i>The Company's shareholder</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
Haroen Soedjatmiko	Pemegang saham/ <i>The Company's shareholder</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
William	Pemegang saham/ <i>The Company's shareholder</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Piutang usaha

a. Trade receivables

31 Desember/December 31			
2024		2023	
Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
PT Generasi Muda Bersatu	-	794.507.669	0,03%

*) Persentase terhadap total aset/*Percentage to total assets.*

b. Piutang lain-lain

b. Other receivables

Pada tanggal 31 Desember 2023, piutang lain dari PT Generasi Muda Bersatu, terkait dengan penjualan aset tetap sebesar Rp 250.147.855 atau setara dengan 0,01% dari total aset.

As at December 31, 2023, other receivables from PT Generasi Muda Bersatu, related to sale of property, plant and equipment amounting to Rp 250,147,855 or equivalent to 0.01% of total assets.

c. Piutang Pihak Berelasi

c. Due from Related Party

PT Kobar Lamandau Mineral (KLM)

PT Kobar Lamandau Mineral (KLM)

Berdasarkan perjanjian No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 042/2021 tanggal 15 Juni 2021, Perusahaan memperoleh dari Mandiri, fasilitas kredit *Term Loan 2* sebesar USD 25.000.000 untuk pembiayaan pembangunan *Zinc Smelter Project* milik KLM (Catatan 17). Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, penarikan terkait fasilitas ini adalah sebesar Rp 346.860.000.000 dan bunga dibayar terkait fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 19.768.336.544 dan Rp 17.760.526.446.

Based on agreement No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 042/2021 dated June 15, 2021, the Company obtained from Mandiri, Term Loan 2 Credit Facility of USD 25,000,000 to finance the construction of the Zinc Smelter Project of KLM (Note 17). As at December 31, 2024 and 2023, drawdowns of this facility amounted to Rp 346,860,000,000 and interest paid of this facility amounted to Rp 19,768,336,544 and Rp 17,760,526,446, respectively.

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 30 Desember 2022, Perusahaan memberikan pinjaman untuk KLM, digunakan untuk keperluan operasional, tanpa jaminan dan bunga, serta tanpa jatuh tempo. Berdasarkan addendum pada tanggal 16 Juni 2023, pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga sampai dengan pabrik pemurnian seng beroperasi dengan efektif (Catatan 6g). Pada tanggal 31 Desember 2023, pinjaman terkait perjanjian tersebut sebesar Rp 250.893.757.494 dan pendapatan bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp 3.083.919.240.

Based on an agreement dated December 30, 2022, the Company agreed to give loan to KLM, intended for operational purposes, unsecured, without interest and with no definite repayment period. Based on an addendum dated June 16, 2023, the loan is without interest until the zinc smelter project is operating effectively (Note 6g). As at December 31, 2023, loan to KLM related to the agreement amounted to Rp 250,893,757,494 and the accrued interest income amounted to Rp 3,083,919,240.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, total piutang pihak berelasi dari KLM masing-masing adalah sebesar Rp 366.628.336.544 dan Rp 618.598.203.180, atau setara dengan 15,15% dan 23,76% terhadap total aset.

As at December 31, 2024 and 2023, total amount of due from related party amounted to Rp 366,628,336,544 and Rp 618,598,203,180 or equivalent to 15.15% and 23.76% of total assets.

d. Uang muka pembelian aset tetap

d. Advance for purchase of property, plant and equipment

31 Desember/December 31				
2024		2023		
Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}	
PT Energi Powerindo Jaya	48.978.925.295	2,01%	48.978.925.295	1,88%

*) Persentase terhadap total aset/*Percentage to total assets.*

e. Utang usaha

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

PT Indra Eramulti Logam Industri
PT Maxima Arta
Total/Total

*) Persentase terhadap total liabilitas/Percentage to total liabilities.

e. Trade payables

The details of trade payables are as follows:

31 Desember/December 31			
2024		2023	
Total	%)	Total	%)
2.823.421.217	0,16%	2.823.421.217	0,16%
126.250.000	0,01%	138.750.000	0,01%
2.949.671.217	0,17%	2.962.171.217	0,17%

f. Utang pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, utang pihak berelasi merupakan utang kepada PT Indonesia Royal Resources sebesar Rp 3.418.800.000 atau masing-masing setara 0,19% dan 0,18% dari total liabilitas, untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian pasti yang diperoleh Grup.

f. Due to related party

As at December 31, 2024 and 2023, due to related party represents payables to PT Indonesia Royal Resources amounting to Rp 3,418,800,000 or equivalent to 0.19% and 0.18% of total liabilities, respectively, for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by the Group.

g. Transaksi lainnya

PT Kobar Lamandau Mineral (KLM)

Uang muka investasi

Berdasarkan addendum pada tanggal 1 April 2024, Perusahaan dan KLM sepakat bahwa penyelesaian piutang pihak berelasi (Catatan 6c) akan dilakukan melalui konversi saham. Pada tanggal 31 Desember 2024, uang muka investasi tersebut sebesar Rp 269.045.757.494, atau setara dengan 11,12% terhadap total aset.

Investasi saham

KLM didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 2 oleh Irnova Yahya, S.H. pada tanggal 7 November 2014. Tujuan dari pendirian Perusahaan adalah pertambangan mineral, khususnya di bidang pengolahan dan pemurnian mineral. Modal dasar Perusahaan berjumlah Rp 25.000.000.000 yang terbagi atas 25.000 saham, masing-masing bernilai Rp 1.000.000. Modal dasar ditempatkan dan disetor sebanyak 12.000 lembar saham dengan nominal seluruhnya sebesar Rp 12.000.000.000. Berdasarkan Akta Notaris No. 8 oleh Irnova Yahya, S.H., pada tanggal 15 Juni 2023, para pemegang saham KLM setuju untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 12.000.000.000 menjadi sebesar Rp 13.000.000.000.

Peningkatan sebesar Rp 1.000.000.000, diambil bagian oleh Perusahaan dan PT Generasi Muda Bersatu, masing-masing sebesar Rp 500.000.000. Sehingga kepemilikan saham KLM oleh Perusahaan adalah sebanyak 500.000 lembar saham (3,84%) atau setara dengan Rp 500.000.000.

g. Other transactions

PT Kobar Lamandau Mineral (KLM)

Advance for investment

Based on addendum dated April 1, 2024, the Company and KLM agreed that the settlement of the due from related party (Note 6c) will be through conversion of shares. As at December 31, 2024, advance for investment in KLM related to the agreement amounted to Rp 269,045,757,494, or equivalent to 11.12% of total assets.

Investment in shares

KLM was established based on Notarial Deed No. 2 of Irnova Yahya, S.H. dated November 7, 2014. The purpose of the establishment of KLM is mineral mining, particularly in the field of mineral processing and refining. KLM's authorized capital amounted to Rp 25,000,000,000 divided into 25,000 shares, each valued at Rp 1,000,000. The paid-in capital amounted to Rp 12,000,000,000, total of 12,000 shares. Based on Notarial Deed No. 8 of Irnova Yahya, S.H., dated June 15, 2023, KLM's shareholders agreed to increase its paid-in capital, from Rp 12,000,000,000 to Rp 13,000,000,000.

The increase of Rp 1,000,000,000 are subscribed by the Company and PT Generasi Muda Bersatu, each amounting to Rp 500,000,000. Hence, the Company's ownership of KLM amounting to 500,000 shares (3.84%), or equivalent to Rp 500,000,000.

Pendapatan sewa

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memperoleh pendapatan sewa dari KLM sebesar Rp 300.000.000 atau setara dengan 100% dari total pendapatan sewa. Penjelasan lebih rinci diungkapkan di Catatan 18.

PT Maxima Arta

Sewa

Perusahaan melakukan sewa bangunan dengan PT Maxima Arta untuk jangka waktu 1 tahun dengan estimasi perpanjangan 2 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, total sewa ke Maxima Arta masing-masing adalah sebesar Rp 601.866.548 dan Rp 1.049.307.265, atau setara dengan 0,03% dan 0,06% terhadap total liabilitas.

Rent income

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the Company received rent income from KLM amounting to Rp 300,000,000 or equivalent to 100%, of total rent income. Further details are disclosed in Note 18.

PT Maxima Arta

Lease

The Company leased a building with PT Maxima Arta for a period of 1 year with an estimated extension of 2 years. As at December 31, 2024 and 2023, total amount of lease to Maxima Arta amounted to Rp 601,866,548 and Rp 1,049,307,265 or equivalent to 0.03% and 0.06% of total liabilities.

h. Jaminan utang bank

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jaminan yang diberikan oleh pihak-pihak berelasi atas fasilitas-fasilitas kredit (Catatan 17) yang diperoleh Grup dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terdiri atas:

- Jaminan perusahaan oleh PT Sarana Inti Selaras.
- Jaminan pribadi oleh Sim Antony, Kioe Nata, Budimulio Utomo, Haroen Soedjatmiko, William dan Evelyne Kioe.

h. Guarantee for bank loan

As at December 31, 2024 and 2023, guarantees provided by related parties for credit facilities (Note 17) obtained by the Group from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are as follows:

- Corporate guarantee by PT Sarana Inti Selaras.
- Personal guarantee by Sim Antony, Kioe Nata, Budimulio Utomo, Haroen Soedjatmiko, William and Evelyne Kioe.

i. Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

i. Compensation to the Board of Commissioners and Directors

31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Direksi/Directors		Komisaris/Commissioners	
	Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya/Salaries and other short-term employee benefits	2.932.500.000	18,96%	2.550.000.000	16,49%
31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Direksi/Directors		Komisaris/Commissioners	
	Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya/Salaries and other short-term employee benefits	3.705.000.000	23,70%	3.250.000.000	20,79%
*) Persentase dari total beban gaji dan tunjangan dari beban umum dan administrasi/Percentage to total salaries and allowances from general and administrative expenses.				

7. Persediaan

7. Inventories

	2024	2023	
Barang dalam proses	61.709.682.848	70.672.919.998	Work in process
By product	37.968.067.003	33.977.846.741	By product
Bahan peledak	21.492.585.891	27.605.528.460	Explosives
Bahan baku	13.312.053.110	10.052.490.272	Raw materials
Iron ore	9.954.231.932	9.823.102.536	Iron ore
Bahan pembantu	8.208.477.088	9.849.354.353	Indirect materials
Sparepart	7.717.715.270	3.753.697.567	Sparepart
Bahan bakar	1.721.529.655	532.149.203	Fuel
Oli dan Pelumas	350.973.544	56.127.750	Oil and lubricants
Barang jadi	124.897.168	19.414.707.610	Finished goods
Jumlah	162.560.213.509	185.737.924.490	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, terdapat persediaan yang dijamin oleh Grup untuk jaminan utang bank kepada Bank Mandiri (Catatan 17). Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

As at December 31, 2024 and 2023, inventories are pledged by the Group as collateral for credit facilities to Bank Mandiri (Note 17). Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the Group management believes that no allowance for decline in value of inventories is necessary.

8. Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka

Akun ini terdiri atas:

	2024	2023
Biaya dibayar di muka:		
<i>Commitment fee</i>		
fasilitas kredit	6.020.833.333	11.833.333.333
Asuransi	976.708.433	1.192.615.128
Jumlah biaya dibayar di muka	6.997.541.766	13.025.948.461
Uang muka:		
Bahan baku	1.651.315.422	10.350.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 150 juta)	528.202.215	443.208.479
Jumlah uang muka	2.179.517.637	10.793.208.479
Jumlah biaya dibayar di muka dan uang muka	9.177.059.403	23.819.156.940

Commitment fee fasilitas kredit terkait dengan fasilitas kredit *Term Loan* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang diperoleh pada tahun 2023. Uang muka bahan baku merupakan uang muka yang dibayarkan untuk pembelian bahan baku konsentrat timbal (Pb).

8. Prepaid Expenses and Advances

This account consists of:

Prepaid expenses:
Credit facilities
commitment fee
Insurance
Subtotal prepaid expenses
Advances:
Raw material
Others (each below Rp 150 million)
Subtotal advances
Subtotal prepaid expenses and advances

Commitment fee credit facilities relates to Term Loan credit facilities obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk obtained in 2023. Advances for raw materials represent advances mostly for the purposes of purchases of raw material lead concentrate (Pb).

9. Aset Tetap – Bersih

9. Property, Plant and Equipment - Net

	2024					
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan						Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	19.951.977.302	-	-	(1.714.786.173)	18.237.191.129	Land
Bangunan dan dermaga	83.476.649.250	-	-	1.714.786.173	85.191.435.423	Buildings and docks
Power plant	8.451.579.124	-	-	-	8.451.579.124	Power plant
Alat berat	182.939.749.456	-	-	994.050.000	183.933.799.456	Heavy equipment
Mesin-mesin flotasi						Flotation machineries
dan peralatan	306.932.389.277	150.253.400	-	(670.581.817)	306.412.060.860	and equipment
Sarana dan prasarana	1.007.460.763	2.458.559	5.600.000	(192.063.784)	812.255.538	Facilities and infrastructure
Kendaraan	86.879.850.928	-	4.622.637.728	4.767.325.000	87.024.538.200	Vehicles
Inventaris kantor	12.968.890.332	51.674.898	-	915.153.036	13.935.718.266	Office equipment
Jumlah harga perolehan	<u>702.608.546.432</u>	<u>204.386.857</u>	<u>4.628.237.728</u>	<u>5.813.882.435</u>	<u>703.998.577.996</u>	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan dermaga	18.377.310.251	3.706.688.900	-	-	22.083.999.151	Buildings and docks
Power plant	2.292.393.879	422.876.632	-	(2.069.218)	2.713.201.293	Power plant
Alat berat	136.193.517.621	5.614.512.726	-	997.063.064	142.805.093.411	Heavy equipment
Mesin-mesin flotasi						Flotation machineries
dan peralatan	134.889.902.717	18.650.117.099	-	(254.278.807)	153.285.741.009	and equipment
Sarana dan prasarana	232.721.518	49.784.989	5.600.000	36.697.050	313.603.557	Facilities and infrastructure
Kendaraan	64.149.078.316	5.050.000.884	3.177.929.413	4.359.512.475	70.380.662.262	Vehicles
Inventaris kantor	11.645.536.755	715.583.262	-	269.145.371	12.630.265.388	Office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>367.780.461.057</u>	<u>34.209.564.492</u>	<u>3.183.529.413</u>	<u>5.406.069.935</u>	<u>404.212.566.071</u>	Total accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai						Accumulated impairment losses
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan dermaga	10.892.485.075	-	-	-	10.892.485.075	Buildings and docks
Alat berat	1.435.343.797	-	-	-	1.435.343.797	Heavy equipment
Mesin-mesin flotasi						Flotation machineries
dan peralatan	5.895.545.130	-	-	-	5.895.545.130	and equipment
Kendaraan	3.530.716.155	-	-	-	3.530.716.155	Vehicles
Inventaris kantor	197.074.877	-	-	-	197.074.877	Office equipment
Jumlah akumulasi penurunan nilai	<u>21.951.165.034</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>21.951.165.034</u>	Total accumulated impairment losses
Nilai buku bersih	<u>312.876.920.341</u>				<u>277.834.846.891</u>	Net book value

	2023					
	1 Januari 2023/ <i>January 1, 2023</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	18.237.191.129	-	-	1.714.786.173	19.951.977.302	Land
Bangunan dan dermaga	83.476.649.250	-	-	-	83.476.649.250	Buildings and docks
<i>Power plant</i>	8.451.579.124	-	-	-	8.451.579.124	Power plant
Alat berat	179.031.417.134	4.121.690.660	213.358.338	-	182.939.749.456	Heavy equipment
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	306.072.165.882	837.919.820	-	22.303.575	306.932.389.277	Flotation machineries and equipment
Sarana dan prasarana	733.138.385	-	-	274.322.378	1.007.460.763	Facilities and infrastructure
Kendaraan	87.189.237.292	-	309.386.364	-	86.879.850.928	Vehicles
Inventaris kantor	12.785.944.705	182.945.627	-	-	12.968.890.332	Office equipment
<u>Aset dalam pembangunan dan pemasangan</u>						<u>Assets under construction and installation</u>
Bangunan	1.706.127.740	30.962.008	-	(1.737.089.748)	-	Buildings
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	-	-	-	-	-	Flotation machineries and equipment
Sarana dan prasarana	274.322.378	-	-	(274.322.378)	-	Facilities and infrastructure
Jumlah harga perolehan	<u>697.957.773.019</u>	<u>5.173.518.097</u>	<u>522.744.702</u>	<u>-</u>	<u>702.608.546.432</u>	Total acquisition costs

	2023					
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan dermaga	14.686.336.143	3.690.974.108	-	-	18.377.310.251	Buildings and docks
Power plant	1.869.989.173	422.404.706	-	-	2.292.393.879	Power plant
Alat berat	130.724.803.358	5.479.826.676	11.112.413	-	136.193.517.621	Heavy equipment
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	115.577.263.941	19.312.638.776	-	-	134.889.902.717	Flotation machineries and equipment
Sarana dan prasarana	194.580.624	38.140.894	-	-	232.721.518	Facilities and infrastructure
Kendaraan	58.934.707.571	5.362.618.378	148.247.633	-	64.149.078.316	Vehicles
Inventaris kantor	10.154.150.614	1.491.386.141	-	-	11.645.536.755	Office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>332.141.831.424</u>	<u>35.797.989.679</u>	<u>159.360.046</u>	<u>-</u>	<u>367.780.461.057</u>	Total accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai						Accumulated impairment losses
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan dermaga	10.892.485.075	-	-	-	10.892.485.075	Buildings and docks
Alat berat	1.435.343.797	-	-	-	1.435.343.797	Heavy equipment
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	5.895.545.130	-	-	-	5.895.545.130	Flotation machineries and equipment
Kendaraan	3.530.716.155	-	-	-	3.530.716.155	Vehicles
Inventaris kantor	197.074.877	-	-	-	197.074.877	Office equipment
Jumlah akumulasi penurunan nilai	<u>21.951.165.034</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>21.951.165.034</u>	Total accumulated impairment losses
Nilai buku bersih	<u>343.864.776.561</u>				<u>312.876.920.341</u>	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses are allocated as follows:

	2024	2023	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	26.577.854.698	27.407.727.685	Cost of sales (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	7.631.709.794	8.390.261.994	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	34.209.564.492	35.797.989.679	Total

Rincian laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of the gain on sale of property, plant and equipment, are as follows:

	2024	2023	
Harga perolehan	5.403.237.728	522.744.702	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(3.550.716.913)	(159.360.046)	Accumulated depreciation
Nilai buku aset tetap yang dijual	1.852.520.815	363.384.656	Book value of property, plant and equipment sold
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.363.524.213	444.559.398	Consideration received for property, plant and equipment sold
Laba atas penjualan aset tetap	511.003.398	81.174.742	Gain on sale of property, plant and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2023, kendaraan Perusahaan sebesar Rp 8.841.521.127 digunakan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh dari PT Mandiri Tunas Finance (Catatan 19).

As at December 31, 2023, the Company's vehicles amounting to Rp 8,841,521,127, were used as collateral for financing payables obtained from PT Mandiri Tunas Finance (Note 19).

Pada tanggal 31 Desember 2023, kendaraan Perusahaan sebesar Rp 3.903.283.711 digunakan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (Catatan 19).

As at December 31, 2023, the Company's vehicles amounting to Rp 3,903,283,711, were used as collateral for financing payables obtained from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (Note 19).

Pada tanggal 31 Desember 2023, kendaraan Perusahaan sebesar Rp 1.877.216.004 digunakan sebagai jaminan utang pembiayaan yang diperoleh dari PT BCA Finance (Catatan 19).

As at December 31, 2023, the Company's vehicles amounting to Rp 1,877,216,004, were used as collateral for financing payables obtained from PT BCA Finance (Note 19).

Nilai Pertanggungan/Insurance Coverage			
	2024	2023	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Kalibesar Raya Utama	723.270.296.970	723.270.296.970	PT Kalibesar Raya Utama
PT Asuransi FPG Indonesia	-	8.972.944.500	PT Asuransi FPG Indonesia
PT MNC Asuransi Indonesia	-	8.590.200.000	PT MNC Asuransi Indonesia
PT Asuransi Sinar Mas	-	1.601.600.000	PT Asuransi Sinar Mas
Jumlah	723.270.296.970	742.435.041.470	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from those risks.

Jumlah biaya dari aset tetap yang telah sepenuhnya disusutkan tetapi masih digunakan adalah sebagai berikut:

The cost of property, plant and equipment which have been fully depreciated but still in use are as follows:

	2024	2023	
Bangunan	165.172.343	165.172.343	Buildings
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	25.128.141.604	24.709.182.152	Flotation machineries and equipment
Alat berat	103.012.046.291	105.227.547.309	Heavy equipment
Kendaraan	47.153.943.984	41.497.618.646	Vehicles
Inventaris kantor	10.148.966.882	9.200.195.027	Office equipment
Jumlah	185.608.271.104	180.799.715.477	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kecuali untuk bangunan dan dermaga, mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, kendaraan dan inventaris kantor.

Management believes that there is no impairment in value of property, plant and equipment as at December 31, 2024 and 2023, except for buildings and docks, flotation machineries and equipment, heavy equipment, vehicles and office equipment.

10. Aset Pertambangan - Bersih

10. Mining Properties - Net

Rincian dan mutasi aset pertambangan adalah sebagai berikut:

Details and mutations of mining properties are as follows:

31 Desember 2024/December 31, 2024			
	Tambang dalam pengembangan/ <i>Mines under constructions</i>	Tambang pada tahap produksi/ <i>Producing mines</i>	Total/ <i>Total</i>
Biaya			Cost
Saldo awal	874.463.759.593	456.994.653.579	1.331.458.413.172
Penambahan	-	-	-
Reklasifikasi	-	-	-
Jumlah biaya	874.463.759.593	456.994.653.579	1.331.458.413.172
Akumulasi deplesi			Accumulated depletion
Saldo awal	-	137.123.093.963	137.123.093.963
Penambahan	-	6.298.150.512	6.298.150.512
Total akumulasi deplesi	-	143.421.244.475	143.421.244.475
Total akumulasi kerugian penurunan nilai	-	4.222.100.000	4.222.100.000
Nilai buku bersih	874.463.759.593	309.351.309.104	1.183.815.068.697

31 Desember 2023/December 31, 2023			
	Tambang dalam pengembangan/ <i>Mines under constructions</i>	Tambang pada tahap produksi/ <i>Producing mines</i>	Total/ <i>Total</i>
Biaya			Cost
Saldo awal	819.761.289.593	382.767.348.579	1.202.528.638.172
Penambahan	128.929.775.000	-	128.929.775.000
Reklasifikasi	(74.227.305.000)	74.227.305.000	-
Total biaya	874.463.759.593	456.994.653.579	1.331.458.413.172
Akumulasi deplesi			Accumulated depletion
Saldo awal	-	126.633.379.722	126.633.379.722
Penambahan	-	10.489.714.241	10.489.714.241
Total akumulasi deplesi	-	137.123.093.963	137.123.093.963
Total akumulasi kerugian penurunan nilai	-	4.222.100.000	4.222.100.000
Nilai buku bersih	874.463.759.593	315.649.459.616	1.190.113.219.209

Depleksi produksi pertambangan dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 7.373.430.481 dan Rp 9.433.130.061 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 25).

Depletion of producing mines charged to cost of sales amounted to Rp 7,373,430,481 and Rp 9,433,130,061 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively (Note 25).

Pada tanggal 31 Desember 2023, biaya depleksi dikapitalisasi sebagai persediaan sebesar Rp 1.075.279.969 (Catatan 7).

As at December 31, 2023, depletion cost capitalized as cost of inventories amounted to Rp 1,075,279,969 (Note 7).

Provisi untuk beban reklamasi masing-masing sebesar Rp 27.428.379.332 dan Rp 27.388.774.975 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Provision for mine reclamation amounted to Rp 27,428,379,332 and Rp 27,388,774,975 as at December 31, 2024 and 2023, respectively.

11. Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

11. Restricted Cash and Cash Equivalents

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya terdiri atas:

Restricted cash and cash equivalents consist of:

	2024	2023	
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	78.304.185	77.642.780	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.149.415	4.949.415	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Negara Indonesia Tbk (USD 335.828,20 pada tanggal 31 Desember 2023)	-	5.177.127.531	PT Bank Negara Indonesia Tbk (USD 335,828.20 as at December 31, 2023)
Deposito			Time deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	4.144.910.909	3.672.694.676	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah
PT Bank Mega Tbk	2.771.550.000	2.771.550.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.942.926.770	1.888.656.055	PT Bank Mandiri (Persero)Tbk
Jumlah	8.939.841.279	13.592.620.457	Total

Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah digunakan untuk jaminan pengembangan atas fasilitas pemurnian mineral, reklamasi, dan pasca penambangan.

Restricted cash placed in PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah are used to guarantee development of the refining, reclamation and post-mining facilities.

Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Negara Indonesia Tbk digunakan untuk jaminan pengembangan atas fasilitas pengolahan dan pemurnian mineral.

Restricted cash placed in PT Bank Negara Indonesia Tbk are used to guarantee the development of the processing and refining facilities.

Setara kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Mega Tbk dijamin dengan utang obligasi milik Perusahaan (Catatan 14 dan 35).

Restricted cash equivalents placed in PT Bank Mega Tbk are collateralized by the Company's debt securities issued (Notes 14 and 35).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tingkat suku bunga kontraktual deposito adalah sebesar 2,25% - 3,25% dan 0,15% - 3,25% per tahun.

As at December 31, 2024 and 2023, contractual interest rates on time deposits range from 2.25% - 3.25% and 0.15% - 3.25% per annum.

12. Utang Usaha

	2024	2023
Pihak ketiga		
PT Indotrans Sejahtera	40.978.502.600	41.836.323.300
PT Dieselindo Permata Niaga	8.518.686.000	10.836.186.000
PT Mitra Link Borneo	4.937.482.310	5.037.482.310
PT Migas Kukar Mandiri	2.015.000.000	-
PT Dahana	1.459.464.075	-
Shenzhen Colorado Trade Limited, China	1.332.537.439	1.405.834.665
PT Transcend Forever Indonesia	1.029.400.000	-
PT Prestasi Nusantara Megah	217.291.786	547.233.736
PT Serasi Anugerah Sejahtera	-	2.750.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	12.560.962.541	9.405.991.256
Jumlah pihak ketiga	73.049.326.751	71.819.051.267
Pihak berelasi (Catatan 6e)	2.949.671.217	2.962.171.217
Jumlah	75.998.997.968	74.781.222.484

Rincian berdasarkan umur utang usaha sebagai berikut:

	2024	2023
Belum jatuh tempo	5.984.614.666	12.136.219.495
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	7.816.291.084	812.926.662
31 - 90 hari	7.527.238.680	3.346.234.742
91 - 180 hari	4.024.950.960	4.482.953.447
181 - 360 hari	895.565.840	48.048.191.872
Lebih dari 360 hari	49.750.336.738	5.954.696.266
Jumlah	75.998.997.968	74.781.222.484

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah	74.113.100.121	72.967.404.622
Dolar Amerika Serikat (USD 81.147,31 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023)	1.311.502.825	1.250.966.931
Yuan China (CNY 259.417,76 pada tanggal 31 Desember 2024 dan CNY 259.378,31 pada tanggal 31 Desember 2023)	574.395.022	562.850.931
Jumlah	75.998.997.968	74.781.222.484

12. Trade Payables

Third parties
PT Indotrans Sejahtera
PT Dieselindo Permata Niaga
PT Mitra Link Borneo
PT Migas Kukar Mandiri
PT Serasi Anugerah Sejahtera
Shenzhen Colorado Trade Limited, China
PT Transcend Forever Indonesia
PT Prestasi Nusantara Megah
PT Serasi Anugerah Sejahtera
Others (each below Rp 500,000,000)
Subtotal third parties
Related parties (Note 6e)
Total

The aging schedule of trade payables are as follows:

Not yet due
Past due:
1 - 30 days
31 - 90 days
91 - 180 days
181 - 360 days
More than 360 days

The details of trade payables based on its original currencies are as follows:

Rupiah
United States Dollar (USD 81,147.31 as at December 31, 2024 and 2023)
Chinese Yuan (CNY 259,417.76 as at December 31, 2024 and CNY 259,378.31 as at December 31, 2023)

13. Beban Akruai

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Bunga (Catatan 17)	96.340.128.622	14.472.693.980
Jasa profesional	551.391.000	934.390.000
Listrik	533.426.700	196.706.429
Asuransi	333.189.638	685.748.246
Sewa tongkang	-	522.920.946
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	908.724.999	629.151.520
Jumlah	98.666.860.959	17.441.611.121

13. Accrued Expenses

This accounts consist of:

	2023
Interest (Note 17)	14.472.693.980
Professional services	934.390.000
Electricity	196.706.429
Insurance	685.748.246
Barge rent	522.920.946
Others (each below Rp 100 million)	629.151.520
Total	17.441.611.121

14. Efek Utang Yang Diterbitkan - Bersih

	2024	2023
Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Seri E	13.333.333.332	23.000.000.000

14. Debt Securities Issued - Net

	2023
Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Series E	23.000.000.000

Perusahaan menerbitkan Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap, dengan jumlah pokok sebesar Rp 73.000.000.000 pada tanggal 17 Desember 2018.

The Company issued Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 with fixed interest rate, and with the principal amount of Rp 73,000,000,000 dated December 17, 2018.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 21 Maret 2019, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi yaitu pada tanggal 13 Agustus 2025.

The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the bond interest payment schedule. The first interest payment was on March 21, 2019, while the final payment and bond maturity will be on August 13, 2025.

Pada tanggal 10 Januari 2024, Waliamanat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap mengumumkan Pemberitahuan Kelalaian Pembayaran Obligasi di media cetak.

On January 10, 2024, the Trust Deed of Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Fixed Rate Bonds announced the Notice of Bond Payment Default in newspaper.

Pada tanggal 15 Januari 2024, Perusahaan dan Waliamanat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap mengumumkan rencana penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap (RUPO) di Jakarta pada hari Selasa, tanggal 13 Februari 2024 di media cetak.

On January 15, 2024, the Company and the Trustee of Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Fixed Rate Bonds announced the plan to convene the Bondholders' General Meeting of Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Fixed Rate Bonds (RUPO) in Jakarta on Tuesday, February 13, 2024, in newspaper.

Berdasarkan Covernote Notaris No. 003/KET-N/II/2024 tanggal 13 Februari 2024 dari Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. telah diadakan Rapat Umum Pemegang Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 (RUPO).

Based on Notarial Covernote No. 003/KET-N/II/2024 dated February 13, 2024 from Notary Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., the General Meeting of the Holders of Kapuas Prima Coal 2018 Bonds (RUPO) has been held.

Berdasarkan Addendum IV Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Kapuas Prima Coal tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap, tanggal 29 Februari 2024 oleh Humberg Lie, S.E., S.H., M.Kn., perubahan-perubahannya adalah sebagai berikut:

Based on the Addendum IV of Deed of Trust Agreement of Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Fixed Rate Bonds, dated February 29, 2024, by Humberg Lie, S.H. S.E., M.Kn., the changes are as follows:

Obligasi Seri E, diubah ketentuannya menjadi sebagai berikut (i) bunga obligasi mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 sebesar 16,80% per tahun dan mulai tahun 2024 sampai dengan tahun 2025 dengan tingkat bunga sebesar 17,80% per tahun.

Series E Bonds, with the revised following terms: (i) bond interest from 2018 until 2023 is 16.80% per annum, and from 2024 until 2025 at an interest rate of 17.80% per annum.

Denda yang harus dibayarkan Perusahaan akibat adanya keterlambatan kewajiban pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Pokok Obligasi yaitu sebesar 1% (satu per seribu) per hari dari jumlah dana yang terlambat dibayar, yang dihitung secara harian, sejak hari keterlambatan sampai dengan dibayar lunas suatu kewajiban yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan. Jadwal pembayaran yang dirubah untuk Obligasi Seri E adalah sebagai berikut:

The penalty that the Company must pay due to the delay in fulfilling the obligation to pay Bond Interest and/or Bond Principal is 1% (one per mil) per day of the amount of funds that are overdue, calculated on a daily basis, from the day of the delay until the obligation is fully paid based on the Trust Agreement. The revised payment schedule for Series E Bonds is as follows:

Obligasi Seri E/Series E Bonds			
Jumlah/Total	Tanggal/Date	Jumlah/Total	Tanggal/Date
500.000.000	13/03/2024	1.666.666.667	13/12/2024
500.000.000	13/04/2024	1.666.666.667	13/01/2025
500.000.000	13/05/2024	1.666.666.667	13/02/2025
500.000.000	13/06/2024	1.666.666.667	13/03/2025
500.000.000	13/07/2024	1.666.666.667	13/04/2025
500.000.000	13/08/2024	1.666.666.666	13/05/2025
1.666.666.667	13/09/2024	1.666.666.666	13/06/2025
1.666.666.667	13/10/2024	1.666.666.666	13/07/2025
1.666.666.667	13/11/2024	1.666.666.666	13/08/2025

Bunga obligasi dibayarkan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi dengan rincian sebagai berikut:

Bond interest is paid according to the bond interest payment date with the following details

Obligasi Seri E/Series E Bonds			
Pembayaran/Payment	Tanggal/Date	Pembayaran/Payment	Tanggal/Date
1	21/03/2019	14	21/06/2022
2	21/06/2019	15	21/09/2022
3	21/09/2019	16	21/12/2022
4	21/12/2019	17	21/03/2023
5	21/03/2020	18	21/06/2023
6	21/06/2020	19	21/09/2023
7	21/09/2020	20	21/12/2023
8	21/12/2020	21	13/05/2024
9	21/03/2021	22	13/08/2024
10	21/06/2021	23	13/11/2024
11	21/09/2021	24	13/02/2025
12	21/12/2021	25	13/05/2025
13	21/03/2022	26	13/08/2025

Pembatasan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, yang akan efektif setelah 31 Maret 2025, antara lain:

- Memelihara perbandingan antara Kewajiban Keuangan berbanding dengan Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak lebih dari 2,5:1
- Memelihara perbandingan antara EBITDA dengan Beban Bunga tidak kurang dari 2,5:1
- Mempertahankan *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,25:1

Jika persyaratan tersebut diuji untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, maka:

- Debt to Equity Ratio* = 2,47
- EBITDA/Beban Bunga = 4,07
- Debt Service Coverage Ratio* = 0,02

Perusahaan tidak memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Efek utang yang diterbitkan dijamin dengan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 11 dan 35).

Berdasarkan surat No. RC-1004/PEF-DIR/X/2018 tanggal 4 Oktober 2018 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (Triple B; Stable Outlook) untuk periode 3 Oktober 2018 sampai dengan 1 Oktober 2019.

Berdasarkan surat No. RC-980/PEF-DIR/X/2019 tanggal 11 Oktober 2019 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (Triple B; Stable Outlook) untuk periode 10 Oktober 2019 sampai dengan 1 Oktober 2020.

Berdasarkan rilis pers tanggal 22 Oktober 2020 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (Triple B; Stable Outlook) untuk periode 8 Oktober 2020 sampai dengan 1 Oktober 2021.

Berdasarkan rilis pers tanggal 7 Oktober 2021 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (Triple B; Stable Outlook) untuk periode 5 Oktober 2021 sampai dengan 1 Oktober 2022.

Berdasarkan rilis pers tanggal 13 Oktober 2022 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (Triple B; Stable Outlook) untuk periode 11 Oktober 2022 sampai dengan 1 Oktober 2023.

Berdasarkan rilis pers tanggal 11 Oktober 2023 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idBBB (Triple B; Stable Outlook) untuk periode 9 Oktober 2023 sampai dengan 1 Oktober 2024.

The limitations and requirements for the Company, among others, effective after March 31, 2025, as follows:

- Maintaining the ratio of Financial Liabilities to Equity (*Debt to Equity Ratio*) not exceeding 2.5:1
- Maintaining the ratio between EBITDA and Interest Expense of not less than 2.5:1.
- Maintaining a *Debt Service Coverage Ratio* not less than 1.25:1.

If that covenant was tested for the year ended December 31, 2024, the results would be:

- Debt to Equity Ratio* = 2.47
- EBITDA/Interest Expense = 4.07
- Debt Service Coverage Ratio* = 0.02

The Company has not complied with the covenants in the borrowing agreement.

Debt securities issued are guaranteed with restricted cash and cash equivalents (Notes 11 and 35).

Based on letter No. RC-1004/PEF-DIR/X/2018 dated October 4, 2018 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (Triple B; Stable Outlook) for the period of October 3, 2018 to October 1, 2019.

Based on letter No. RC-980/PEF-DIR/X/2019 dated October 11, 2019 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (Triple B; Stable Outlook) for the period October 10, 2019 to October 1, 2020.

Based on press release dated October 22, 2020 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (Triple B; Stable Outlook) for the period October 8, 2020 to October 1, 2021.

Based on press release dated October 7, 2021 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (Triple B; Stable Outlook) for the period October 5, 2021 to October 1, 2022.

Based on press release dated October 13, 2022 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (Triple B; Stable Outlook) for the period October 11, 2022 to October 1, 2023.

Based on press release dated October 11, 2023 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idBBB (Triple B; Stable Outlook) for the period October 9, 2023 to October 1, 2024.

Berdasarkan rilis pers tanggal 22 Desember 2023 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idCCC (Triple C; CreditWatch Negatif) untuk periode 21 Desember 2023 sampai dengan 21 Maret 2024.

Based on press release dated December 22, 2023 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idCCC (Triple C; CreditWatch Negative) for the period December 21, 2023 to March 21, 2024.

Berdasarkan rilis pers tanggal 9 Januari 2024 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idD (Default) untuk periode 8 Januari 2024 sampai dengan 1 Oktober 2024.

Based on press release dated January 9, 2024 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idD (Default) for the period January 08, 2024 to October 1, 2024.

Berdasarkan rilis pers tanggal 26 Februari 2024 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idCCC (Triple C; CreditWatch Negatif) untuk periode 23 Februari 2024 sampai dengan 1 Oktober 2024.

Based on press release dated February 26, 2024 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idCCC (Triple C; CreditWatch Negative) for the period February 23, 2024 to October 1, 2024.

Berdasarkan rilis pers tanggal 19 Agustus 2024 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idD (Default) untuk periode 16 Agustus 2024 sampai dengan 1 Oktober 2024.

Based on press release dated August 19, 2024 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idD (Default) for the period August 16, 2024 to October 1, 2024.

Berdasarkan rilis pers tanggal 2 September 2024 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idCCC (Triple C; CreditWatch Negatif) untuk periode 30 Agustus 2024 sampai dengan 1 Oktober 2024.

Based on press release dated September 2, 2024 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idCCC (Triple C; CreditWatch Negative) for the period August 30, 2024 to October 1, 2024.

Berdasarkan rilis pers tanggal 9 Oktober 2024 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 adalah idCCC (Triple C; CreditWatch Negatif) untuk periode 7 Oktober 2024 sampai dengan 1 Oktober 2025.

Based on press release dated October 9, 2024 from the Rating Agency of Indonesia, the rating of the Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 is idCCC (Triple C; CreditWatch Negative) for the period October 7, 2024 to October 1, 2025.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 15 Desember 2023, para pemegang obligasi menyetujui pengesampingan kewajiban keuangan Perusahaan sesuai ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Kapuas Prima Coal tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap, Akta No. 165, tanggal 24 Oktober 2018 oleh Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan.

Based on the Bondholders' General Meeting held on December 15, 2023, the bondholders agreed to waive the financial obligations of the Company according to the provisions in the Deed of Trust Agreement of Kapuas Prima Coal's 2018 Fixed Rate Bonds, Deed No. 165 dated October 24, 2018, by Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., a Notary in South Jakarta.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan telah membayar denda dan bunga atas efek utang yang diterbitkan sebesar Rp 3.433.566.949 dan Rp 3.864.000.000.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the Company has paid the interest of debt securities issued amounting to Rp 3,433,566,949 and Rp 3,864,000,000, respectively.

15. Uang Muka Pelanggan

	2024
C&D Logistics Group Ltd. (USD 2.655.478 pada tanggal 31 Desember 2024 dan USD 4.177.688 pada tanggal 31 Desember 2023)	42.917.826.954
Merlion Resources Holdings Limited (USD 1.666.531 pada tanggal 31 Desember 2024 dan USD 5.402.759 pada tanggal 31 Desember 2023)	26.934.481.020
Jumlah	69.852.307.974

15. Customer Advances

	2023
C&D Logistics Group Ltd (USD 2,655,478 as at December 31, 2024 and USD 4,177,688 as at December 31, 2023)	64.403.246.436
Merlion Resources Holdings Limited (USD 1,666,531 as at December 31, 2024 and USD 5,402,759 as at 31 December 2023)	83.288.937.952
Total	147.692.184.388

16. Perpajakan

a. Pajak dibayar di muka

	2024	2023	
Perusahaan			Company
Pajak Pertambahan Nilai	2.992.097.749	38.922.727.664	Value Added Taxes
PPH Pasal 21	22.171.683		Income tax Article 21
Entitas Anak			Subsidiary
Pajak Pertambahan Nilai	1.490.140.268	8.395.137.732	Value Added Taxes
PPH Pasal 21	22.899.200	-	Income tax Article 21
Jumlah	4.527.308.900	47.317.865.396	Total

b. Utang pajak

	2024	2023	
Perusahaan			Company
Pasal 4 (2)	12.500.000	121.600.000	Article 4 (2)
Pasal 15	-	127.345.036	Article 15
Pasal 21	48.855.942	847.952.017	Article 21
Pasal 23	26.792.944	1.772.066.856	Article 23
Pasal 25	-	247.097.452	Article 25
Entitas Anak			Subsidiary
Pasal 21	566.805	38.630.266	Article 21
Pasal 22	-	464.819.752	Article 22
Pasal 15	-	1.782.482	Article 15
Pasal 23	276.656	8.407.944	Article 23
Total	88.992.347	3.629.701.805	Total

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

	2024	2023	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	1.443.173.642	(4.830.144.994)	Company
Entitas Anak	(1.583.965.301)	1.395.158.403	Subsidiary
Jumlah pajak tangguhan	(140.791.659)	(3.434.986.591)	Subtotal deferred tax
Beban pajak penghasilan	(140.791.659)	(3.434.986.591)	Income tax expense

d. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

16. Taxation

a. Prepaid taxes

	2024	2023	
Company			
Value Added Taxes	2.992.097.749	38.922.727.664	
Income tax Article 21	22.171.683		
Subsidiary			
Value Added Taxes	1.490.140.268	8.395.137.732	
Income tax Article 21	22.899.200	-	
Total	4.527.308.900	47.317.865.396	

b. Taxes payable

	2024	2023	
Company			
Article 4 (2)	12.500.000	121.600.000	
Article 15	-	127.345.036	
Article 21	48.855.942	847.952.017	
Article 23	26.792.944	1.772.066.856	
Article 25	-	247.097.452	
Subsidiary			
Article 21	566.805	38.630.266	
Article 22	-	464.819.752	
Article 15	-	1.782.482	
Article 23	276.656	8.407.944	
Total	88.992.347	3.629.701.805	

c. Income tax benefit (expense)

	2024	2023	
Deferred tax			
Company	1.443.173.642	(4.830.144.994)	
Subsidiary	(1.583.965.301)	1.395.158.403	
Subtotal deferred tax	(140.791.659)	(3.434.986.591)	
Income tax expense	(140.791.659)	(3.434.986.591)	

d. Current tax

Reconciliation between income (loss) before income tax expenses as presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(129.772.092.131)	(23.218.229.313)	Loss before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Ditambah rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	32.863.503.383	21.247.698.346	Add loss before income tax expense of Subsidiary
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(96.908.588.748)	(1.970.530.967)	Loss before income tax expense of the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyusutan dan deplesi atas aset tetap dan aset pertambangan	4.676.341.287	1.160.314.453	Depreciation and depletion of property, plant and equipment and mining properties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.759.307.189	1.715.578.075	Long-term employee benefits liabilities
Aset hak-guna	524.653.633	506.413.134	Right-of-use asset
Sewa	(447.440.718)	(484.066.862)	Leases
Pencadangan provisi reklamasi	39.604.357	38.448.319	Provision for reclamation
Bunga atas efek utang yang diterbitkan	-	235.405.655	Interest of debt securities issued
Jumlah	6.552.465.748	3.172.092.774	Subtotal
Beda permanen:			Permanent differences:
Biaya bunga	28.515.734.066	6.701.134.337	Interest expense
Penyusutan dan deplesi aset tetap dan aset pertambangan	7.442.832.900	8.789.516.172	Depreciation and depletion of property, plant and equipment and mining properties
Pajak	370.782.044	29.413.483	Taxes
Corporate Social Responsibility	202.636.370	357.013.470	Corporate Social Responsibility
Jamuan dan representasi	129.924.000	510.000	Entertainment and representation
Iklan	68.222.740	123.380.678	Advertising
Asuransi	40.201.235	40.616.666	Insurances
Lainnya	2.011.458.215	1.480.328.480	Others
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			Income subjected to final tax:
Pendapatan sewa	(300.000.000)	(300.000.000)	Rent income
Pendapatan bunga	(108.251.744)	(175.396.100)	Interest income
Jumlah	38.373.539.826	17.046.517.186	Subtotal
Laba kena pajak (rugi fiskal) - Perusahaan	(51.982.583.173)	18.248.078.993	Taxable income (fiscal loss) - Company
Laba kena pajak - Perusahaan	-	18.248.078.993	Taxable income - Company
Laba kena pajak - dibulatkan	-	18.248.078.000	Taxable income - rounded

Perhitungan beban pajak kini, utang pajak penghasilan badan dan tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

The computation of current tax expenses and corporate income tax payables, of the Group are as follows:

	2024	2023	
Beban pajak kini (22%) Perusahaan	-	-	Current tax expenses (22%) Company
Entitas Anak	-	-	Subsidiary
Jumlah beban pajak kini	-	-	Total current tax expenses

	2024	2023	
Pajak dibayar di muka			Prepaid income taxes
Perusahaan			Company
Pasal 22	3.455.289.884	6.945.570.663	Article 22
Pasal 23	263.073.622	738.579	Article 23
Pasal 25	-	1.776.378.480	Article 25
Jumlah	3.718.363.506	8.722.687.722	Subtotal
Entitas Anak	-	-	Subsidiary
Jumlah pajak dibayar di muka	3.718.363.506	8.722.687.722	Total prepaid income taxes
Utang pajak			
penghasilan badan			Corporate tax payable
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	-	-	Subsidiary
Jumlah utang pajak			Total corporate
penghasilan badan	-	-	tax payable
Taksiran tagihan			Claim for
pajak penghasilan	3.718.363.506	8.722.687.722	tax refund
Taksiran tagihan			Claim for
pajak penghasilan			tax refund
Tahun 2022	-	27.300.626.095	Year 2022
Tahun 2023	8.722.687.722	8.722.687.722	Year 2023
Tahun 2024	3.718.363.506	-	Year 2024
Total	12.441.051.228	36.023.313.817	Total

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

The taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

Kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal dilaporkan.

Fiscal losses carried forward can be utilized against future taxable income up to five years from the period fiscal loss has been reported.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2024	2023	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	(129.772.092.131)	(23.218.229.312)	Consolidated income (loss) before income tax expenses
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku (22%)	(28.549.860.270)	(5.108.010.449)	Tax calculated based on applicable tax rate (22%)
Pengaruh pajak atas beda permanen	12.940.569.979	5.450.575.541	Tax effect on permanent differences
Pajak tangguhan tidak diakui	14.136.948.664	-	Unrecognized deferred tax
Rugi fiskal kedaluwarsa	1.614.764.463	3.092.421.718	Fiscal loss expired
Koreksi	(1.631.177)	-	Correction
Efek pembulatan	-	(219)	Rounding effect
Beban (manfaat) pajak penghasilan	140.791.659	3.434.986.591	Income tax expenses (benefit)

e. Pajak tangguhan

e. Deferred tax

	2024				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss</i>	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Rugi fiskal	887.192.210	-	-	887.192.210	Fiscal loss
Provisi reklamasi	5.752.419.180	8.712.957	-	5.761.132.137	Provision for mine reclamation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.637.371.161	387.047.582	(52.423.021)	2.971.995.722	Long-term employee benefits liabilities
Efek utang yang diterbitkan	(1.631.179)	1.631.179	-	-	Debt securities issued
Aset hak-guna	-	115.423.799	-	115.423.799	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	-	(98.436.958)	-	(98.436.958)	Leases liabilities
Penyusutan dan deplesi	(500.819.466)	1.028.795.083	-	527.975.617	Depreciation and depletion
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Rugi fiskal	19.370.426.961	(1.614.764.463)	-	17.755.662.498	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	66.268.621	30.799.162	10.188.049	107.255.832	Long-term employee benefits liabilities
Aset pajak tangguhan	28.211.227.488	(140.791.659)	(42.234.972)	28.028.200.857	Deferred tax assets

	2023				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Rugi fiskal	6.311.619.126	(5.424.426.916)	-	887.192.210	Fiscal loss
Provisi reklamasi	5.743.960.550	8.458.630	-	5.752.419.180	Provision for mine reclamation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.698.070.763	377.427.177	561.873.221	2.637.371.161	Long-term employee benefits liabilities
Efek utang yang diterbitkan	50.158.067	(51.789.246)	-	(1.631.179)	Debt securities issued
Aset hak-guna	(111.410.892)	111.410.892	-	-	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	106.494.710	(106.494.710)	-	-	Leases liabilities
Penyusutan dan deplesi	(756.088.646)	255.269.180	-	(500.819.466)	Depreciation and depletion
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Rugi fiskal	18.004.695.744	1.365.731.217	-	19.370.426.961	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	34.213.444	29.427.185	2.627.992	66.268.621	Long-term employee benefits liabilities
Aset pajak tangguhan	31.081.712.866	(3.434.986.591)	564.501.213	28.211.227.488	Deferred tax assets

f. Surat ketetapan dan tagihan pajak

f. Tax assessment and collection letters

Perusahaan

Company

Surat Tagihan Pajak

Tax Collection Letter

	2024			
	Nomor Surat/ Letter Number	Kurang Bayar/ Underpayment	Masa Pajak/ Fiscal Period	
STP				STP
PPh 21	00125/101/23/713/23	346.890	Juni 2023/ June 2023	Article 21
PPh 21	00127/101/23/713/23	551.047	Juli 2023/ July 2023	Article 21
PPh 21	00053/101/23/091/24	5.677.196	September 2023/ September 2023	Article 21
PPh 21	00054/101/23/091/24	2.205.177	Desember 2023/ December 2023	Article 21
PPh 21	00055/101/23/091/24	6.847.893	Agustus 2023/ August 2023	Article 21
PPh 21	00056/101/23/091/24	4.371.113	Oktober 2023/ October 2023	Article 21
PPh 21	00057/101/23/091/24	2.857.478	November 2023/ November 2023	Article 21
PPh 21	00115/101/23/713/24	310.824	November 2023/ November 2023	Article 21
PPh 21	00116/101/23/713/24	99.393	Desember 2023/ December 2023	Article 21
PPh 21	00117/101/23/713/24	549.510	September 2023/ September 2023	Article 21
PPh 21	00125/101/23/091/24	100.000	November 2023/ November 2023	Article 21
PPh 21	00126/101/23/091/24	100.000	Desember 2023/ December 2023	Article 21
PPh 21	00167/101/23/713/24	100.000	Desember 2023/ December 2023	Article 21
PPh 21	00021/101/24/091/24	1.864.897	Maret 2024/ March 2024	Article 21
PPh 21	00031/101/24/713/24	269.654	Februari 2024/ February 2024	Article 21
PPh 21	00054/101/24/091/24	100.000	Januari 2024/ January 2024	Article 21
PPh 21	00054/101/24/091/24	8.751.123	Januari 2024/ January 2024	Article 21
PPh 21	00055/101/24/091/24	100.000	Februari 2024/ February 2024	Article 21
PPh 21	00055/101/24/091/24	2.941.627	Februari 2024/ February 2024	Article 21
PPh 21	00060/101/24/713/24	100.000	Januari 2024/ January 2024	Article 21
PPh 21	00060/101/24/713/24	499.743	Januari 2024/ January 2024	Article 21
PPh 21	00117/101/24/713/24	612.122	Maret 2024/ March 2024	Article 21
PPh 23	00009/103/24/091/24	100.000	Januari 2024/ January 2024	Article 23
PPh 23	00009/103/24/091/24	660.879	Januari 2024/ January 2024	Article 23
PPh 23	00010/103/24/091/24	100.000	Februari 2024/ February 2024	Article 23
PPh 23	00010/103/24/091/24	215.040	Februari 2024/ February 2024	Article 23
PPh 23	00011/103/24/091/24	100.000	Maret 2024/ March 2024	Article 23
PPh 23	00011/103/24/091/24	203.400	Maret 2024/ March 2024	Article 23
Total hasil pemeriksaan pajak		40.735.006		Total of tax assessment results

	2023			
	Nomor Surat/ Letter Number	Kurang Bayar/ Underpayment	Masa Pajak/ Fiscal Period	
STP				STP
PPh 21	00031/101/23/091/23	1.358.590	Mei 2023/ May 2023	Article 21
PPh 21	00063/101/23/091/23	100.000	Juni 2023/ June 2023	Article 21
PPh 21	00064/101/23/091/23	2.663.754	Juni 2023/ June 2023	Article 21
PPh 21	00074/101/23/091/23	2.974.559	Juli 2023/ July 2023	Article 21
PPh 21	00075/101/23/091/23	100.000	Juli 2023/ July 2023	Article 21
Total hasil pemeriksaan pajak		<u>7.196.903</u>		Total of tax assessment results

Surat Pengembalian Pajak

Pada 2 April 2024, Perusahaan menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No. 00011/406/22/091/2024, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPH Pasal 25/29 Badan Tahun Pajak 2022 sebesar Rp 27.300.626.095.

Pada 24 Oktober 2024, Perusahaan menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No. 00218/SKPPKP/KP.1901/2024, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPN Masa/Tahun Pajak Agustus 2024 sebesar Rp 14.492.697.440.

Pada 25 Juni 2024, Perusahaan menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No. 00126/SKPPKP/KP.1901/2024, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPN Masa/Tahun Pajak Agustus 2023 sebesar Rp 7.435.924.152.

Pada 3 Mei 2024, Perusahaan menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No. 00091/SKPPKP/KP.1901/2024, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPN Masa/Tahun Pajak Juni 2023 sebesar Rp 14.153.451.765.

Pada 17 Januari 2024, Perusahaan menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No. 00036/SKPPKP/KP.1901/2024, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPN Masa/Tahun Pajak Februari 2023 sebesar Rp 8.115.269.763.

Pada 10 Februari 2023, Perusahaan menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No. 00013/SKPPKP/KPP.1901/2022, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPN Masa/Tahun Pajak Desember 2022 sebesar Rp 13.016.816.650.

Entitas Anak

Surat Pengembalian Pajak

Pada 27 Februari 2024, Perusahaan menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No. 00019/SKPPKP/KPP.2107/2024, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPN Masa/Tahun Pajak Desember 2023 sebesar Rp 8.392.418.397.

Tax Return Letter

On April 2, 2024, the Company received Letter of Return for Excess Tax Payment No. 00011/406/22/091/2024, based on the Notification Letter stating overpayment in Corporate Income Tax Article 25/29 for the 2022 fiscal year amounting to Rp 27,300,626,095.

On October 24, 2024, the Company received Letter of Return for Excess Tax Payment No. 00218/SKPPKP/KPP.1901/2024, based on the Notification Letter stating overpayment in VAT Return for August 2024 fiscal period amounting to Rp 14,492,697,440.

On June 25, 2024, the Company received Letter of Return for Excess Tax Payment No. 00126/SKPPKP/KPP.1901/2024, based on the Notification Letter stating overpayment in VAT Return for August 2023 fiscal period amounting to Rp 7,435,925,152.

On May 3, 2024, the Company received Letter of Return for Excess Tax Payment No. 00091/SKPPKP/KPP.1901/2024, based on the Notification Letter stating overpayment in VAT Return for June 2023 fiscal period amounting to Rp 14,153,451,765.

On January 17, 2024, the Company received Letter of Return for Excess Tax Payment No. 00036/SKPPKP/KPP.1901/2024, based on the Notification Letter stating overpayment in VAT Return for February 2023 fiscal period amounting to Rp 8,115,269,763.

On February 10, 2023, the Company received Letter of Return for Excess Tax Payment No. 00013/SKPPKP/KPP.1901/2022, based on the Notification Letter stating overpayment in VAT Return for December 2022 fiscal period amounting to Rp 13,016,816,650.

Subsidiary

Tax Return Letter

On February 27, 2024, the Company received Letter of Return for Excess Tax Payment No. 00019/SKPPKP/KPP.2107/2024, based on the Notification Letter stating overpayment in VAT Return for December 2023 fiscal period amounting to Rp 8,392,418,397.

Pada 22 April 2024, Perusahaan menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No. 00063/SKPPKP/KPP.2107/2024, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPN Masa/Tahun Pajak Februari 2024 sebesar Rp 1.148.227.288.

On April 22, 2024, the Company received Letter of Return for Excess Tax Payment No. 00063/SKPPKP/KPP.2107/2024, based on the Notification Letter stating overpayment in VAT Return for February 2024 fiscal period amounting to Rp 1,148,227,288.

17. Utang Bank

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Utang Bank Jangka Pendek

Berdasarkan perjanjian No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 041/2021 tanggal 15 Juni 2021, Perusahaan menerima pemberitahuan mengenai persetujuan fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri.

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit, sebagai berikut:

- Fasilitas kredit Bank Garansi/*Standby Letter of Credit* (SBLC) dan *Letter of Credit* (LC)/SKBDN sebesar USD 1.000.000 untuk kegiatan operasional Perusahaan.
- Fasilitas kredit *Treasury Line* sebesar USD 5.000.000 untuk tujuan lindung nilai dan transaksi operasional valas.
- Fasilitas *Pre-export Financing* sebesar USD 8.000.000 untuk pembiayaan kegiatan sebelum penjualan yang dilakukan Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 101/2023 tanggal 19 Mei 2023, Perusahaan menerima pemberitahuan mengenai persetujuan fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri.

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit, sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Letter of Credit* (LC)/SKBDN sebesar USD 1.000.000 untuk kegiatan operasional Perusahaan.

Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada 31 Desember 2025. Pada tanggal 31 Desember 2023, fasilitas kredit *Letter of Credit* (LC)/SKBDN yang digunakan Perusahaan adalah sebesar Rp 42.381.065.000.

Utang Bank Jangka Panjang

	2024	2023	
Pokok pinjaman <i>Term Loan</i>	1.500.900.978.518	1.500.900.978.518	Loan principal Term Loan
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun <i>Term Loan</i>	1.500.900.978.518	125.450.489.259	Current maturities Term Loan
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	1.375.450.489.259	Long-term bank loan - net of current maturities

Berdasarkan perjanjian No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 042/2021 tanggal 15 Juni 2021, Perusahaan menerima pemberitahuan mengenai persetujuan fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri.

17. Bank Loan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Short-term Bank Loan

Based on agreement No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 041/2021 dated June 15, 2021, the Company received notification regarding the approval of credit facilities obtained from Mandiri.

The Company obtains credit facilities, as follows:

- Bank Guarantee/*Standby Letter of Credit* (SBLC) and *Letter of Credit* (LC)/SKBDN credit facility of USD 1,000,000 for operational activities of the Company.
- *Treasury Line* credit facility of USD 5,000,000 for hedging and foreign operational transactions.
- *Pre-export Financing* credit facility of USD 8,000,000 for financing pre-shipment operational activities of the Company.

Based on agreement No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 101/2023 dated May 19, 2023, the Company received notification regarding the approval of credit facilities obtained from Mandiri.

The Company obtains credit facilities, as follows:

- *Letter of Credit* (LC)/SKBDN credit facility of USD 1,000,000 for operational activities of the Company.

These credit facilities will due on December 31, 2025. As at December 31, 2023, *Letter of Credit* (LC)/SKBDN facilities used by the Company amounted to Rp 42,381,065,000.

Long-term Bank Loan

Based on agreement No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 042/2021 dated June 15, 2021, the Company received notification regarding the approval of credit facilities obtained from Mandiri.

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI), sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Term Loan Revolving* sebesar USD 16.000.000 untuk pembayaran pokok Fasilitas Kredit Multi Ekspor BCA dan pembatalan Fasilitas Kredit Multi Ekspor BCA. Sisa limit yang tersedia akan digunakan untuk mendanai kebutuhan modal kerja Perusahaan, KP Citra, dan/atau KLM.
- Fasilitas kredit *Term Loan 1* sebesar USD 55.000.000:
 - a. Untuk pembayaran *fee* dan semua biaya yang terkait dengan Fasilitas Kredit.
 - b. Sampai dengan USD 4.200.000 untuk pembayaran kembali seluruh pokok Fasilitas Kredit Investasi BCA yang ada dan pembatalan Fasilitas Kredit Investasi BCA.
 - c. Hingga USD 36.650.000 untuk pembiayaan *capex* dan *routine capex* untuk proyek pertambangan.
 - d. Hingga USD 11.250.000 untuk pelunasan utang Perusahaan kepada Jayabaya dan Arie Chandra.
- Fasilitas kredit *Term Loan 2* sebesar USD 25.000.000 untuk pembiayaan pembangunan *Zinc Smelter Project* (KLM).

Fasilitas kredit dikenai suku bunga Libor 3-month + margin 7% per tahun, yang dibayarkan setiap tanggal 23 per triwulan (bulan Maret, Juni, September dan Desember). Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2024. Skedul pembayaran pokok adalah sebagai berikut:

Term Loan 1

Periode/Period	USD	Periode/Period	USD
Jun-21	Masa Penarikan/ <i>Drawdown period</i>	Jun-23	3.000.000
Sep-21		Sep-23	3.000.000
Dec-21		Dec-23	3.000.000
Mar-22	2.500.000	Mar-24	3.000.000
Jun-22	2.500.000	Jun-24	3.000.000
Sep-22	3.000.000	Sep-24	3.000.000
Dec-22	3.000.000	Dec-24	23.000.000
Mar 23	3.000.000		

Term Loan 2

Periode/Period	USD	Periode/Period	USD
Mar-22	Masa Penarikan/ <i>Drawdown period</i>	Sep-23	2.000.000
Jun-22		Dec-23	2.000.000
Sep-22	2.000.000	Mar-24	2.000.000
Dec-22	2.000.000	Jun-24	2.000.000
Mar-23	2.000.000	Sep-24	2.000.000
Jun-23	2.000.000	Dec-24	7.000.000

Berdasarkan perjanjian No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 101/2023 tanggal 19 Mei 2023, Perusahaan menerima pemberitahuan mengenai persetujuan fasilitas kredit yang diperoleh dari Mandiri.

The Company obtains Investment Credit (KI) facilities, as follows:

- Term Loan Revolving Credit Facility of USD 16,000,000 for principal payments of the BCA Multi Export Credit Facility and cancellation of the BCA Multi Export Credit Facility. The remaining available limit will be used to fund the working capital needs of the Company, KP Citra, and/or KLM.
- Term Loan 1 Credit Facility of USD 55,000,000:
 - a. For payment of fees and all costs related to the Facility.
 - b. Up to USD 4,200,000 for repayment of all outstanding existing BCA Investment Credit Facilities and cancellation of existing BCA Investment Credit Facilities.
 - c. Up to USD 36,650,000 for capex financing and routine capex for mine project.
 - d. Up to USD 11,250,000 for repayment of the Company's debt to Jayabaya and Arie Chandra.
- Term Loan 2 Credit Facility of USD 25,000,000 to finance the construction of the Zinc Smelter Project (KLM).

These credit facilities bear interest at Libor 3-month interest rate + margin of 7% per annum, which is paid every 23rd of every quarter (March, June, September and December). These credit facilities will be due on December 31, 2024. Detailed schedule of principal payment are as follows:

Based on agreement No. CBG.CB3/SMD.SPPK. 101/2023 dated May 19, 2023, the Company received notification regarding the approval of credit facilities obtained from Mandiri.

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dengan plafon sebesar Rp 1.550.000.000.000. Fasilitas kredit dikenai suku bunga 3.00% p.a. pada tahun 2023 dan 7.00% pada tahun 2024-2025. Pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 23 Juni dan 23 Desember yang berlaku pada dan sejak 23 Juni 2023. Fasilitas kredit ini akan berakhir pada 31 Desember 2025. Skedul pembayaran adalah sebagai berikut:

Periode/Period	Pembayaran/Payment
Des 2024/Dec 2024	9,7%
Juni 2025/June 2025	9,7%
Des 2025/Dec 2025	USD 1.250.000.000

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- Jaminan perusahaan oleh PT Sarana Inti Selaras. (Catatan 6h).
- Jaminan pribadi oleh Sim Antony, Kioe Nata, Budimulio Utomo, Haroen Soedjatmiko, William dan Evelyne Kioe. (Catatan 6h).
- Semua aset berwujud milik Debitur (termasuk barang bergerak, tidak bergerak, tagihan asuransi, piutang, persediaan, dll).
- Kepemilikan saham Perusahaan di KP Citra.
- *Lead Smelter Project* (6 Bulan setelah *Commissioning*).
- *Zinc Smelter Project* (3 Bulan setelah *Commissioning*).

Pembatasan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan selama masih memiliki pinjaman dengan Mandiri, yang akan efektif setelah 31 Maret 2024, antara lain:

- a. Larangan menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
- b. Larangan/pembatasan pengalihan aset Perusahaan.
- c. Larangan/pembatasan merger, akuisisi, konsolidasi dan pemisahan, kecuali akuisisi atau peningkatan porsi kepemilikan atas KP Citra.
- d. Larangan/pembatasan perolehan fasilitas kredit atau pinjaman yang baru dari pihak lain.
- e. *Adjusted Net Debt to EBITDA* maksimum 3x;
- f. *Adjusted Debt Service Coverage Ratio* lebih besar dari 120%.

Jika persyaratan tersebut diuji untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, maka:

- a. *Adjusted Net Debt to EBITDA* = 4,07
- b. *Adjusted Debt Service Coverage Ratio* = 0,02

Semua persyaratan diuji setiap tahun, pada tanggal 31 Desember.

Pada tahun 2024, Perusahaan tidak memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Pada tanggal 2 Agustus 2024, Perusahaan mengajukan permohonan restrukturisasi utang bank kepada Mandiri. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan, permohonan restrukturisasi belum mendapatkan tanggapan dari pihak Mandiri.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup belum membayarkan utang bank jangka panjang sebesar Rp 96.340.128.622 (catatan 13 dan 37)

The Company obtains credit facilities *Term Loan* with plafond amounting to Rp 1,550,000,000,000. The credit facility incurs an interest rate of 3.00% p.a. in 2023 and 7.00% in 2024-2025. Interest payments are made on June 23rd and December 23rd, applicable from and since June 23, 2023. This credit facility will be due on December 31, 2025. Detailed schedule of principal payment are as follows:

These credit facilities are collateralized with:

- Corporate guarantee by PT Sarana Inti Selaras (Note 6h).
- Personal guarantee by Sim Antony, Kioe Nata, Budimulio Utomo, Haroen Soedjatmiko, William and Evelyne Kioe (Note 6h).
- All tangible assets belonging to the Debtor (including movable, immovable, insurance claims, receivables, inventory, etc.).
- The Company's share ownership in KP Citra.
- *Lead Smelter Project* (6 months after *Commissioning*).
- *Zinc Smelter Project* (3 months after *Commissioning*).

The limitations and requirements for the Company as long as it is still indebted to Mandiri, among others, effective since March 31, 2024, are:

- a. Prohibition to pledge the Company's assets to other parties.
- b. Prohibition/restriction of ownership transfer of the Company's assets.
- c. Prohibition/restriction of merger, acquisition, consolidate or dissolve, except for acquisition or ownership increase in KP Citra.
- d. Prohibition/restriction to obtain a new credit or loans from other parties.
- e. *Adjusted Net Debt to EBITDA* maximum of 3x;
- f. *Adjusted Debt Service Coverage Ratio* above 120%.

If that covenant was tested for the year ended December 31, 2024, the results would be:

- a. *EBITDA/Interest Expense* = 4.07
- b. *Adjusted Debt Service Coverage Ratio* = 0.02

All covenants are tested annually, as at December 31.

In 2024, The Company has not complied with the covenants in the borrowing agreement.

On August 2, 2024, the Company submitted a bank debt restructuring proposal to Mandiri. As of the financial reporting date, the restructuring proposal had not received a response from Mandiri.

As of December 31, 2024, the Group had not paid long-term bank loans amounting to Rp 96,340,128,622 (Notes 13 and 37).

18. Sewa

Grup sebagai Penyewa

Grup memiliki kontrak sewa untuk mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, dan kendaraan yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, kendaraan, dan gedung memiliki jangka waktu sewa antara 2 - 20 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

Grup juga memiliki sewa mesin-mesin flotasi dan peralatan, alat berat, kendaraan, dan bangunan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan "sewa jangka pendek" pengecualian pengakuan untuk sewa ini.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

18. Leases

Group as Lessee

The Group has lease contracts for various items of flotation machineries and equipment, heavy equipment and vehicle used in its operations. Leases of buildings, vehicles, equipment and building have a lease terms of 2 - 20 years, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options.

The Group also has certain lease of flotation machineries and equipment, heavy equipment, vehicle and building with lease term of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" recognition exemption for these leases.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

2024						
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	35.161.017.275	-	-	(52.507.452)	35.108.509.823	Flotation machineries and equipment
Alat berat	12.879.070.625	-	-	(994.050.000)	11.885.020.625	Heavy equipment
Kendaraan	28.293.995.921	-	-	(4.767.325.000)	23.526.670.921	Vehicles
Bangunan	1.984.223.820	-	-	-	1.984.223.820	Building
Tota biaya perolehan	78.318.307.641	-	-	(5.813.882.452)	72.504.425.189	Total Acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	16.531.734.350	2.422.226.853	-	1.863.306.273	20.817.267.476	Flotation machineries and equipment
Alat berat	4.908.727.885	1.485.627.578	-	(994.050.000)	5.400.305.463	Heavy equipment
Kendaraan	15.263.514.180	3.037.708.865	-	(2.827.768.680)	15.473.454.365	Vehicles
Bangunan	4.382.474.087	524.653.633	-	(3.447.557.545)	1.459.570.175	Building
Total akumulasi penyusutan	41.086.450.502	7.470.216.929	-	(5.406.069.952)	43.150.597.479	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	37.231.857.139				29.353.827.710	Net book value

	2023				
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	35.161.017.275	-	-	35.161.017.275	Flotation machineries and equipment
Alat berat	12.879.070.625	-	-	12.879.070.625	Heavy equipment
Kendaraan	28.293.995.921	-	-	28.293.995.921	Vehicles
Bangunan	934.916.554	1.049.307.266	-	1.984.223.820	Building
Tota biaya perolehan	77.269.000.375	1.049.307.266	-	78.318.307.641	Total Acquisition costs
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Mesin-mesin flotasi dan peralatan	16.025.321.222	506.413.128	-	16.531.734.350	Flotation machineries and equipment
Alat berat	3.174.587.807	1.734.140.078	-	4.908.727.885	Heavy equipment
Kendaraan	12.841.287.327	2.422.226.853	-	15.263.514.180	Vehicles
Bangunan	428.503.416	3.953.970.671	-	4.382.474.087	Building
Total akumulasi penyusutan	32.469.699.772	8.616.750.730	-	41.086.450.502	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	44.799.300.603			37.231.857.139	Net book value

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	2024	2023	
Saldo awal	1.841.728.990	6.334.548.566	Beginning balance
Penambahan	-	1.049.307.266	Additions
Penambahan bunga	119.918.819	419.873.641	Accretion of interest
Pembayaran			Payments
Pokok	(1.239.862.442)	(5.542.126.842)	Principal
Bunga	(119.918.819)	(419.873.641)	Interest
Saldo akhir	601.866.548	1.841.728.990	Ending balance
Lancar	601.866.548	1.239.862.442	Current
Tidak lancar	-	601.866.548	Non-current

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman Grup adalah 10,3733%.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 10.3733%.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 33.

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 33.

Total nilai yang diakui dalam laba rugi terdiri dari:

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	2024	2023	
Beban depresiasi atas aset hak-guna			Depreciation expenses of right-of-use assets
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	6.945.563.296	8.110.337.602	Cost of sales (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	524.653.633	506.413.128	General and administrative expenses (Note 27)
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek			Expenses relating to short-term lease liabilities
Beban umum dan administrasi	153.846	9.667.422	General and administrative expenses
Beban bunga (Catatan 28)	119.918.819	419.873.641	Interest expenses on lease liabilities (Note 28)
Bersih	7.590.289.594	9.046.291.793	Net

Total arus kas keluar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 untuk semua kontrak sewa adalah masing-masing sebesar Rp 1.359.935.107 dan Rp 5.971.667.905, termasuk biaya sewa yang tidak termasuk dalam kewajiban sewa.

The total cash outflows for the years ended December 31, 2024 and 2023 for all lease contracts amounted to Rp 1,359,935,107 and Rp 5,971,667,905, respectively, which includes lease expenses not included in lease liabilities.

PT Clemont Finance Indonesia

PT Clemont Finance Indonesia

Pada tanggal 23 Maret 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Clemont Finance Indonesia untuk menyewa 1 (satu) unit alat berat Perusahaan sebesar Rp 2.294.364.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,56% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 23 Maret 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2024.

On March 23, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Clemont Indonesia Finance to lease 1 (one) unit of the Company's heavy equipment amounting to Rp 2,294,364,000 and subject to fixed interest amounting to 5.56% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since March 23, 2021 and will mature on February 23, 2024.

Pada tanggal 11 Juni 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Clemont Finance Indonesia untuk menyewa 1 (satu) unit alat berat Perusahaan sebesar Rp 2.432.400.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,56% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 11 Juni 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Mei 2024.

On June 11, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Clemont Indonesia Finance to lease 1 (one) unit of the Company's heavy equipment amounting to Rp 2,432,400,000 and subject to fixed interest amounting to 5.56% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since June 11, 2021 and will mature on May 11, 2024.

PT Mandiri Tunas Finance

Pada tanggal 9 Februari 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan jual dan sewa balik dari PT Mandiri Tunas Finance untuk membiayai kembali 10 (sepuluh) unit mobil Perusahaan dengan nilai maksimum sebesar Rp 613.260.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 9 Februari 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 Januari 2024.

PT BCA Finance

Pada tanggal 17 Februari 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk menyewa 1 (satu) unit mobil (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) Perusahaan sebesar Rp 300.000.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 13,16% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 17 Februari 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2024.

Pada tanggal 26 Februari 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk menyewa 3 (tiga) unit mobil (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) Perusahaan sebesar Rp 360.000.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 13,16% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 26 Februari 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Januari 2024.

Pada tanggal 27 April 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk menyewa 1 (satu) unit mobil (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) Perusahaan sebesar Rp 280.000.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,69% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 27 April 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2024.

PT Orix Indonesia

Pada tanggal 25 Juni 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk menyewa 1 (satu) unit alat berat Perusahaan sebesar Rp 5.109.366.500 dan dikenai bunga tetap sebesar 6,18% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 25 Juni 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2024.

PT Maxima Arta

Pada tanggal 29 Desember 2023, Perusahaan menyewa sebuah ruangan dari PT Maxima Arta yang terletak di lantai dasar Ruko Elang Laut Boulevard, Blok A No. 32 & 33 Jl. Pantai Indah Selatan I Jakarta Utara 14470 seluas kurang lebih 696 M². Sewa ini dilakukan dan diterima untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal 1 Januari 2024 dan akan otomatis diperpanjang.

Beban bunga dari liabilitas sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

PT Mandiri Tunas Finance

On February 9, 2021, the Company obtained a sale and leaseback financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to refinance 10 (ten) of the Company's vehicles unit with a maximum value of Rp 613,260,000 and subjected to effective interest of 12.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 9, 2021 and will mature on January 9, 2024.

PT BCA Finance

On February 17, 2021, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to lease 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 300,000,000 and subject to effective interest of 13.16% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 17, 2021 and will mature on January 17, 2024.

On February 26, 2021, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to lease 3 (three) units of the Company's vehicles (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 360,000,000 and subject to effective interest of 13.16% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 26, 2021 and will mature on January 26, 2024.

On April 27, 2021, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to lease 1 (one) unit of the Company's vehicles (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) amounting to Rp 280,000,000 and subject to effective interest of 12.69% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since April 27, 2021 and will mature on March 27, 2024.

PT Orix Indonesia

On June 25, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Orix Indonesia Finance to lease 1 (one) unit of the Company's heavy equipment amounting to Rp 5,109,366,500 and subject to fixed interest amounting to 6.18% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since June 25, 2021 and will mature on May 25, 2024.

PT Maxima Arta

On December 29, 2023, the Company leased a space from PT Maxima Arta located on the ground floor of Elang Laut Boulevard Shop House, Block A No. 32 & 33 Jl. Pantai Indah Selatan I North Jakarta 14470, with an area of approximately 696 square meters. This lease was executed and accepted for a period of 1 (one) year starting from January 1, 2024, and is extended automatically.

Interest expense on lease liabilities for the years ended December 31, 2024 and 2023 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

Grup sebagai Pesewa

Grup melakukan sewa operasi terhadap aset tetap bangunan. Sewa ini berjangka waktu 5 tahun. Perusahaan mengakui pendapatan sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 300.000.000. Piutang sewa minimum yang tidak terdiskontokan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

Group as Lessor

The Group has entered into operating leases on its property, plant and equipment consisting of building. These leases have term 5 years. Rent income recognized by the Company for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 300,000,000. Undiscounted minimum lease receivables under non-cancellable operating leases are as follows:

	Skedul Pendapatan/ Income Schedule	
Tahun 1	300.000.000	Year 1
Tahun 2	300.000.000	Year 2
Tahun 3	300.000.000	Year 3
Tahun 4	300.000.000	Year 4
Tahun 5	300.000.000	Year 5
Total	1.500.000.000	Total

19. Utang Pembiayaan

19. Financing Payables

	2024	2023	
<u>Utang pembiayaan</u>			<u>Financing payables</u>
PT Mandiri Tunas Finance	-	1.154.357.392	PT Mandiri Tunas Finance
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	-	71.203.335	PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
PT BCA Finance	-	33.970.656	PT BCA Finance
Total utang pembiayaan	-	1.259.531.383	Total financing payables
Bagian utang pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(1.259.531.383)	Current maturities of long-term financing payables
Bagian utang pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	-	-	Long-term financing payables net of current maturities

PT Mandiri Tunas Finance

Pada tanggal 3 April 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9) sebesar Rp 659.160.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 3 April 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Maret 2024.

Pada tanggal 12 April 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 2 (dua) unit alat berat Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9) sebesar Rp 2.517.336.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 12 April 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2024.

PT Mandiri Tunas Finance

On April 3, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's heavy equipment used as collateral for this facility (Note 9) amounting to Rp 659,160,000 and subject to a effective interest of 12.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since April 3, 2021 and will mature on March 3, 2024.

On April 12, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 2 (two) unit of the Company's heavy equipment used as collateral for this facility (Note 9) amounting to Rp 2,517,336,000 and subject to a effective interest of 12.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since April 12, 2021 and will mature on March 12, 2024.

Pada tanggal 17 Mei 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9) sebesar Rp 646.623.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 17 Mei 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 April 2024.

Pada tanggal 21 Juni 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 (satu) unit alat berat Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9) sebesar Rp 646.632.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 21 Juni 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2024.

Pada tanggal 5 Juli 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 2 (dua) unit alat berat Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9) sebesar Rp 2.350.584.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 12,5% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 5 Juli 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Juni 2024.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 12 Februari 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembelian 4 (empat) unit kendaraan Perusahaan (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9), sebesar Rp 1.389.852.800 dan dikenai bunga efektif sebesar 13,50% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 12 Februari 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Januari 2024.

PT BCA Finance

Pada tanggal 17 Maret 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil Perusahaan (BPKB atas nama PT Kapuas Prima Coal Tbk) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 9), sebesar Rp 555.600.000 dan dikenai bunga efektif sebesar 7,36% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sejak tanggal 17 Maret 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Februari 2024.

Beban bunga dari utang pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

20. Liabilitas Imbalan Kerja

(a) Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, merupakan beban gaji akrual Grup masing-masing sebesar Rp 479.326.917 dan Rp 2.244.302.829.

On May 17, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's heavy equipment used as collateral for this facility (Note 9) amounting to Rp 646,623,000 and subject to an effective interest of 12.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since May 17, 2021 and will mature on April 17, 2024.

On June 21, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's heavy equipment used as collateral for this facility (Note 9) amounting to Rp 646,632,000 and subject to effective interest of 12.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since June 21, 2021 and will mature on May 21, 2024.

On July 5, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 2 (two) units of the Company's heavy equipment used as collateral for this facility (Note 9) amounting to Rp 2,350,584,000 and subject to effective interest of 12.5% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since July 5, 2021 and will mature on June 5, 2024.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On February 12, 2021, the Company obtained a financing facility from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to purchase 4 (four) units of the Company's vehicles (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 9), amounting to Rp 1,389,852,800 and subject to effective interest amounting to 13.50% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since February 12, 2021 and will mature on January 12, 2024.

PT BCA Finance

On March 17, 2021, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance to purchase 1 (one) unit of the Company's car (BPKB on behalf of PT Kapuas Prima Coal Tbk) which was used as collateral for this facility (Note 9), amounting to Rp 555,600,000 and subject to effective interest amounting to 7.36% per year. This facility is repaid in 36 monthly installments since March 17, 2021 and will mature on February 17, 2024.

Interest expense on financing payables for the years ended December 31, 2024 and 2023 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

20. Employee Benefits Liabilities

(a) Short-term employee benefits

Short-term employee benefits as at December 31, 2024 and 2023 represent the Group's accrued salary expense amounting to Rp 479,326,917 and Rp 2,244,302,829, respectively.

(b) Imbalan kerja jangka panjang

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 56 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Perppu No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022 dan Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja masing-masing berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh KKA Marcel Pryadarshi Soepeno, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 5 Maret 2025 untuk Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja masing-masing berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 27 Februari 2024 untuk Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

	2024	2023	
Tingkat diskonto	6,88%-7,10%	6,88% - 7,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	3,50% - 8,00%	3,50% - 8,00%	Annual salary increase rate
Usia pensiun normal	59 tahun/59 years	56 tahun/56 years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	100% TMI4	100% TMI4	Mortality rate

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Biaya jasa kini	1.053.440.021	1.286.744.255	Current service cost
Biaya bunga	845.863.361	562.593.754	Interest expense
Jumlah	1.899.303.382	1.849.338.009	Total

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Dampak penyesuaian pengalaman	(53.107.198)	4.356.903.444	Experience adjustment
Keuntungan aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	(138.869.948)	(1.790.988.840)	Actuarial gain on changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(191.977.146)	2.565.914.604	Actuarial loss (gain)

Mutasi imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	12.289.271.732	7.874.019.119	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan			Expenses during the year
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	1.899.303.382	1.849.338.009	General and administrative expenses (Note 27)
Penghasilan komprehensif lain	(191.977.146)	2.565.914.604	Other comprehensive income
Saldo akhir tahun	13.996.597.968	12.289.271.732	Ending balance

(b) Long-term employee benefits

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 56 based on the provisions of Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Perppu No. 2/2022 on Job Creation in 2022 and Law No. 11/2020 on Job Creation in 2021. The employee benefits liability is unfunded.

As at December 31, 2024, the Group recognizes employee benefits cost based on the calculation of KKA Marcel Pryadarshi Soepeno, independent actuary, in its reports dated March 5, 2025 for the Company and Subsidiary for the year ended December 31, 2024.

As at December 31, 2023, the Group recognizes employee benefits cost based on the calculation of PT Sigma Prima Solusindo, independent actuary, in its reports dated February 27, 2024 for the Company and Subsidiary for the year ended December 31, 2023.

Details of employee benefits expenses recognized in profit or loss are as follows:

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

Movements in employee benefits are as follows:

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan paskakerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

The Group's management believes that the sum of employee benefits as at December 31, 2024 and 2023 are adequate to cover the requirement of Labor Law.

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis from the changes of the main assumptions of employee benefits as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Asumsi tingkat diskonto			Discount rate assumptions
Tingkat diskonto + 1%	(12.819.511.133)	(11.369.937.528)	Discount rate + 1%
Tingkat diskonto - 1%	14.362.216.706	12.687.662.093	Discount rate - 1%
Asumsi tingkat kenaikan gaji			Future salary incremental rate assumptions
Tingkat kenaikan gaji + 1%	14.391.813.229	12.696.643.572	Salary incremental rate + 1%
Tingkat kenaikan gaji - 1%	(13.655.088.958)	(11.424.128.691)	Salary incremental rate - 1%

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The maturity of the undiscounted defined benefit obligations as at December 31, 2024 are as follows:

	2024	
Kurang dari 2 tahun	3.360.955.306	Under 2 years
Antara 2 - 5 tahun	3.459.310.580	Between 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	127.962.379.661	Over 5 years
Jumlah	134.782.645.547	Total

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah 22,95 tahun dan 22,14 tahun.

The weighted average duration of long-term employee benefits liabilities as at December 31, 2024 and 2023 is 22.95 years and 22.14 years, respectively.

21. Modal Saham

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

21. Share Capital

The composition of shareholders and the Company's share ownership as at December 31, 2024 and 2023 based on reports managed by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total/Total	Shareholders
Sim Antony, Komisaris Utama	3.639.992.000	14,42%	72.799.840.000	Sim Antony, President Commissioner
Kioe Nata, Komisaris	3.113.992.000	12,33%	62.279.840.000	Kioe Nata, Commissioner
Budimulio Utomo	2.562.000.000	10,15%	51.240.000.000	Budimulio Utomo
PT Sarana Inti Selaras	2.470.509.344	9,78%	49.410.186.880	PT Sarana Inti Selaras
Haroen Soedjatmiko	2.416.000.000	9,57%	48.320.000.000	Haroen Soedjatmiko
William	2.314.000.000	9,16%	46.280.000.000	William
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	8.733.506.656	34,59%	174.670.133.120	Public (each below 5%)
Jumlah	25.250.000.000	100%	505.000.000.000	Total

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as at December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	25.250.000.000	25.250.000.000	Beginning balance
Penerbitan	-	-	Issuance
Saldo akhir tahun	25.250.000.000	25.250.000.000	Ending balance

22. Tambahan Modal disetor - Bersih

22. Additional Paid-in Capital - Net

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rincian tambahan modal disetor terdiri atas:

As at December 31, 2024 and 2023, the details of additional paid-in capital consist of:

Agio atas saham terkait dengan:		Share premium relating to:
Penawaran Umum Perdana	22.000.000.000	Initial Public Offering
Obligasi konversi	20.000.000.000	Convertible bonds
Dikurangi beban emisi saham (Catatan 1c)	(9.800.000.661)	Less share issuance cost (Note 1c)
Jumlah	32.199.999.339	Total

23. Kepentingan Non Pengendali

23. Non-Controlling Interest

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian Entitas Anak yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan yang memiliki kepentingan material non-pengendali.

The table below shows details of partially owned Subsidiary of the Company that have material non-controlling interests.

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	Tempat usaha/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests	Laba dialokasikan ke kepentingan non-pengendali/ Profit allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan non-pengendali/ Accumulated non-controlling interests	
			2024	2023	2024	2023
PT Kapuas Prima Citra (KP Citra)	Indonesia	30%	(8.838.638.846)	(5.955.761.983)	(7.220.203.946)	1.629.271.279

Pada tanggal 27 November 2019, Perusahaan mengakuisisi 40% saham dari KP Citra menghasilkan 70% kepemilikan dimana Perusahaan memperoleh pengendalian atas KP Citra. Proporsi kepemilikan dari kepentingan non-pengendali KP Citra pada tanggal akuisisi sebesar Rp 23.689.781.830.

On November 27, 2019, the Company acquired additional 40% of the issued shares of KP Citra resulting to 70% ownership wherein the Company has gained control over KP Citra. The proportionate share of the non-controlling interests in KP Citra on the date of acquisition amounted to Rp 23,689,781,830.

Ringkasan informasi keuangan pada Entitas Anak dari Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of the Group's Subsidiary that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	2024	2023	
Total aset lancar	126.410.970.704	141.625.046.338	Total Current Assets
Total aset tidak lancar	93.477.544.577	102.162.183.477	Total Non-Current Assets
Total liabilitas jangka pendek	23.256.358.490	17.752.530.105	Total Current Liabilities
Total liabilitas jangka panjang	220.698.072.769	220.602.364.931	Total Non-Current Liabilities
Penjualan	13.337.366.055	41.527.165.040	Sales
Rugi tahun berjalan	(29.462.129.492)	(19.852.539.943)	Loss for the year
Rugi komprehensif lain	(36.121.265)	(9.317.427)	Other comprehensive loss
Total rugi komprehensif	(29.498.250.757)	(19.861.857.370)	Total comprehensive loss

	2024	2023	
Kas masuk (keluar) dari:			Net cash inflows (outflows) from:
Kegiatan operasi	51.041.172	(59.101.920.362)	Operating activities
Kegiatan investasi	(96.236.459)	(150.371.624)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	(90.597.669)	59.488.500.000	Financing activities
24. Penjualan		24. Sales	
	2024	2023	
Galena - Timbal (Pb)	115.188.390.478	139.250.618.145	Galena - lead (Pb)
Zinc (Zn)	107.267.651.159	197.136.199.891	Zinc (Zn)
Lead ingot	13.337.366.055	41.527.165.040	Lead ingot
Perak (Ag)	-	48.370.867.042	Silver (Ag)
Konsentrat besi	-	45.058.720.958	Iron concentrate
Jumlah	235.793.407.692	471.343.571.076	Total
Rincian penjualan kepada masing-masing pelanggan dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari total penjualan adalah sebagai berikut:		The details of sales to a single customer, third parties exceeding 10% of total sales are as follows:	
	2024	2023	
C&D Logistics Group Limited, China	131.773.178.452	253.539.589.131	C&D Logistics Group Limited, China
Merlion Resources Holdings Limited, Hongkong	104.020.229.240	172.745.260.987	Merlion Resources Holdings Limited, Hongkong
PT Dexin Steel Indonesia	-	45.058.720.958	PT Dexin Steel Indonesia
Jumlah	235.793.407.692	471.343.571.076	Total
25. Beban Pokok Penjualan		25. Cost of Sales	
	2024	2023	
Perlengkapan dan suku cadang	47.248.135.746	12.678.766.515	Equipment and spareparts
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	26.577.854.698	27.407.727.685	Depreciation of property, plant and equipment (Note 9)
Harga pokok produksi	18.809.880.494	66.790.725.995	Production cost
Gaji dan tunjangan	20.880.891.626	20.342.363.899	Salaries and allowances
Kontraktor (Catatan 34)	17.663.875.665	154.260.119.201	Contractors (Note 34)
Royalti pemerintah	9.677.078.228	21.910.817.114	Government royalties
Bahan Peledak	8.598.993.469	8.467.391.177	Explosives
Bahan bakar dan pelumas	7.508.880.148	11.061.349.937	Fuel and lubricants
Deplesi (Catatan 10)	7.373.430.481	9.433.130.061	Depletion (Note 10)
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 18)	6.945.563.296	8.110.337.602	Depreciation of right-of-use assets (Note 18)
Konsumsi	3.451.611.309	6.679.213.685	Consumptions
Transportasi	2.828.507.050	14.835.748.563	Transportations
Legal dan perizinan	2.455.612.186	4.917.531.440	Legal and permit
Asuransi	1.711.990.457	1.679.396.392	Insurance
Laboratorium	1.002.267.821	3.731.916.748	Laboratory
Jamsostek	875.882.524	680.305.563	Jamsostek
Pajak	856.702.752	409.625.178	Tax
Impor	376.901.000	1.935.469.984	Import
Pengobatan	195.016.722	317.017.592	Medical
Loading	192.055.397	407.934.180	Loading
Operasional lapangan	176.686.037	236.606.610	Field operations
Bongkar muat	137.693.376	255.185.345	Loading and unloading
Perbaikan dan pemeliharaan	67.146.128	129.997.371	Repair and maintenance
Eksplorasi	-	11.851.254.000	Exploration
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	809.840.233	193.623.982	Others (each below Rp 100 million)
Jumlah	186.422.496.843	388.723.555.819	Total

Rincian beban yang dikeluarkan kepada pihak ketiga melebihi 10% dari total penjualan adalah:

The details of cost incurred from a single third party exceeding 10% of total revenues are as follows:

	2024	2023	
PT Serasi Anugerah Sejahtera (SAS)	17.663.875.665	154.260.119.201	PT Serasi Anugerah Sejahtera (SAS)

26. Beban Penjualan

26. Selling Expenses

Beban penjualan terdiri atas:

Selling expenses consist of:

	2024	2023	
Pengiriman	14.951.158.577	23.752.214.273	Freight
Transportasi	9.185.729.178	5.741.543.552	Transportation
Sewa tongkang	-	8.800.690.915	Barge rent
Jumlah	24.136.887.755	38.294.448.740	Total

27. Beban Umum dan Administrasi

27. General and Administrative Expenses

Beban umum dan administrasi terdiri atas:

General and administrative expenses consist of:

	2024	2023	
Gaji dan tunjangan	15.464.311.519	15.633.113.469	Salaries and allowances
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	7.631.709.794	8.390.261.994	Depreciation of property, plant and equipment (Note 9)
Listrik, air, internet dan telepon	5.590.434.243	3.047.139.897	Electricity, water, internet and telephone
Imbalan kerja (Catatan 20)	1.899.303.382	1.849.338.009	Employee benefits (Note 20)
Bahan bakar dan pelumas	1.736.708.662	2.769.659.318	Fuels and lubricants
Jasa profesional	1.429.550.000	3.574.287.838	Professional fees
Legal dan perizinan	1.038.678.900	3.250.500.163	Legal and licensing
Ekspedisi	875.714.113	4.115.504.212	Expedition
Efek utang	699.788.636	635.463.636	Debt securities
Jamsostek	629.042.775	626.911.947	Jamsostek
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 18)	524.653.633	506.413.128	Depreciation of right-of-use assets (Note 18)
Jamuan, representasi dan sumbangan	229.305.148	659.923.494	Banquet, representation and donation
Corporate Social Responsibility	202.636.370	357.013.470	Corporate Social Responsibility
Keperluan rumah tangga	188.689.266	194.080.250	Household needs
Pajak	181.109.090	219.466.286	Taxes
Keperluan kantor	176.478.370	424.475.111	Office supplies
Asuransi	168.949.929	819.105.257	Insurance
Perlengkapan dan suku cadang	161.068.881	444.180.133	Equipment and spareparts
Perjalanan dinas	70.111.489	133.821.471	Traveling
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	141.397.424	154.648.227	Others (each below Rp 100 million)
Jumlah	39.039.641.624	47.805.307.310	Total

28. Beban Bunga

Akun ini terdiri atas:

	2024	2023
Utang bank (Catatan 17)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	106.814.119.639	71.287.366.914
Efek utang yang diterbitkan (Catatan 14)	3.658.081.351	4.107.900.511
Akresi provisi reklamasi	73.349.222	233.800.100
Jumlah	110.545.550.212	75.629.067.525
Liabilitas sewa (Catatan 18)		
PT Maxima Arta	52.559.283	15.933.144
PT Mandiri Tunas Finance	34.337.416	178.764.634
PT Clemont Finance Indonesia	25.364.621	123.034.512
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	4.085.568	12.556.598
PT Orix Indonesia Finance	2.751.864	46.354.156
PT BCA Finance	820.067	43.230.597
Jumlah	119.918.819	419.873.641
Utang pembiayaan (Catatan 19)		
PT Mandiri Tunas Finance	154.207.901	457.731.810
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	12.605.767	85.161.526
PT BCA Finance	312.853	34.378.097
Jumlah	167.126.521	577.271.433
Jumlah	110.832.595.552	76.626.212.599

28. Interest Expenses

This account consists of:

Bank loan (Note 17)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Debt securities issued (Note 14)
Accretion of reclamation provision
Subtotal
Lease liabilities (Note 18)
PT Maxima Arta
PT Mandiri Tunas Finance
PT Clemont Finance Indonesia
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT Orix Indonesia Finance
PT BCA Finance
Subtotal
Financing payables (Note 19)
PT Mandiri Tunas Finance
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
PT BCA Finance
Subtotal
Total

29. Rugi Per Saham Dasar

Perhitungan rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan didasarkan pada data berikut ini:

	2024	2023
Rugi yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan yang digunakan untuk menghitung rugi per saham dasar	(121.074.244.944)	(20.697.453.921)
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham beredar	25.250.000.000	25.250.000.000
Rugi per saham	(4,80)	(0,82)

29. Basic Loss Per Share

The computation of basic loss per share attributable to owners of the Company is based on the following data:

Loss attributable to the owners of the Company used in calculating basic loss per share
Weighted average number of shares outstanding
Basic loss per share

30. Peraturan Pemerintah yang Berdampak Pada Grup

Berikut ini merupakan peraturan pemerintah yang berdampak pada Grup:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan Pasal 38 ayat (4) Terkait Kawasan Hutan Lindung dilarang melakukan penambangan dengan pola pertambangan.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009, tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Terkait pemenuhan ketentuan Perizinan Pertambangan Mineral dan Batubara.

30. Government Regulations with Impact on the Group

The following are government regulations that have impact on the Group:

- Law of the Republic of Indonesia Number 41 of 1999 concerning Forestry Article 38 paragraph (4) related to Protected Forest Areas prohibiting open-pit mining.
- Law of the Republic of Indonesia Number 4 of 2009 dated January 12, 2009, concerning Mineral and Coal Mining. Related to the fulfillment of Mineral and Coal Mining Licensing provisions.

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tanggal 1 Februari 2010, tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Terkait kewajiban pengolahan dan pemurnian mineral dalam negeri dengan membangun fasilitas pengolahan mineral.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tanggal 23 Februari 2012, tentang Izin Lingkungan Terkait Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2014 tanggal 11 Januari 2014, tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tanggal 1 Februari 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Terkait tentang pelarangan ekspor dalam bentuk Konsentrat.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2017 tanggal 11 Januari 2017, tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tanggal 1 Februari 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Terkait kelonggaran ekspor konsentrat, dimana pemerintah memberikan batas waktu 5 (lima) tahun untuk menjual konsentrat keluar negeri disertai kewajiban membangun smelter.
7. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 10 Juni 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Minerba). Bahwa dalam jangka waktu tiga tahun sejak berlakunya undang-undang ini, pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) atau Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) wajib melakukan peningkatan nilai tambah mineral melalui pengolahan dan/atau pemurnian di dalam negeri. Dengan demikian, batas akhir untuk memenuhi ketentuan ini adalah 10 Juni 2023.
3. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 23 of 2010 dated February 1, 2010, concerning Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. Related to the obligation to process and refine minerals in the country by building mineral processing facilities.
4. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 27 of 2012 dated February 23, 2012, concerning Environmental Permit Related to Environmental Impact Analysis.
5. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 1 of 2014 dated January 11, 2014, concerning the Second Amendment to Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 23 of 2010 dated February 1, 2010 concerning Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. Regarding the prohibition of exports in the form of concentrates.
6. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 1 of 2017 dated January 11, 2017, concerning the Fourth Amendment to Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 23 of 2010 dated February 1, 2010 concerning Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. Regarding the export concession allowances, where the government provides a 5 (five) year deadline to sell concentrates abroad with the obligation to build a smelter.
7. Law Number 3 of 2020 dated June 10, 2020 concerning Mineral and Coal Mining ("Minerba"). Within three years of the enactment of this law, holders of Mining Business License (IUP) or Special Mining Business License (IUPK) are required to increase the added value of minerals through domestic processing and/or refining. Thus, the deadline to fulfill this provision is June 10, 2023.

31. Informasi Segmen

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya berdasarkan jenis produk yang terdiri dari Zinc (Zn), Galena - Timbal (Pb) dan Ore (Fe). Grup tidak dapat memisahkan beban-beban terkait karena proses penambangan dan pemisahan Pb dan Zn (di pabrik flotasi) berasal dari satu batuan yang sama (Galena) dan dilakukan secara bersamaan, sehingga segmen operasi dari Grup hanya dari penjualan bersih saja.

31. Segment Information

The Group classifies and evaluates its business based on product types consisting of Zinc (Zn), Galena - Lead (Pb) and Ore (Fe). The Group cannot separate the related expenses due to the process of mining and separation of Pb and Zn (at the flotation plant) came from the same rocks (Galena) and is done simultaneously, therefore, the operating segment of the Group is only from net sales.

2024						
	Zinc (Zn)	Galena - Timbal (Pb)	Perak (Ag)	Ore (Fe)	Lead bullion	Total
Penjualan	107.267.651.159	115.188.390.478	-	-	-13.337.366.055	235.793.407.692
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasikan						186.422.496.843
Laba bruto						49.370.910.849
Beban usaha						
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan						24.151.887.755
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						39.039.641.624
Jumlah beban usaha yang tidak dapat dialokasikan						63.192.144.007
Laba usaha						(13.805.618.530)
Beban lain-lain yang tidak dapat dialokasikan						(115.966.473.601)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan						(129.772.092.131)
Manfaat pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan						(140.791.659)
Rugi tahun berjalan						(129.912.883.790)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain						
Pengukuran kembali liabilitas imbalan						191.977.146
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan						(42.234.972)
Total penghasilan komprehensif lain						149.742.174
Jumlah rugi komprehensif						(129.763.141.616)

2024						
	Zinc (Zn)	Galena - Timbal (Pb)	Perak (Ag)	Ore (Fe)	Lead bullion	Total
Aset segmen	-	-	-	9.954.231.932	-	9.954.231.932
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						2.409.669.564.852
						2.419.623.796.784
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan						1.804.919.919.863

2023							
	Zinc (Zn)	Galena - Timbal (Pb)	Perak (Ag)	Ore (Fe)	Lead bullion	Total	
Penjualan	197.136.199.891	139.250.618.145	48.370.867.042	45.058.720.958	41.527.165.040	471.343.571.076	Sales
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasikan						<u>388.723.555.819</u>	Unallocated cost of sales
Laba bruto						<u>82.620.015.257</u>	Gross profit
Beban usaha							Operating expenses
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan						38.294.448.740	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						<u>47.805.307.310</u>	Unallocated general and administrative expenses
Total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan						<u>86.099.756.050</u>	Unallocated total operating expenses
Laba usaha						<u>(3.479.740.793)</u>	Operating income
Beban lain-lain yang tidak dapat dialokasikan						<u>(19.738.488.520)</u>	Unallocated other expense
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan						<u>(23.218.229.313)</u>	Loss before tax benefit
Manfaat pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan						<u>(3.434.986.591)</u>	Unallocated income tax benefit
Rugi tahun berjalan						<u>(26.653.215.904)</u>	Loss for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain							Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan						(2.565.914.604)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan						<u>564.501.213</u>	Unallocated related income tax expense
Total penghasilan komprehensif lain						<u>(2.001.413.391)</u>	Total other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif						<u>(28.654.629.295)</u>	Total comprehensive loss

2023							
	Zinc (Zn)	Galena - Timbal (Pb)	Perak (Ag)	Ore (Fe)	Lead bullion	Total	
Aset segmen	-	-	-	9.823.102.536	-	9.823.102.530	Segment assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						<u>2.593.393.527.172</u>	Unallocated segment assets
						<u>2.603.216.629.702</u>	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan						<u>1.858.749.611.165</u>	Unallocated segment liabilities

Informasi mengenai segmen operasi Grup berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Information about the Group's operating segment by geographical location is as follows:

	2024	2023	
Penjualan neto			Net sales
Ekspor	235.793.407.692	426.284.850.118	Export
Domestik	-	45.058.720.958	Domestic
Jumlah	<u>235.793.407.692</u>	<u>471.343.571.076</u>	Total

32. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

32. Financial Instruments

The table below presents a comparison between the carrying amounts and fair value of financial instruments in the consolidated financial statements as at December 31, 2024 and 2023:

	2024		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>ASET KEUANGAN</u>			<u>FINANCIAL ASSETS</u>
Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets measured at amortized cost:
Kas dan bank	5.209.673.464	5.209.673.464	Cash on hand and in banks
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	7.561.286	7.561.286	Other receivables - Third parties
Piutang pihak berelasi	366.628.336.544	366.628.336.544	Due from related party
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	8.939.841.279	8.939.841.279	Restricted cash and cash equivalents
Investasi saham	500.000.000	500.000.000	Share investment
Aset lainnya - jaminan	562.500.000	562.500.000	Other asset - refundable deposit
Jumlah Aset Keuangan	381.847.912.573	381.847.912.573	Total Financial Assets
<u>LIABILITAS KEUANGAN</u>			<u>FINANCIAL LIABILITIES</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	73.049.326.751	73.049.326.751	Third parties
Pihak berelasi	2.949.671.217	2.949.671.217	Related parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	3.478.000	3.478.000	Third parties
Beban akrual	98.666.860.959	98.666.860.959	Accrued expenses
Efek utang yang diterbitkan	13.333.333.332	13.333.333.332	Debt securities issued
Utang bank jangka panjang	1.500.900.978.518	1.500.900.978.518	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	601.866.548	601.866.548	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	3.418.800.000	3.418.800.000	Due to related party
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.692.924.315.325	1.692.924.315.325	Total Financial Liabilities

	2023		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets measured at amortized cost:
Kas dan bank	46.448.693.747	46.448.693.747	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	794.507.669	794.507.669	Trade receivables - related party
Piutang lain-lain			Other receivables - third parties
Pihak ketiga	145.922.452	145.922.452	Third parties
Pihak berelasi	250.147.855	250.147.855	Related party
Piutang pihak berelasi	618.598.203.180	618.598.203.180	Due from related party
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	13.592.620.457	13.592.620.457	Restricted cash and cash equivalents
Investasi saham	500.000.000	500.000.000	Share investment
Aset lainnya - jaminan	562.500.000	562.500.000	Other asset - refundable deposit
Jumlah Aset Keuangan	680.892.595.360	680.892.595.360	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang bank jangka pendek	42.381.065.000	42.381.065.000	Short - term bank loan
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	71.819.051.267	71.819.051.267	Third parties
Pihak berelasi	2.962.171.217	2.962.171.217	Related parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	30.437.940	30.437.940	Third parties
Beban akrual	17.441.611.121	17.441.611.121	Accrued expenses
Efek utang yang diterbitkan - neto	23.000.000.000	23.000.000.000	Debt securities issued - net
Utang bank jangka panjang	1.500.900.978.518	1.500.900.978.518	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	1.841.728.990	1.841.728.990	Lease liabilities
Utang pembiayaan	1.259.531.383	1.259.531.383	Financing payables
Utang pihak berelasi	3.418.800.000	3.418.800.000	Due to related party
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.665.055.375.436	1.665.055.375.436	Total Financial Liabilities

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai wajar dari utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang pembiayaan, dan efek utang yang diterbitkan mendekati nilai tercatatnya karena suku bunga mereka secara teratur direvaluasi.
3. Nilai wajar piutang pihak berelasi, investasi saham, aset lainnya - jaminan, utang lain-lain - jangka panjang dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.
4. Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.

The following are the methods and assumptions used to determine the fair value of each group of financial instruments of the Group:

1. The fair value of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, restricted cash and cash equivalents, trade payables, others payables, and accrued expenses approximate their carrying values due to their short term nature that will be due within 12 months.
2. The fair value of short-term and long-term bank loan, financing payables and debt securities issued approximate their carrying values due to their rates are regularly revalued.
3. The fair value of due from related party, investment in share, other asset - refundable deposit, other payables - long-term - third parties and due to related party are carried at historical cost because their fair value can not be measured reliably.
4. Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

33. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Modal

Manajemen risiko keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko nilai mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan risk appetite Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit dan risiko likuiditas.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit dan analisis beta untuk menentukan risiko pasar dari portofolio investasi.

a. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama nilai mata uang asing.

(i) Risiko nilai mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang atas suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

33. Financial Risk and Capital Management Objectives and Policies

Financial risk management

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. foreign currency risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk and liquidity risk.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks, aging analysis for credit risk and beta analysis in respect of investment portfolios to determine market risk.

a. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency risk.

(i) Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposes the risk of foreign exchange rates arising mainly from monetary assets and liabilities in different currencies of the Group's functional currency.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the foreign exchange rate against Rupiah, with all other variables held constant, to the Group's income before tax for the years ended December 31, 2024 and 2023:

Mata Uang Asing/ Foreign currency	Tahun/ Year	Kenaikan (penurunan) dalam basis poin/ Increase (decrease) in basis points	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
USD	2024	1%	13.168.369
		(1%)	(13.168.369)
	2023	1%	(3.911.346.006)
		(1%)	3.911.346.006
CNY	2024	1%	(5.435.836)
		(1%)	5.435.836
	2023	1%	(5.266.697)
		(1%)	5.266.697

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, kas dan setara kas yang dibatasi

Risiko kredit yang timbul dari bank dimitigasi oleh Grup dengan cara menempatkan bank pada institusi keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incurred a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, which include deposits with banks, foreign exchange transactions and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash in banks, trade receivables, other receivables, due from related party, restricted cash and cash

Credit risk arising from the bank is mitigated by the Group by placing cash on a trusted financial institution.

Credit risk arise from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management of the Group.

The following tables provides information regarding the maximum exposure to Group's credit risk as at December 31, 2024 and 2023:

	2024					
	Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 hari/ 1-30 days	31-90 hari/ 31-90 days	91-180 hari/ 91-180 days	Total/ Total	
Bank	3.821.788.764	-	-	-	3.821.788.764	Cash in banks
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga	235.286	-	7.326.000	-	7.561.286	Third parties
Piutang pihak berelasi	366.628.336.544	-	-	-	366.628.336.544	Due from related party
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	8.939.841.279	-	-	-	8.939.841.279	Restricted cash and cash equivalents
Investasi saham	500.000.000	-	-	-	500.000.000	Investment on shares
Aset lainnya - jaminan	562.500.000	-	-	-	562.500.000	Other asset - refundable deposits
Jumlah	380.452.701.873	-	7.326.000	-	380.460.027.873	Total

	2023					
	Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 hari/ 1-30 days	31-90 hari/ 31-90 days	91-180 hari/ 91-180 days	Total/ Total	
Bank	43.512.049.747	-	-	-	43.512.049.747	Cash in banks
Piutang usaha - pihak berelasi	424.784.530	205.794.827	163.928.312	-	794.507.669	Trade receivables - related party
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga	145.922.452	-	-	-	145.922.452	Third parties
Pihak berelasi	250.147.855	-	-	-	250.147.855	Related party
Piutang pihak berelasi	618.598.203.180	-	-	-	618.598.203.180	Due from related party
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	13.592.620.457	-	-	-	13.592.620.457	Restricted cash and cash equivalents
Investasi saham	500.000.000	-	-	-	500.000.000	Investment on shares
Aset lainnya - jaminan	562.500.000	-	-	-	562.500.000	Other asset - refundable deposits
Jumlah	677.586.228.221	205.794.827	163.928.312	-	677.955.951.360	Total

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya. Tujuan Grup dalam mengelola likuiditas adalah untuk memastikan, sejauh mungkin, bahwa Grup akan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, baik dalam kondisi normal maupun tertekan, tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima atau risiko rusaknya reputasi Grup.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. The Group's objective when managing liquidity is to ensure, as far as possible, that it will have sufficient liquidity to meet its liabilities when they are due, under both normal and stressed conditions, without incurring unacceptable losses or risking damage to the Group's reputation.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	2024					
	Kurang dari sama dengan 1 tahun/ <i>Less than or Equal 1 year</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between 2 and 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Total/ <i>Total</i>	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	73.049.326.751	-	-	-	73.049.326.751	Third parties
Pihak berelasi	2.949.671.217	-	-	-	2.949.671.217	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	3.478.000	-	-	-	3.478.000	Third parties
Beban akrual	98.666.860.959	-	-	-	98.666.860.959	Accrued expenses
Efek utang yang diterbitkan	13.333.333.332	-	-	-	13.333.333.332	Debt securities issued
Utang bank jangka panjang	1.500.900.978.518	-	-	-	1.500.900.978.518	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	601.866.548	-	-	-	601.866.548	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	-	-	-	3.418.800.000	3.418.800.000	Due to related party
Total Liabilitas	<u>1.689.505.515.325</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.418.800.000</u>	<u>1.692.924.315.325</u>	Total Liabilities
	2023					
	Kurang dari sama dengan 1 tahun/ <i>Less than or Equal 1 year</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between 2 and 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Total/ <i>Total</i>	
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	42.381.065.000	-	-	-	42.381.065.000	Short-term bank loan
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	71.819.051.267	-	-	-	71.819.051.267	Third parties
Pihak berelasi	2.962.171.217	-	-	-	2.962.171.217	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	30.437.940	-	-	-	30.437.940	Third parties
Beban akrual	17.441.611.121	-	-	-	17.441.611.121	Accrued expenses
Efek utang yang diterbitkan	23.000.000.000	-	-	-	23.000.000.000	Debt securities issued
Utang bank jangka panjang	145.587.394.916	1.355.313.583.603	-	-	1.500.900.978.519	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	1.239.862.442	601.866.548	-	-	1.841.728.990	Lease liabilities
Utang pembiayaan	1.259.531.383	-	-	-	1.259.531.383	Financing payables
Utang pihak berelasi	-	-	-	3.418.800.000	3.418.800.000	Due to related party
Total Liabilitas	<u>305.721.125.286</u>	<u>1.355.915.450.151</u>	<u>-</u>	<u>3.418.800.000</u>	<u>1.665.055.375.437</u>	Total Liabilities

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Total liabilitas	1.804.919.919.863	1.858.749.611.156
Dikurangi kas dan bank	(5.209.673.464)	(46.448.693.747)
Liabilitas neto	1.799.710.246.399	1.812.300.917.409
Total ekuitas	614.703.876.921	744.467.018.537
Rasio liabilitas terhadap modal	2,93	2,43

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

The gearing ratio as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

34. Aset atau Liabilitas Moneter Neto dalam Mata Uang Asing

Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

34. Monetary Assets or Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2024		2023		
	Mata uang asing/ <i>Foreign Currencies</i>	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign Currencies</i>	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>					<u>US Dollar</u>
Aset					Assets
Bank	162.624,66	2.628.339.751	2.617.309,29	40.348.440.015	Cash in banks
Piutang pihak berelasi	-	-	22.500.000,00	346.860.000.000	Due from related party
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	335.828,20	5.177.127.531	Restricted cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha pihak ketiga	(81.147,31)	(1.311.502.825)	(81.147,31)	(1.250.966.931)	Trade payables third parties
Liabilitas - bersih	81.477,35	1.316.836.926	(25.371.990,18)	(391.134.600.615)	Liabilities - net
<u>Yuan China</u>					<u>Chinese Yuan</u>
Aset					Assets
Bank	13.915,57	30.811.438	16.673,39	36.181.265	Cash in banks
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha: Pihak ketiga	(259.417,76)	(574.395.022)	(259.378,31)	(562.850.931)	Trade payables Third parties
Liabilitas - bersih	(245.502,19)	(543.583.584)	(242.704,92)	(526.669.666)	Liabilities - net

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia closing rate as at December 31, 2024 and 2023.

35. Ikatan dan Perjanjian Penting

Perusahaan

Perjanjian Kerjasama

PT Serasi Anugerah Sejahtera (SAS)

Perjanjian Pekerjaan Jasa Penambangan

Berdasarkan kontrak perjanjian No. 034/KPC-SAS/VIII/2021 tanggal 15 Juli 2021, Perusahaan dan SAS, melakukan kontrak kesepakatan perjanjian pekerjaan jasa penambangan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 15 Juli 2024. Lingkup pekerjaannya adalah sebagai berikut:

Penambangan:

1. SAS wajib menyediakan jasa/tenaga ahli dan tenaga pendukung penunjang kegiatan penambangan serta mengelola dan merawat alat-alat dan fasilitas di area tambang milik Perusahaan.
2. SAS wajib menyediakan catatan dan laporan yang benar dan detail mengenai laporan pekerjaan antara lain:
 - Laporan harian operasi penambangan disertai peta.
 - Laporan harian distribusi bijih logam dasar Pb + Zn disertai peta.
 - Laporan penggunaan dan kemajuan operasi peledakan.
 - Laporan hasil analisis contoh batuan/bijih.
 - Laporan bulanan pemantauan kondisi hidrogeologi tambang.
 - Laporan bulanan pemantauan kondisi geoteknik tambang.
 - Laporan mingguan rencana pamanbangan selanjutnya.
 - Laporan bulanan produksi bijih dan perkembangan tonase bijih pada *stockpile* mulut tambang.
 - Laporan penggunaan bahan peledak tiap bulan beserta laporan persediaan/stok bahan peledak sebelum penggunaan dan setelah penggunaan per bulan.
 - Laporan penggunaan bahan bakar solar per bulan.
3. SAS wajib menyediakan seluruh proyek manajemen, administratif, supervisor, dan setiap personel teknis yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan spesifikasi sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Penambangan dan sesuai dengan persetujuan Perusahaan.
4. Menyediakan jasa transportasi untuk Tenaga kerja SAS menuju lokasi yang ditetapkan oleh Perusahaan yang sesuai dengan kebutuhan SAS selama jangka waktu perjanjian.
5. Di luar alat-alat dan fasilitas yang telah disediakan oleh Perusahaan, SAS membeli sendiri setiap barang-barang dan bahan-bahan yang diperlukan untuk menunjang pekerjaan-pekerjaannya.

35. Significant Agreements and Commitments

Company

Cooperation Agreement

PT Serasi Anugerah Sejahtera (SAS)

Mining Services Work Agreement

Based on contract agreement No. 034/KPC-SAS/VIII/2021 dated July 15, 2021, the Company and SAS, entered into a contract of mining and flotation plant management agreement. This agreement has been amended several times and the latest amendments have a period up to July 15, 2024. The scope of the work is as follows:

Mining:

1. SAS must provide services/expertise and supporting personnel for mining activities as well as manage and maintain equipment and facilities in the parent company's mining area.
2. SAS is required to provide accurate and detailed records and reports regarding work reports, including:
 - Daily mining operation reports accompanied by maps.
 - Daily distribution reports of base metal ore Pb + Zn accompanied by maps.
 - Reports on the use and progress of blasting operations.
 - Reports on the analysis results of rock/ore samples.
 - Monthly reports on monitoring the hydrogeological conditions of the mine.
 - Monthly reports on monitoring the geotechnical conditions of the mine.
 - Weekly reports on future mining plans.
 - Monthly reports on ore production and development of ore tonnage at the mouth of the mine stockpile.
 - Monthly reports on the use of explosive materials along with reports on the inventory of explosive materials before and after monthly usage.
 - Monthly reports on the use of diesel fuel.
3. SAS is obligated to provide all project management, administrative, supervisory, and technical personnel required to complete the work according to the specifications as stipulated in the Mining Agreement and in accordance with the approval of the the Company.
4. Providing transportation services for SAS labor to locations designated by the Company as needed by SAS throughout the term of the agreement.
5. Outside of the equipment and facilities provided by the Company, SAS independently purchases any necessary goods and materials to support its work

Harga/Biaya:

Price/Cost:

No.	Lingkup Pekerjaan/Scope of Work	Spesifikasi/Specifications	Satuan/Unit	Harga (Rp)/Price (Rp)
1	Pengupasan dan pengangkutan Material hasil aktivitas penambangan/ <i>Stripping and Transportation of Materials resulting from mining activities</i>			
		≥ 9% PbZn	Ton	1.050.000
		3% - 9% PbZn	Ton	925.000
		1% - 3% PbZn	Ton	450.000
		< 1% PbZn	Ton	150.000
2	Penyedia Infrastruktur Penambangan/ <i>Mining Infrastructure Provider*</i>			
		Area Penambangan/ <i>Mining Area (Tunnel)</i>	M	25.000.000
		Ventilasi/ <i>Ventilation</i>	M	8.500.000
3	Perawatan jalan <i>Hauling</i>		M	66.500

* Harga per unit diatas sudah termasuk PPN

Pada tanggal 29 Juni 2023, Perusahaan dan SAS melakukan beberapa perubahan perjanjian mengenai:

On June 29, 2023, the Company and SAS made several amendments to the agreements on:

No.	Lingkup Pekerjaan/Scope of Work	Spesifikasi/Specifications	Satuan/Unit	Harga (Rp)/Price (Rp)
1	Pengupasan dan pengangkutan Material hasil aktivitas penambangan/ <i>Stripping and Transportation of Materials resulting from mining activities</i>			
		<3%	Ton	300.000
		3% - 5%	Ton	650.000
		>5% - 8%	Ton	750.000
		>8% - 9%	Ton	900.000
		≥ 9%	Ton	1.050.000
2	Penyedia Infrastruktur Penambangan/ <i>Mining Infrastructure Provider*</i>	Area Penambangan/ <i>Mining Area (Tunnel)</i>	M	25.000.000

Harga unit adalah harga untuk pengupasan dan pengangkutan material hasil aktivitas penambangan dan penambahan area penambangan yang semuanya menggunakan mata uang rupiah dan belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

The unit price is the price for stripping and transporting materials resulting from mining activities and adding mining areas, all of which are in Indonesian Rupiah currency and do not include Value-Added Tax.

Perjanjian Jaminan Setara Kas Yang Dibatasi Penggunaannya

Berdasarkan Akta Notaris No. 17 oleh Abdul Rasyid, SH., M.Kn., pada tanggal 25 Februari 2019 mengenai Perjanjian gadai deposito obligasi I Perusahaan tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap. Untuk memenuhi ketentuan Pasal 6 ayat 3 huruf "n" perjanjian Perwalianamanatan, maka Perusahaan menyerahkan deposito kepada PT Bank Mega Tbk untuk kepentingan pemegang Obligasi senilai Rp 2.771.550.000 dengan jaminan rekening deposito Bank Mega atas nama Perusahaan. Masa berlaku dari perjanjian ini sampai dengan seluruh kewajiban perjanjian gadai ini telah dipenuhi seluruhnya (Catatan 14).

Collateral of Restricted Cash Equivalents Agreement

Based on Notarial Deed No. 17 of Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn., dated February 25, 2019 regarding the Company Bond I Mortgage Deposit Agreement in 2018 with a fixed interest rate. To fulfill the provisions of Article 6 paragraph 3 letter "n" of the Trustee Agreement, the Company submit the deposits to PT Bank Mega Tbk for the purposes of the Bondholders obtaining Rp 2,771,550,000 with a Bank Mega deposit account in the name of the Company. The term of this agreement is valid until the entire pawn agreement has been paid in full (Note 14).

36. Informasi Tambahan Laporan Arus Kas

- a. Aktivitas investasi dan pendanaan non-kas yang signifikan

	2024
Penambahan aset hak-guna melalui: Liabilitas sewa	-

- b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

36. Supplementary Information for Cash Flows

- a. Significant non-cash investing and financing activities

	2023
Acquisition of right-of-use assets through: Lease liabilities	1.049.307.266

- b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	2023	Arus kas/ Cash flow	Non-kas/ Non-cash	2024	
Utang bank jangka pendek	42.381.065.000	(42.381.065.000)	-	-	Short-term bank loan
Efek utang yang diterbitkan	23.000.000.000	(9.666.666.668)	-	13.333.333.332	Debt securities issued
Liabilitas sewa	1.841.728.990	(1.239.862.442)	-	601.866.548	Lease liabilities
Utang pembiayaan	1.259.531.383	(1.259.531.383)	-	-	Financing payables
Utang bank jangka panjang	1.500.900.978.519	-	-	1.500.900.978.519	Long-term bank loans
Utang pihak berelasi	3.418.800.000	-	-	3.418.800.000	Due to related party
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>1.572.802.103.892</u>	<u>(54.547.125.493)</u>	<u>-</u>	<u>1.518.254.978.399</u>	Total liabilities from funding activities

	2022	Arus kas/ Cash flow	Non-kas/ Non-cash	2023	
Utang bank jangka pendek	228.230.321.443	(185.849.256.443)	-	42.381.065.000	Short-term bank loan
Efek utang yang diterbitkan	22.764.594.345	-	235.405.655	23.000.000.000	Debt securities issued
Liabilitas sewa	6.334.548.566	(5.542.126.842)	1.049.307.266	1.841.728.990	Lease liabilities
Utang pembiayaan	8.284.039.804	(7.024.508.421)	-	1.259.531.383	Financing payables
Utang bank jangka panjang	1.262.284.341.794	238.616.636.725	-	1.500.900.978.519	Long-term bank loans
Utang pihak berelasi	3.418.800.000	-	-	3.418.800.000	Due to related party
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>1.531.316.645.952</u>	<u>40.200.745.019</u>	<u>1.284.712.921</u>	<u>1.572.802.103.892</u>	Total liabilities from funding activities

37. Kelangsungan Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2024, liabilitas jangka pendek Grup melebihi aset lancar masing-masing sebesar Rp 1.578.594.326.001. Sebagaimana diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 14 dan 17 atas laporan keuangan konsolidasian, atas efek utang yang diterbitkan Perusahaan sebesar Rp 13.333.333.332 dan utang bank jangka panjang yang diterima Perusahaan sebesar Rp 1.500.900.978.518, akan jatuh tempo pada tahun 2025. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam efek utang yang diterbitkan dan utang bank jangka panjang. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah beban bunga atas efek utang yang diterbitkan dan utang bank adalah sebesar Rp 110.472.200.990, dimana Perusahaan telah gagal membayar beban bunga utang bank jangka panjang sebesar Rp 96.340.128.622 pada tanggal 31 Desember 2024 (Catatan 17).

Selain itu, Perusahaan belum memperoleh Surat Persetujuan Ekspor Produk Tambang (Catatan 1a) dan smelter Entitas Anak (Catatan 1d) belum mulai beroperasi, sehingga Grup tidak memiliki pendapatan sejak Januari 2025.

Kondisi Keuangan dan Rencana Manajemen

Sehubungan dengan kondisi di atas, manajemen Perusahaan berencana untuk:

1. Meningkatkan produksi ore galena dengan harapan dapat memenuhi kapasitas produksi maksimal pabrik pengolahan konsentrat yang sudah dimiliki oleh Grup.
2. Menelaah kembali dan memperbaiki efektivitas dan efisiensi penggunaan biaya
3. Mengambil langkah kerjasama dengan pihak lokal sebagai tujuan penjualan hasil produksi yang akan dilakukan oleh pihak Grup, yang dimana selama ini target penjualan Grup ke luar negeri/ekspor belum bisa dilakukan hingga saat ini dikarenakan Surat Persetujuan Ekspor masih belum disetujui perpanjangannya.
4. Mendorong anak Perusahaan dan afiliasi, terutama yang berhubungan dengan pabrik pemurnian komoditas yang dihasilkan oleh Grup agar dapat segera beroperasi secara penuh sehingga produk dari Grup dapat terserap sepenuhnya oleh pabrik pemurnian yang dimaksud sehingga akan meningkatkan pendapatan Grup pada tahun-tahun berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa rencana manajemen tersebut dapat dilaksanakan di tahun 2025 dan seterusnya.

38. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Efek Utang yang Diterbitkan

Pada tanggal 12 Februari 2025, Perusahaan mengeluarkan surat Penundaan Pembayaran terhadap Dana Amortisasi & Bunga Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Seri E Ke-24 dengan nomor surat 004/KPC-TBK/II/2025, bahwa Perusahaan mengajukan permohonan penundaan pembayaran terhadap bunga dan amortisasi sebesar Rp 2.269.888.890. Hal ini disebabkan keadaan keuangan Perusahaan saat ini belum memungkinkan karena belum bisa melakukan ekspor.

37. Going Concern

as at December 31, 2024, the Group's current liabilities exceeded its current assets by Rp 1,578,594,326,001. As further disclosed in Notes 14 and 17 to the consolidated financial statements, the debt securities issued by the Company amounting to Rp 13,333,333,332 and the long-term bank loans obtained by the Company amounting to Rp 1,500,900,978,518 will mature in 2025. As at December 31, 2024, the Company did not meet the covenants set forth in the issued debt securities and long-term bank loans. For the year ended December 31, 2024, the total interest expense on bank loans and issued debt securities amounted to Rp 110,472,200,990, of which the Company failed to pay the long-term bank loan interest expense of Rp 96,340,128,622 as at December 31, 2024 (Note 17).

In addition, the Company has not obtained a Mining Products Export Approval Letter (Note 1a) and its Subsidiary's smelter (Note 1d) has not started operating yet, therefore, the Group has no revenues since January 2025.

Financial Condition and Management's Plans

In regards with the above conditions, the Company's management are planning to:

1. Increase galena ore production with the expectation of meeting the maximum production capacity of the concentrate processing plant owned by the Group.
2. Review and improve the effectiveness and efficiency of cost utilization.
3. Establish cooperation with local parties as a sales target for the Group's production, since the Group's export sales target has not yet been achieved due to the extension of the Export Approval Letter still being under review.
4. Encourage the Group's subsidiaries and affiliates, especially those related to the refining plant for the commodities produced by the Group, to become fully operational as soon as possible so that the Group's products can be fully absorbed by the refining plant, thereby increasing the Group's revenue in the coming years.

Management is confident that these management plans can be implemented in 2025 and beyond.

38. Events after the Reporting Period

Debt Securities Issued

On February 12, 2025, the Company issued a letter of Postponement of Payment for the Amortization Fund & Interest on Kapuas Prima Coal Bond I Year 2018 Series E 24th payment with letter number 004/KPC-TBK/II/2025, stating that the Company submitted a request for a postponement of payment for interest and amortization amounting to Rp 2,269,888,890. This is due to the current financial condition of the Company, which is not yet favorable because it has not been able to carry out exports.

Pada tanggal 12 Februari 2025, Bursa Efek Indonesia menyetujui penundaan pembayaran Dana Amortisasi & Bunga Obligasi I Kapuas Prima Coal tahun 2018 Seri E Ke-24 dengan nomor surat Peng-SPT-00002/BEI.PP3/02-2025, berdasarkan pada surat PT Kapuas Prima Coal Tbk (Perseroan) nomor 004/KPC-TBK/II/2025 tanggal 12 Februari 2025 perihal Penundaan Pembayaran terhadap Dana Amortisasi & Bunga Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Seri E Ke-24, maka Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan Efek PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) di seluruh Pasar terhitung sejak Sesi I *Periodic Call Auction* tanggal 13 Februari 2025 hingga pengumuman Bursa Lebih lanjut.

Pada tanggal 19 Februari 2025, Perusahaan mengeluarkan surat Laporan Pembayaran Dana Amortisasi & Bunga Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Seri E Ke-24 dengan nomor surat 010/KPC-TBK/II/2025, bahwa Perusahaan telah melakukan pembayaran terhadap bunga dan amortisasi sebesar Rp 2.285.778.112.

Pada tanggal 20 Februari 2025, Bursa Efek Indonesia mencabut penghentian sementara perdagangan efek PT Kapuas Prima Coal Tbk dengan nomor surat Peng-UPT-00002/BEI.PP3/02-2025 dengan mempertimbangkan telah terpenuhinya seluruh kewajiban Perseroan atas amortisasi pokok ke-12 dan bunga ke-24 dari Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018, maka Bursa memutuskan untuk melakukan Pencabutan Penghentian Sementara Perdagangan Efek Saham PT Kapuas Prima Coal Tbk di seluruh pasar terhitung sejak Sesi I *Periodic Call Auction* tanggal 21 Februari 2025.

Pada tanggal 11 Maret 2025, Perusahaan mengeluarkan surat Laporan Pembayaran Dana Amortisasi ke-13 Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Seri-E dengan nomor surat 003/KPC-TBK/III/2025, bahwa Perusahaan telah melakukan pembayaran Amortisasi Obligasi I Kapuas Prima Coal Tahun 2018 Seri E sebesar Rp 1.666.666.667.

Surat Pengembalian Pajak

Pada 14 Februari 2025, Perusahaan menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No. 00035/SKPPKP/KPP.1901/2025, berdasarkan Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar pada PPN Masa/Tahun Pajak Desember 2024 sebesar Rp 2.936.375.317.

39. Reklasifikasi Akun

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan. Terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2023 telah di reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024. Reklasifikasi tersebut tidak memiliki dampak pada laba tahun berjalan, dan total penghasilan komprehensif, dan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

On February 12, 2025, the Indonesia Stock Exchange approved the postponement of the payment of the Amortization Fund & Interest on Kapuas Prima Coal Bond I Year 2018 Series E 24th payment through letter number Peng-SPT-00002/BEI.PP3/02-2025, based on the letter from PT Kapuas Prima Coal Tbk (the Company) number 004/KPC-TBK/II/2025 dated February 12, 2025, regarding the Postponement of Payment for the Amortization Fund & Interest on Kapuas Prima Coal Bond I Year 2018 Series E-24. Therefore, the Indonesia Stock Exchange has decided to temporarily suspend the trading of PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) securities in all markets starting from the First Session of the Periodic Call Auction on February 13, 2025, until further notice from the Exchange.

On February 19, 2025, the Company issued a Payment Report Letter for the Amortization Fund & Interest on Kapuas Prima Coal Bond I Year 2018 Series E 24th payment with letter number 010/KPC-TBK/II/2025, stating that the Company has made a payment for interest and amortization amounting to Rp 2,285,778,112.

On February 20, 2025, the Indonesia Stock Exchange lifted the temporary suspension of trading of PT Kapuas Prima Coal Tbk's securities through letter number Peng-UPT-00002/BEI.PP3/02-2025, considering that the Company has fulfilled all its obligations for the 12th principal amortization and the 24th interest payment of Kapuas Prima Coal Bond I Year 2018. Therefore, the Exchange has decided to lift the Temporary Suspension of Trading of PT Kapuas Prima Coal Tbk's shares in all markets starting from the First Session of the Periodic Call Auction on February 21, 2025.

On March 11, 2025, the Company issued a Payment Report Letter for the 13th Amortization Fund of Kapuas Prima Coal Bond I Year 2018 Series E with letter number 003/KPC-TBK/III/2025, stating that the Company has made a payment for the Amortization of Kapuas Prima Coal Bond I Year 2018 Series E amounting to Rp 1,666,666,667.

Tax Return Letter

On February 14, 2025, the Company received Letter of Return for Excess Tax Payment No. 00035/SKPPKP/KPP.1901/2025, based on the Notification Letter stating overpayment in VAT Return for December 2024 fiscal period amounting to Rp 2,936,375,317.

39. Reclassification of Accounts

Certain reclassifications have been made to the prior year's consolidated financial statements to enhance comparability with the current year's consolidated financial statements. There are certain accounts in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2023 which have been reclassified to conform with the presentation of consolidated statements of financial position as at December 31, 2024. Such reclassifications do not have an impact on the net income for the year, total comprehensive income and the consolidated financial statements as a whole.

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Direklasifikasi/ As reclassified	
Pajak dibayar di muka	39.202.595.633	8.115.269.763	47.317.865.396	Prepaid taxes
Taksiran tagihan				Estimated claims for
pajak	44.138.583.580	(8.115.269.763)	36.023.313.817	tax refund

40. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Sejak 1 Januari 2024, perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) telah berlaku efektif.

Perubahan PSAK

Diterapkan pada tahun 2024

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2024, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amendemen PSAK 116, "Sewa": Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

Amendemen ini menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa hanya kovenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan memengaruhi klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar.

Entitas menerapkan amendemen PSAK 201 (Oktober 2020) tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang pada periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 secara retrospektif sesuai dengan PSAK 208. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 201 (Oktober 2020) pada periode yang lebih awal setelah terbitnya amendemen PSAK 201 (Desember 2022) tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan, maka entitas juga menerapkan amendemen PSAK 201 (Desember 2022) pada periode tersebut. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 201 (Oktober 2020) untuk periode sebelumnya, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.

40. New Financial Accounting Standards

Beginning January 1, 2024, changes in the numbering of the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") have become effective.

Changes to PSAK

Adopted in 2024

The implementation of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2024 and relevant to the Group, and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 116, "Leases": Lease Liabilities in Sale and Leaseback Transactions

This amendment specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognize any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants

This amendment clarifies that only covenants with which entities must comply on or before the reporting date will affect a liability's classification as current or non-current.

Entities apply retrospectively amendments to PSAK 201 (October 2020) regarding the classification of a liability as current or non-current for financial reporting starting on or after January 1, 2024 in accordance with PSAK 208. If entities apply the amendments to PSAK 201 (October 2020) in a period that is earlier after the issuance of the amendment to PSAK 201 (December 2022) regarding non-current liabilities with covenants, entities also apply the amendment to PSAK 201 (December 2022) in that period. If entities apply the amendments to PSAK 201 (October 2020) for the previous period, the entity shall disclose this fact.

- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waiver* atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 201 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- Amendemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amendemen ini mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok terkait. Persyaratan pengungkapan dalam amendemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2025

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran

Ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara yang bersangkutan tertukarkan menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak tertukarkan. Amendemen ini menetapkan cara menilai apakah suatu mata uang adalah tertukarkan dan bagaimana menentukan nilai tukar spot jika mata uang tersebut tidak tertukarkan. Amendemen ini juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak dari mata uang yang tidak tertukarkan.

- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current

The narrow-scope amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 201 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

- Amendments to PSAK 207, "Statements of Cash Flows" and PSAK 107, "Financial Instrument - Disclosures": Supplier Finance Arrangements

These amendments clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2025

- Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

When a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can be difficult to determine whether the country's currency is exchangeable into another currency as well as the exchange rate used when the currency is not exchangeable. This amendment specifies how to assess whether a currency is exchangeable and how to determine a spot exchange rate if it is not. It also requires disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable.

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas (*solely payments of principal and interest*) untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*.

Selain itu, amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures"

These amendments add and clarify the provisions in PSAK 109 related to derecognition of financial liabilities, and the assessment of cash flow characteristics (*solely payments of principal and interest*) for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually binding instruments such as tranches.

In addition, these amendments also revise the provisions in PSAK 107 related to the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and add provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

As at the date of authorization of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementation of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
